
Juli - September 2023

KAMU TELAH DIPENUHI DI DALAM DIA

oleh

Pdt. Hien Nguyen

Tentang penulis



Pdt. Hien Nguyen adalah Gembala Sidang dari dua gereja di Australia: Brisbane Bible-Presbyterian Church (2006) and Vietnamese Bible-Presbyterian Church—Brisbane (2013). Beliau mendapatkan gelar Master of Divinity (2003) dan Master of Theology (2004) dari Far Eastern Bible College (Singapura).

KAMU TELAH DIPENUHI DI DALAM KRISTUS

Karunia terbesar yang telah diberikan kepada umat manusia oleh Bapa yang pengasih adalah Anak-Nya yang tunggal (Yoh. 3:16). Sayangnya banyak orang mengabaikan karunia yang teramat berharga ini dan mencari atau mengejar hal-hal yang hampa dari dunia ini: ketenaran, kekuasaan, kekayaan, popularitas, kebijaksanaan, filsafat, nilai, gaya hidup, nafsu, kesenangan, hiburan yang duniawi, dll., yang tidak akan pernah bisa memuaskan mereka dan juga tidak akan bisa menyelamatkan mereka! *“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”* (Kis. 4:12). Mereka tidak bisa melihat keselamatan yang agung dari Allah di dalam Kristus karena natur manusia yang rusak, bobrok, dan berdosa dan kebutaan hati dan pikiran mereka (2Kor. 4:4).

Kita bersyukur kepada Allah atas anugerah dan belas kasih-Nya bahwa Dia telah mencelikkan mata kita dan melepaskan kita dari dosa dan kuasa kegelapan Iblis kepada terang-Nya yang ajaib (Kis. 26:18; Kol. 1:13; 1Ptr. 2:9) sehingga kita bisa menemukan bukan hanya keselamatan kita di dalam Kristus tetapi juga segala sesuatu bagi kita (Kol. 3:11), dan kita *“dipenuhi di dalam Dia”* saja. Banyak orang percaya telah menemukan keselamatan mereka di dalam Kristus tetapi setelah itu gagal untuk mencari Kristus untuk segala sesuatu yang mereka butuhkan. Mereka hanya mencoba untuk menjalani kehidupan Kristen atau melakukan pekerjaan Allah dengan kekuatan dan usaha mereka sendiri. Tidak mengherankan bahwa mereka gagal berulang kali sampai mereka menyadari bahwa natur mereka yang berdosa dan berbagai serangan dan pencobaan Iblis membuat mereka tidak bisa menjalani kehidupan yang berkemenangan di dalam Kristus.

Kristus bukan hanya keselamatan kita, tetapi juga kebenaran kita, kekudusan kita, kehidupan kekal kita, kekuatan kita, hikmat kita, kemenangan kita, sukacita kita, dan segala sesuatunya bagi kita. Hanya di dalam Dia kita dipenuhi, tanpa kekurangan apapun. Dengan memiliki Dia kita memiliki segalanya. Tanpa Dia, kita tidak memiliki apapun. Oleh karena itu, semakin kita mengenal Dia, memercayai Dia, memandang kepada Dia, bersandar pada-Nya dan dengan rendah hati menundukkan diri kita kepada Dia dan Firman-Nya, semakin kita memiliki kehidupan-Nya dan segalanya pada Dia. Maka kita akan memandang hanya kepada Dia (Ibr 12:2), dan *“berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia... bertambah teguh dalam iman”* (Kol. 2:7). Kemudian kita bisa hidup bagi Dia, melayani Dia, dan hidup sama seperti Dia telah hidup (Kol. 2:6; 1Yoh. 2:6), dan mengecap kebaikan Tuhan (1Ptr. 2:3–4).

RENUNGKAN: Kita menjadi penuh hanya di dalam Kristus, yang adalah segalanya bagi kita.

DOAKAN: Bapa, celikkanlah mataku agar aku bisa melihat dan semakin menghargai Engkau.

KAMU HARUS DILAHIRKAN KEMBALI

Orang-orang Farisi ditegur oleh Tuhan Yesus karena kemunafikan mereka (Mat. 23). Akan tetapi, di dalam Yohanes 3, kita melihat seorang Farisi yang baik bernama Nikodemus, seorang pemimpin orang Yahudi (ay. 1) dan seorang guru Israel (ay. 10), datang menjumpai Tuhan Yesus di waktu malam. Mengapa di waktu malam? Mungkin dia tidak memiliki cukup keberanian untuk menjumpai Tuhan Yesus di waktu siang karena takut kepada orang-orang Yahudi. Dia tidak mau para pemimpin dan orang-orang Farisi lainnya melihat Dia bergaul dengan Tuhan Yesus, karena mereka iri kepada Dia, membenci, dan menganiaya Dia. Tetapi setelah perjumpaan dengan Tuhan ini, kehidupan Nikodemus diubah. Di kemudian waktu kita melihat dia memiliki keberanian untuk membela Tuhan Yesus sementara para imam besar dan orang-orang Farisi melawan Dia (Yoh. 7:50–51). Dan akhirnya, ketika Tuhan Yesus mati, Nikodemus memiliki keberanian untuk membawa lima puluh kati campuran minyak mur dengan minyak gaharu untuk pemakamam Tuhan Yesus (Yoh. 19:39–42).

Di dalam Yohanes 3, Nikodemus berkata kepada Tuhan Yesus, *“Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.”* Apakah yang akan kamu lakukan ketika seseorang datang menjumpai kamu dan mengucapkan kata-kata yang memuji kamu, “Oh, Anda begitu baik. Aku bisa melihat Tuhan ada di dalam diri Anda!” Mudah bagi kita untuk merasa senang dan tidak ingin mengucapkan hal yang ofensif kepada orang itu. Tetapi di sini, Tuhan Yesus peduli terhadap keselamatan Nikodemus, dan berkata kepada dia, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.”* Nikodemus sangat terkejut, dan bertanya kepada Tuhan Yesus, *“Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?”* Tuhan Yesus menegaskan, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah,”* dan kemudian Tuhan Yesus berkata kepada semua orang yang ada di sana, *“Kamu harus dilahirkan kembali.”* Ini adalah syarat utama untuk bisa melihat Kerajaan Allah, untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah (surga, red.), untuk melihat kebenaran, memahami Firman Allah, dan menikmati keselamatan Allah. Apakah kita yakin bahwa kita sudah dilahirkan kembali?

RENUNGKAN: Pastikanlah bahwa kita sudah lahirkan kembali dan kemudian pedulilah terhadap keselamatan orang lain.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas kepedulian-Mu terhadap keselamatanku.

DILAHIRKAN KEMBALI OLEH ALLAH DAN FIRMANNYA

Bagaimanakah kita bisa dilahirkan kembali? Alkitab menegaskan, *“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah”* (ay. 12–13), dan *“dilahirkan kembali... oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal”* (1Ptr. 1:23). Kita harus dilahirkan dari Allah dan oleh Firman Allah agar *“boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi”* (2Ptr. 1:4). Tidak ada jalan lain. Kita bukan dilahirkan kembali dari *“darah”* atau oleh hubungan dengan orang tua kita yang Kristen. Orang tua kita tidak bisa memberi kita *“kodrat ilahi,”* kodrat Allah, atau kehidupan yang kekal itu. Banyak orang menipu diri sendiri dengan menganggap bahwa dirinya adalah orang yang kudus karena usaha dan jasa mereka sendiri, atau oleh praktik religius mereka yang ketat, sementara hati mereka masih berdosa dan rusak, karena mereka mereka tidak pernah bisa menghasilkan *“kodrat ilahi”* itu. Dengan mengetahui hal ini, kita sebagai orang tua atau gembala akan mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak kita dan anggota-anggota kita dan berdoa dengan sungguh-sungguh bagi mereka sampai mereka dilahirkan dari Allah.

Syukur kepada Allah dan pujian bagi Tuhan kita karena pekerjaan-Nya yang penuh anugerah di dalam diri kita oleh Roh Kudus dan Firman-Nya, yang menolong kita untuk bertobat dari dosa-dosa kita dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita (Tit. 3:5). Ketika Tuhan Yesus berkata, *“jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah,”* kita memahami bahwa Roh Kudus menggunakan Firman Allah, *“memandikannya dengan air dan firman”* (Ef. 5:26) untuk melahirkan kembali orang-orang yang menundukkan diri mereka kepada Tuhan dan Firman-Nya seperti tanah liat di tangan tukang periuk. Bisakah kita dilahirkan kembali jika kita masih meragukan, mempertanyakan, dan mengkritik Firman Allah? Allah menolong kita untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan Firman-Nya dengan iman, kepercayaan, penghormatan, dan ketundukan kita, sehingga Roh Kudus bisa secara bebas melakukan pekerjaan-Nya yang penuh anugerah di dalam hati dan kehidupan kita, dan mengubah kita menjadi serupa dengan gambar Tuhan kita Yesus Kristus sehari demi sehari sampai Dia datang kembali.

RENUNGKAN: *“Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh”* (Yoh. 3:6).

DOAKAN: Ya Bapa, tolonglah aku untuk menundukkan diriku kepada Engkau dan Firman-Mu sehingga aku bisa dilahirkan kembali dan turut mengambil bagian dari kodrat ilahi-Mu.

SELASA, 4 JULI 2023

1 YOHANES 3:4–10

1 PETRUS 2:1–3

“Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni....”

BAGAIMANAKAH AKU BISA TAHU BAHWA AKU SUDAH DILAHIRKAN KEMBALI?

Bisakah kita memiliki kepastian bahwa kita sudah dilahirkan kembali? Apakah tanda-tanda dari seorang Kristen yang benar-benar telah dilahirkan kembali?

Bayi secara alamiah membutuhkan dan bergantung pada ibu dan air susunya. Seorang bayi tidak pernah bisa hidup secara mandiri. Demikian juga seorang Kristen yang dilahirkan kembali secara alamiah membutuhkan dan haus akan Tuhan dan Firman-Nya dan dia tidak bisa hidup tanpa Tuhan dan Firman-Nya. Itulah tanda yang pertama. Apakah kita membutuhkan dan haus akan Tuhan dan Firman-Nya? *“Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah?”* (Mzm. 42:3), dan *“Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh”* (1Ptr. 2:2). Apakah kita hidup menuruti Tuhan dan Firman-Nya? *“Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku”* (Yoh. 6:57).

Berikutnya, seorang Kristen yang benar-benar dilahirkan kembali tidak akan secara sengaja dan secara kebiasaan menjalani kehidupan yang berdosa. *“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah”* (1Yoh. 3:9). Ini bukanlah ketidakberdosaan yang sempurna karena dia masih hidup di dalam dunia ini dan belum sempurna (Flp. 3:12–14). Tetapi ketika diinsafkan oleh Roh Kudus, dia segera bertobat untuk memulihkan persekutuanannya dengan Allah (1Yoh. 1:7–10) karena dia tidak tahan terpisah dari Tuhan, dan berseru seperti Daud, *“Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!”* (Mzm. 51:3–4).

Dengan tanda-tanda dasar dari seorang Kristen yang sudah dilahirkan kembali ini, kita bisa memeriksa diri kita sendiri dan melihat apakah kita sudah dilahirkan kembali.

RENUNGKAN: Betapa ajaib bahwa seorang yang berdosa seperti aku dilahirkan kembali dari Allah dan Firman-Nya, dan bahwa aku adalah anak-Nya sekarang!

DOAKAN: Ya Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas pekerjaan-Mu yang penuh anugerah di dalam kehidupan-Ku.

KEBAHAGIAAN SEJATI DI DALAM KRISTUS: MENYADARI KEMISKINAN ROHANIAHMU

Banyak orang mengira bahwa mereka bisa memiliki kebahagiaan ketika mereka memiliki apa yang mereka inginkan: kesehatan, kekayaan, ketenaran, popularitas, kedudukan di dalam masyarakat, pekerjaan yang baik, keluarga yang baik, dan banyak uang di bank. Tetapi sayangnya, ketika mereka mendapatkan semua berkat materiel ini, tetap ada kekosongan di dalam hati. Tanpa Tuhan dan berkat-Nya, tidak seorang pun bisa mendapatkan kebahagiaan yang sejati dan langgeng. Raja Salomo memiliki hikmat, kekuasaan, ketenaran, kekayaan yang besar dan semua yang dia sukai. Selain itu, dia sangat bertalenta (1Raj. 4:32). Tetapi pada akhirnya apakah yang dia katakan? *“Aku membenci hidup... sebab segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin”* (Pkh. 2:17).

Syukur kepada Allah bahwa kita bisa menemukan kebahagiaan yang sejati di dalam Kristus Tuhan Yesus. Ucapan Bahagia-Nya yang pertama adalah, *“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.”* Orang yang miskin di hadapan Allah (miskin dalam roh) merujuk kepada orang-orang yang berada di dalam kemiskinan rohaniah dan ketidakberdayaan. Mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemuliaan Allah dan kualitas-kualitas rohaniah, mereka tidak memiliki kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia, mereka tidak memiliki kekudusan, kebenaran, hikmat, kesabaran, kerendahan hati, ketaatan, dll. Jika kita menyadari bahwa kita miskin secara rohaniah, maka kita berbahagia (terberkati), karena kerajaan surga adalah milik kita.

Tuhan Yesus menegur jemaat orang-orang Laodikia, karena mereka berkata, *“Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang”* (Why. 3:17). Sayangnya filsafat dunia pada saat ini menyanjung “diri” dengan nilai diri, keyakinan diri, citra diri, pentingnya diri, dll., dengan pemikiran yang positif, “Aku baik, aku bisa, aku cerdas,” dan tidak pernah, “Aku buruk, aku tidak berdaya, aku tidak berpengharapan.” Bagaimanakah mereka bisa merendahkan diri dan datang kepada Tuhan Yesus di dalam pertobatan dan penundukan diri? Mereka kehilangan kebahagiaan sejati dari Dia!

RENUNGKAN: *“Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,’ dan di antara mereka akulah yang paling berdosa”* (1Tim. 1:15).

DOAKAN: Ya Bapa, tolonglah aku untuk melihat kemiskinan rohaniahku sendiri dan kekayaan-Mu di dalam diriku.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: BERDUKACITA MENURUT KEHENDAK ALLAH

Berkat yang kedua adalah untuk orang-orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Ketika kebanyakan orang mencari kebahagiaan, berkat Tuhan Yesus adalah bagi mereka yang berdukacita. Apakah artinya berdukacita? Kata kerja “berdukacita” di sini berarti “bersedih, meratap, berduka.” Tidaklah cukup jika hanya menyadari bahwa kita adalah orang berdosa dan miskin secara rohaniah. Banyak orang menyadari hal ini, tetapi mereka mengabaikannya. Mereka tidak bersedih atau penuh duka. Mereka juga tidak mau menghadapinya. Sebagian orang lainnya penuh duka atau sedih akan dosa dan kesalahan mereka yang besar sehingga mereka ingin mengakhiri kehidupan mereka, seperti Yudas Iskariot, yang menggantung diri karena telah mengkhianati Tuhan. Itu bukanlah dukacita menurut kehendak Allah, tetapi dukacita duniawi, *“Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan... tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian”* (2Kor 7:10).

Kita akan diberkati ketika kita bersedih dan berduka atas kemiskinan rohaniah kita, dan kemudian datang kepada Tuhan Yesus di dalam pertobatan. Ini adalah dukacita menurut kehendak Allah yang menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan. Petrus, yang menyangkal Tuhan tiga kali, menangis dengan sedihnya dan bertobat dan diampuni. Dukacita menurut kehendak Allah selalu membawa pada pertobatan dan keselamatan.

Ketika kita berduka atas kemiskinan rohaniah kita, atas dosa-dosa kita terhadap Allah, ketidaktaatan kita, ketidakbenaran kita, tidak adanya kasih, iman, kekudusan, dan kebenaran kita, kita akan dihibur oleh Tuhan dan Firman-Nya dan oleh apa yang telah Allah lakukan bagi kita di dalam Kristus. Kita akan terhibur karena mengetahui bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia ini dan mati untuk dosa-dosa kita, dan bangkit untuk membenarkan kita, sedang berdoa untuk kita sekarang di surga, dan akan datang kembali untuk penebusan kita yang sepenuhnya. Setelah menerima penghiburan dan keselamatan dari Tuhan dan Firman-Nya, kita juga akan bersimpati kepada orang-orang yang berduka atas dosa-dosa dan kemiskinan rohaniah mereka, berdoa untuk mereka, serta menolong mereka menemukan penghiburan dan keselamatan dari Tuhan dan juga Firman-Nya.

RENUNGKAN: Sungguh baik jika aku memeriksa diriku sendiri, berdukacita atas dosa-dosaku, dan bertobat.

DOAKAN: Selidikilah aku, ya Bapa, biarlah aku melihat kemiskinan rohaniahku, dan tolonglah aku untuk berdukacita menurut kehendak Allah yang membawa kepada pertobatan.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: LEMAH LEMBUT, MAU DIAJAR, DAN MENERIMA KEBENARAN

Berkat yang ketiga adalah untuk orang yang lemah lembut. Itu merujuk kepada orang yang rendah hati, lemah lembut, mau diajar, akan menerima kebenaran Allah, kasih Allah, dan keselamatan yang berasal dari Allah. Banyak orang yang menyadari bahwa dirinya adalah orang yang berdosa, dan berdukacita, tetapi mereka tidak cukup lemah lembut, cukup rendah hati, dan cukup mau menerima kebenaran untuk bisa mendapatkan keselamatan dari Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Mereka mencoba untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dan membangun jasa dan kebenaran mereka sendiri dengan melakukan perbuatan baik atau menjalankan beberapa ritual keagamaan.

Banyak orang yang lain tidak cukup lemah lembut untuk memercayai dan menerima Firman Allah dengan iman, penghormatan, dan ketundukan. Mereka bahkan berani mempertanyakan dan mengkritik Firman Allah! Sungguh merupakan kesombongan yang berdosa bagi orang berdosa untuk mempertanyakan Allah yang kudus, atau bagi ciptaan yang berdosa untuk mempertanyakan Sang Pencipta dan Firman-Nya! Orang yang mempertanyakan Tuhan telah kehilangan berkat dari Tuhan Yesus Kristus, yang adalah Allah yang sejati namun *“lemah lembut dan rendah hati”* (Mat. 11:29).

Tidaklah cukup jika kita hanya menyadari kemiskinan rohaniah kita dan berdukacita atasnya, karena kita tidak dapat diselamatkan olehnya. Kita harus rendah hati dan mau diajar untuk menerima Firman anugerah dan keselamatan dari Allah bagi jiwa kita. Maka sungguh merupakan berkat bagi kita untuk menyadari kemiskinan dan ketidakberdayaan rohaniah kita, berdukacita dan menyesal atas kesalahan yang telah kita lakukan terhadap Firman Allah, serta berdukacita atas hal yang benar yang belum kita lakukan untuk Tuhan, dan kemudian dengan rendah hati bertobat dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Upah bagi orang yang lemah lembut adalah mewarisi bumi atau negeri, yang merujuk kepada janji-janji Allah, termasuk kerajaan Milenium Kristus di bumi ketika Dia datang kembali menjadi Raja segala raja. Marilah kita menerima keselamatan dari Allah di dalam Kristus hari ini agar kita dapat menikmati Kerajaan damai sejahtera-Nya ketika Tuhan Yesus Kristus datang kembali di masa depan.

RENUNGKAN: Sungguhlah bijaksana untuk bersikap lemah lembut, rendah hati, mau diajar, dan mau menerima kebenaran dan keselamatan dari Allah.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang lemah lembut dan mau diajar untuk menerima Firman-Mu.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: LAPAR DAN HAUS AKAN KEBENARAN

Berkat yang keempat adalah bagi mereka yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Ini bukanlah kebenaran manusia, tetapi kebenaran ilahi atau kebenaran Allah oleh iman kepada Kristus Tuhan Yesus (Rm. 3:22). Orang-orang Farisi mencoba yang terbaik untuk menaati Taurat dengan berbagai aturan tambahan dan tradisi manusia untuk menegakkan kebenaran mereka sendiri. Sayangnya, perbuatan baik mereka hanya lahiriah, dan Tuhan Yesus menegur mereka sebagai orang-orang munafik (Mat. 23). Tuhan Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang seorang Farisi yang percaya kepada dirinya sendiri bahwa dia benar dan membenci orang lain. Dia berdiri dan berdoa kepada Tuhan, menyombongkan diri tentang perbuatan baiknya, sementara pemungut cukai dengan rendah hati memohon belas kasihan, *“Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.”* Tetapi Tuhan Yesus berkata bahwa pemungut cukai ini dibenarkan dan bukannya orang Farisi, *“Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan”* (Luk. 18:9–14).

Lapar dan haus akan kebenaran berarti memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri di dalam kondisi yang benar di hadapan Allah, hubungan yang benar dengan Allah. Kita harus mengakui dosa-dosa dan ketidakbenaran kita, kemudian dengan rendah hati datang kepada Tuhan Yesus di dalam pertobatan dan menyembunyikan diri kita di dalam kebenaran-Nya (2Kor. 5:21). Bersyukurlah kepada Allah karena telah menerima kita di dalam Kristus (Ef. 1:6), dan *“oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita. Karena itu seperti ada tertulis: ‘Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan’”* (1Kor. 1:30–31). Tuhan Yesus Kristus adalah kebenaran kita di hadapan Allah!

Selain itu, untuk memiliki hubungan yang benar dengan Allah, kita harus hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini berarti kita harus membaca Firman-Nya dan haus akan Firman-Nya seperti bayi yang baru lahir haus akan susu (1Ptr. 2:2) agar kita dapat mengetahui kehendak Allah dan melakukan kehendak Allah melalui Tuhan Yesus Kristus Tuhan kita, yang menguatkan kita (Flp. 4 :13).

RENUNGKAN: Hanya di dalam Kristus dan kebenaran-Nya aku diperkenan oleh Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku mencari Engkau dan kebenaran-Mu terlebih dahulu.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: MURAH HATI

Berkat yang kelima adalah untuk orang yang murah hati yang akan mendapatkan kemurahan atau kasih setia. Kemurahan adalah atribut Allah. Mazmur 136 berisi 26 ayat dan setiap ayatnya mengulangi frasa, *“untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.”* Sungguh kita harus bersyukur kepada Allah kita karena kasih setia-Nya bertahan untuk selamanya. Bapa kita di surga adalah *“Bapa yang penuh belas kasihan”* (2Kor 1:3), dan bahwa *“bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus”* (Tit. 3:5). Lalu, apakah artinya “murah hati”? Itu berarti secara aktif berbelas kasih dan simpatik di dalam pikiran, di dalam pemikiran, dan di dalam tindakan. Itu berarti menahan hukuman terhadap pelanggar yang pantas untuk menerimanya dan memberikan bantuan kepada yang tidak berdaya yang tidak pantas untuk mendapatkannya. Allah menunjukkan kemurahan di dalam menyelamatkan kita dari penghukuman ke neraka saat kita layak untuk menerimanya, dan Dia membantu kita dan memberkati kita saat kita tidak pantas untuk mendapatkannya.

Sebagaimana Allah bermurah hati kepada kita, kita harus menunjukkan kemurahan kepada orang lain (Luk. 6:36). Hamba yang menikmati kemurahan hati yang besar dari raja tetapi tidak menunjukkan kemurahan kepada sesama hamba ditegur dan dihukum (Mat. 18:23–35).

Merupakan berkat bagi kita untuk mengampuni orang lain dan menunjukkan kemurahan kepada orang lain. Dan kita tidak akan pernah bisa melakukan ini jika kita tidak mengakui kemiskinan rohaniah kita sendiri dan hukuman kekal kita ke neraka, dan kita tidak melihat dan menghargai kemurahan Allah yang besar bagi kita sementara kita tidak pantas untuk menerimanya. Syukur kepada Allah bahwa kita didorong untuk percaya dan datang kepada Tuhan kita Yesus Kristus, Imam Besar kita yang pemurah dan setia, untuk mendapatkan anugerah dan kemurahan-Nya pada saat dibutuhkan (Ibr. 2:17; 4:16), dan kemudian melalui kemurahan-Nya, kita dapat menunjukkan kemurahan-Nya kepada orang lain.

RENUNGKAN: *“Siapa menghina sesamanya berbuat dosa, tetapi berbahagialah orang yang menaruh belas kasihan kepada orang yang menderita”* (Ams. 14:21).

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk bermurah hati sebagaimana Engkau penuh kemurahan.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: SUCI HATI (I)

Berkat yang keenam adalah untuk *“yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.”* Banyak orang menantang bahwa hanya ketika Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka dengan jelas barulah mereka akan percaya. Apakah Allah menyatakan diri-Nya kepada umat manusia? Iya, Dia melakukan itu. Allah telah menyatakan diri-Nya melalui ciptaan-Nya, melalui Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus, dan melalui Firman-Nya Kitab Suci. Bisakah manusia melihat Allah? Musa ingin melihat wajah Allah, tetapi Allah berkata, *“Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup”* (Kel. 33:20). Mengapa? Karena Allah itu begitu agung, begitu kudus, begitu benar, begitu mulia sehingga orang-orang yang berdosa dengan hati yang tidak suci dan rusak tidak mungkin bisa melihat Dia. Ada seorang laki-laki yang berada di sel penjara yang gelap untuk waktu yang lama. Saat dilepas dan dibawa keluar ke siang hari, matanya tidak tahan dengan silau dan terangnya sinar matahari. Dia menutup matanya dan meminta kacamata hitam. Alkitab memberi tahu kita tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus pada akhir zaman, semua orang bahkan para raja, para perwira, dan orang-orang yang berkuasa akan berkata kepada gunung dan batu karang, *“Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu.’ Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?”* (Why. 6:15–17). Saat ini orang mungkin menantang, menyangkal, atau menghujat Tuhan, tetapi ketika Tuhan Yesus Kristus datang kembali, mereka tidak akan mampu berdiri di hadapan hadirat-Nya yang mulia dan kudus!

Merupakan suatu berkat untuk memiliki hati yang suci sehingga kita dapat melihat Allah sekarang dengan mata rohaniah kita dan akan melihat Dia dengan mata jasmaniah kita ketika Tuhan Yesus datang kembali. “Suci” di sini berarti “bersih” dari kecemaran, noda, dan kesalahan akibat dosa. Apakah kita memiliki hati yang suci tanpa dosa? *“Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?”* (Yer. 17:9). Tuhan melihat ke dalam hati dan pikiran dan pemikiran dan motif kita, dan Dia menghukum dosa di dalam hati (Mat. 5:28). Bagaimanakah dengan hati kita? Apakah hati kita suci? Apakah pikiran, pemikiran, dan motif kita bersih? Kita bersyukur kepada Allah bahwa Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat kita, mampu menyucikan hati kita dari segala dosa dan ketidakbenaran kita dengan darah-Nya sendiri dan memberi kita hati yang baru (Yeh. 36:25–27; 1Yoh. 1:7–9).

RENUNGKAN: *Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.* (Ibrani 12:14)

DOAKAN: *Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!* (Mazmur 139:23–24)

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: SUCI HATI (II)

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.” Dengan hati kita yang berdosa, penuh tipu daya, dan jahat (Yer. 17:9), tidak ada seorang pun, tidak ada metode manusia, tidak ada upaya manusia, tidak ada praktik keagamaan, meditasi atau yoga yang dapat membuat hati kita bersih dan suci (Rm. 8:7). Kita membutuhkan hati baru yang hanya dapat diberikan oleh Pencipta kita ketika kita bukan hanya mengakui dosa-dosa kita, tetapi juga mengakui natur kita yang berdosa, dan datang kepada Tuhan Yesus di dalam pertobatan dan penyerahan penuh. Allah akan menyelidiki hati kita, membersihkan kita, dan memberi kita hati yang baru, sehingga kita bisa takut akan Dia dan menuruti Firman-Nya (Yeh. 36:25–27). Itulah janji dan berkat Allah yang berharga bagi kita.

Allah telah menerima kita di dalam Tuhan Yesus Kristus, Anak-Nya yang terkasih, dan kita memiliki hak dan posisi yang kudus di hadapan Allah di dalam Kristus, dan disebut *“orang-orang kudus”*-Nya (1Tes. 3:13; 2Tes. 1:10; Yud. 14), tetapi kita belum sempurna selama kita masih berada di dalam dunia yang berdosa ini (Flp. 3:12–14). Oleh karena itu, kita memang membutuhkan pekerjaan pengudusan yang penuh anugerah oleh Roh Kudus di dalam hati dan kehidupan kita hari demi hari sampai Tuhan Yesus Tuhan kita datang kembali.

Puji Tuhan bahwa kita telah dikuduskan oleh Tuhan Yesus Kristus dan oleh darah-Nya (Ibr. 13:12), oleh Allah Bapa (Yud. 1), oleh Roh Kudus (Rm. 15:16), dan oleh Firman Kebenaran Allah (Yoh. 17:17). Bagian kita adalah menyerahkan hati dan kehidupan kita kepada Tuhan dengan penyerahan penuh kita kepada Dia dan Firman-Nya. Tidak ada jalan lain.

Kemudian dengan hati yang dibersihkan dan dikuduskan, kita bisa melihat Allah dengan mata rohaniah kita, atau mata iman kita, seperti Musa, kita dapat berdiri teguh, melihat Allah yang tidak terlihat (Ibr. 11:27). Dan kemudian ketika Tuhan Yesus Kristus datang kembali, kita akan melihat Dia muka dengan muka (1Yoh. 3:2–3). Apakah kita memiliki pengharapan ini? Jika demikian kita harus menyucikan diri kita sendiri!

RENUNGKAN: Tanpa pekerjaan Allah yang penuh anugerah di dalam diriku, celakalah aku!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas karya regenerasi dan pengudusan-Mu.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: MEMBAWA DAMAI

Berkat yang ketujuh adalah untuk *“orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”* Melalui Ucapan Bahagia Tuhan Yesus Tuhan kita, kita melihat langkah-langkah yang tepat dari kehidupan Kristen kita: Mengetahui kemiskinan rohaniah kita, berdukacita atas dosa-dosa kita di dalam pertobatan, dengan rendah hati menerima keselamatan dari Allah di dalam Kristus, dilahirkan kembali, dan haus akan Allah dan kebenaran-Nya, bertumbuh di dalam Firman-Nya, menunjukkan kemurahan kepada orang lain, dikuduskan dan sekarang melayani Tuhan sebagai pembawa damai. Banyak orang yang melayani Tuhan tanpa melalui langkah-langkah sebelumnya. Karena belum dilahirkan kembali dan juga tidak dikuduskan, mereka tidak akan pernah bisa menjadi pembawa damai sejati, tetapi menjadi pembuat masalah!

Istilah pembawa damai hanya muncul satu kali di dalam Alkitab, yaitu di dalam Matius 5:9 dan mengandung makna orang yang telah menerima damai dari Allah di dalam hatinya sendiri dan kemudian membawa damai bagi orang lain. Dia bukan hanya orang yang mendamaikan dua pihak atau dua orang, tetapi orang yang menyebarkan kabar baik tentang damai sejahtera atau Injil damai sejahtera yang telah dia alami. Apakah kita pembawa damai? Apakah kita memiliki damai sejahtera dari Allah di dalam hati kita dan membagikan kepada orang lain Injil damai sejahtera yang telah kita alami? Inilah pelayanan yang telah Allah berikan kepada anak-anak-Nya. Kita ada di dalam dunia, tetapi kita bukan dari dunia, dan kita memiliki urusan Sang Raja untuk dilakukan, untuk membawa manusia kembali kepada Allah sendiri (2Kor. 5:20).

Untuk menjadi pembawa damai, kita pertama-tama harus diperdamaikan dengan Allah dan memiliki damai sejahtera dari Allah di dalam hati kita yang tunduk. Seharusnya tidak ada konflik antara kehendak Allah dan kehendak kita. Jika kita dapat mengatakan bahwa kehendak Tuhan terjadi di dalam segala hal, maka kita benar-benar memiliki damai sejahtera Allah di dalam hati kita.

Untuk membawa kedamaian bagi orang lain, kita harus rendah hati dan lemah lembut untuk hidup damai dengan mereka; dan sebagai utusan Kristus, kita membagikan Injil damai-Nya kepada orang lain, memberi tahu mereka bahwa Allah mengasihi mereka dan telah mengutus Anak-Nya, Tuhan Yesus, untuk mati bagi mereka, dan bangkit kembali untuk menyelamatkan mereka. Didorong oleh kasih Kristus, kita memohon agar mereka diperdamaikan dengan Allah.

RENUNGKAN: *Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!"* (Roma 10:15)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memiliki damai sejahtera dari Engkau dan menjadi pembawa damai.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: DIANIAYA KARENA KEBENARAN

Ajaran Tuhan Yesus tentang kebahagiaan sejati bahkan ketika seseorang berada di bawah penganiayaan, tampaknya bertentangan dengan pemikiran, konsep, pengharapan, dan nilai dunia. Orang-orang yang tidak percaya menganggap bahwa kehidupan yang berbahagia tidak mungkin melibatkan kesulitan, masalah, kesukaran, penderitaan, pencobaan atau penganiayaan. Oleh karena itu, banyak pemimpin gereja saat ini tidak mau mengkhotbahkan pemisahan Alkitabiah dari dosa, keduniawian, dan doktrin yang salah. Sebaliknya, mereka memberitakan Injil kesehatan dan kekayaan untuk menarik orang ke jalan yang mudah dan lebar, memercayai Tuhan Yesus untuk menjadi sehat dan kaya tetapi tidak menuntut ketundukan penuh kepada Tuhan dan Firman-Nya! Tetapi di sini, Yesus Tuhan kita bukan hanya mengajari kita untuk menderita, tetapi Dia sendiri menderita untuk kita (1Ptr. 2:21).

Meskipun berkat di dalam ayat 10 dan 11 adalah untuk mereka yang menderita penganiayaan, kita melihat di sana ada dua tingkatan: satu untuk mereka yang menjalani kehidupan yang saleh dan yang lainnya adalah untuk mereka yang menyandang nama Tuhan Yesus dan memuliakan serta mengagungkan nama Tuhan Yesus dan menyebarkan iman mereka di dalam nama Tuhan Yesus di dalam apapun yang mereka lakukan. Kiranya Allah menolong kita untuk rela menderita penganiayaan demi kebenaran dan demi nama-Nya.

Ketika kita lapar dan haus akan Allah sendiri, akan kebenaran-Nya di dalam Kristus Tuhan Yesus, akan Firman-Nya, dan akan hubungan yang benar dengan Dia, kita akan mencoba, oleh anugerah Allah, untuk hidup menurut kehendak-Nya dan Firman-Nya. Menderita aniaya demi kebenaran berarti menderita aniaya ketika kita menjaga hubungan yang benar dengan Allah dan hidup saleh sesuai Firman Allah, terpisah dari dosa, diri, dan keduniawian. Kita tidak perlu heran ketika orang-orang membenci kita dan menganiaya kita, karena Tuhan Yesus Tuhan menjalani kehidupan yang saleh, kehidupan yang sempurna, kehidupan yang sangat baik, tetapi Dia dicemburui, dibenci, dihina, dianiaya, dan pada akhirnya disalibkan dengan memalukan di atas salib. Firman Allah menegaskan bahwa, *“setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya”* (2Tim. 3:12).

RENUNGKAN: Tidak ada apapun yang bisa memisahkan aku dari kasih Kristus (Rm. 8:35–39).

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menjalani kehidupan yang saleh tidak peduli apapun yang terjadi.

KEBAHAGIAAN YANG SEJATI DI DALAM KRISTUS: DIANIAYA KARENA KRISTUS

Berkat yang terakhir adalah untuk orang-orang yang dianiaya karena nama Tuhan Yesus. Alkitab mengajarkan, *“Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah”* (1Kor. 10:31), dan *“segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita”* (Kol. 3:17). Allah ingin kita mengatakan dan melakukan segala sesuatu di dalam nama Tuhan Yesus dan semuanya untuk kemuliaan-Nya. Apa sikap kita yang tepat ketika kita dicela atau dianiaya karena nama-Nya?

- Jangan kaget dengan kejahatan manusia (Yoh. 3:19–20). Tuhan Yesus berkata, *“Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu”* (Yoh. 15:20), dan *“janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian”* (1Ptr. 4:12).
- Pandanglah kepada Tuhan Yesus *“supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa”* (Ibr. 12:2–3), ikutilah langkah-langkah-Nya dan serahkanlah diri kita *“kepada Dia, yang menghakimi dengan adil”* (1Ptr. 2:21–23).
- Bersukacitalah, dan bergembiralah dengan ketekunan *“karena upahmu besar di sorga”* (Mat 5:12). *“Jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia”* (2Tim. 2:12), dan *“berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu”* (1Ptr. 4:14). Kita akan memuliakan Tuhan ketika kita tidak menyerah, melainkan tetap setia kepada Dia dan Firman-Nya sampai mati.
- Anggaplah sebagai hak istimewa yang besar untuk menyangkal nama Tuhan kita dan menderita demi Dia (Flp. 1:29 dan Flp. 3:10), dan untuk dimurnikan dan dianggap *“layak... menderita karena Kerajaan”* (2Tes. 1:5; 1Ptr. 1:7; 4:1). Tidak ada penderitaan, tidak ada kemuliaan (Luk. 24:26).

RENUNGKAN: Merupakan hak istimewa untuk dianiaya demi Kristus.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk bersukacita dan bertahan sampai pada kesudahannya.

KAMU ADALAH GARAM DUNIA (I)

Apakah yang Tuhan Yesus maksudkan ketika Dia memberi tahu kita bahwa kita adalah garam dunia? Kita tahu bahwa semua manusia termasuk kita adalah orang berdosa dan memiliki sifat kita yang berdosa dan rusak. Ketika kita bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, kehidupan kita diubah dan ditransformasikan ke dalam rupa-Nya hari demi hari. Maka kehidupan baru kita di dalam Kristus dengan ciri-ciri seorang Kristen yang sejati adalah seperti garam dunia di dalam dunia yang berdosa ini.

Yesus, Tuhan kita, berdoa kepada Bapa-Nya, *“Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.... Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia”* (Yoh. 17:15, 18). Apakah kita saksi hidup bagi Tuhan Yesus Tuhan kita seperti garam dunia? Kita tidak boleh *“menjadi serupa dengan dunia ini”* (Rm. 12:2), tetapi harus memengaruhi dunia. Beberapa manfaat dasar dari garam adalah untuk meningkatkan rasa, mencegah kerusakan, membersihkan dan menyembuhkan, serta setia dan dapat dipercaya.

(a) Meningkatkan Rasa: Dengan jumlah yang tepat, garam akan meningkatkan rasa dan membuat makanan menjadi lezat. Ayub mengajukan pertanyaan, bisakah makanan yang tidak enak dimakan tanpa garam? (Ayb. 6:6). Ini berbicara tentang fungsi yang efektif dari garam. Di dalam dunia yang penuh dosa dan kesedihan ini, orang tidak dapat menemukan kebahagiaan dan makna kehidupan yang sejati. Bisakah mereka melihat kebahagiaan dan makna kehidupan yang sejati di dalam diri kita? Kita hidup di sini dengan tujuan untuk memuliakan Allah, menikmati Dia, hidup bagi Dia dan melayani Dia. Tanpa tujuan ini, kehidupan kita tidak berarti. Syukur kepada Allah atas anugerah dan kehidupan yang berkelimpahan yang diberikan kepada kita sehingga kita dapat menjalani kehidupan yang bermakna bagi Dia di dalam dunia yang berdosa ini! Apakah orang lain dipengaruhi oleh kehidupan kita?

RENUNGAN: Hanya Kristus bisa menolong saya menjalani kehidupan Kristus yang sejati.

DOAKAN: Bapa, tolong hiduplah di dalam diriku dan manifestasikanlah kehidupan yang kudus dan penuh anugerah dari Engkau melalui aku, dan jadikanlah aku berkat bagi sesama, semuanya bagi kemuliaan-Mu. Amin.

KAMU ADALAH GARAM DUNIA (II)

(b) Mencegah Kerusakan: Garam digunakan untuk mengawetkan makanan. Apakah kita memiliki pengaruh yang saleh dan kudus terhadap orang-orang yang tidak percaya? Ketika kita berada di antara kelompok orang yang mengucapkan kebohongan dan gurauan yang jorok, merokok, minum-minum, berjudi, bertengkar, memeluk nafsu yang berdosa, apakah mereka melihat perilaku yang saleh dan kudus di dalam kehidupan kita? Apakah mereka malu dan takut kepada kita meskipun mereka mungkin membenci kita, menghina kita, dan menganiaya kita? Allah ingin menggunakan kehidupan kita yang saleh dan kudus untuk mencegah kerusakan. Ketika Roh Kudus mengangkat Gereja untuk bertemu Tuhan Yesus dengan Juruselamat kita pada Kedatangan-Nya, dunia ini akan berada di bawah pengaruh Iblis dan menjadi sangat rusak dan jahat (2Tes. 2:6–12). Sampai saat itu, apakah kita adalah garam dunia, yang memiliki pengaruh yang saleh dan kudus pada dunia yang berdosa ini?

(c) Membersihkan dan Menyembuhkan: Air garam dapat digunakan untuk mencuci luka dan mencegah infeksi. Kita hidup di antara orang atau saudara, yang banyak dari mereka yang patah hati, terluka atau tersinggung oleh orang lain, atau bahkan oleh orang yang mereka cintai. Tuhan kita menginginkan agar kita membawa penghiburan dan penyembuhan sejati kepada mereka melalui kepedulian kita yang baik, doa kita, menceritakan bagaimana Tuhan Yesus dapat membantu mereka, apa yang dapat Dia lakukan untuk mereka, dan membagikan kepada mereka Firman Allah dan kesaksian kita.

(d) Setia dan Dapat Dipercaya: Allah membuat perjanjian dengan umat-Nya dan menyebutnya “*perjanjian garam untuk selama-lamanya*” (Bil. 18:19) untuk mengingatkan umat-Nya akan kesetiaan-Nya dalam menepati perjanjian-Nya. Jika kita adalah garam dunia, kita harus setia: setia kepada Tuhan, kepada Firman-Nya yang sempurna, dan di dalam segala hal yang kita lakukan. Apakah orang memercayai kita karena kesetiaan kita? Apakah kita dapat dipercaya dan diandalkan di dunia ini?

RENUNGKAN: Kehidupan Kristen yang sejati harus memiliki pengaruh-pengaruh yang baik pada dunia ini.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku tetap setia kepada Engkau dan Firman-Mu sampai aku berpulang kepada Engkau.

BAGAIMANAKAH JIKA GARAM ITU MENJADI TAWAR?

Di sepanjang Selatan dan Barat Daya Laut Mati, terdapat punggung bukit yang panjang yang terdiri dari garam batu. Ketika terkontaminasi dengan mineral lain, garam batu itu mungkin kehilangan rasa asinnya dan dibuang ke jalan, diinjak-injak oleh manusia.

Bisakah kita kehilangan rasa asin kita di dalam dunia ini? Jawabannya adalah “ya,” karena Tuhan kita menggunakan bentuk bersyarat “jika.” Namun, orang yang benar-benar dilahirkan kembali, tidak akan pernah kehilangan keselamatan mereka, sebagaimana dijanjikan Tuhan Yesus (Yoh. 10:28–30). Namun, ketika seseorang mundur rohani, mereka tidak bisa menjadi kesaksian yang baik bagi Tuhan. Mereka kehilangan pengaruh yang saleh dan tidak dapat dipercaya. Ketika mereka bertobat dan kembali kepada Tuhan, Dia mampu membuat mereka asin kembali.

Tuhan kita berkata bahwa kita adalah garam dunia (ay. 13) setelah Dia mengajarkan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh anak-anak Allah (ayat 3-12):

- Menyadari kemiskinan rohaniah: Ketika kita sombong dan merendahkan orang lain, kita mungkin kehilangan rasa asin di dalam kehidupan rohaniah kita.
- Berdukacita: Kita mungkin kehilangan rasa asin jika masih ada dosa yang diketahui di dalam kehidupan kita yang belum kita ratapi dan tinggalkan!
- Menjadi lemah lembut, mau diajar, dan menerima Kebenaran Allah: Kita mungkin kehilangan rasa asin ketika kita meragukan Firman Allah.
- Lapar dan haus akan kebenaran Allah: Kita mungkin kehilangan rasa asin jika kita tidak menginginkan Firman Allah dan posisi yang benar di hadapan Tuhan.
- Berkemurahan: Kita mungkin kehilangan rasa asin jika kita tidak mau mengampuni dan tidak baik terhadap orang lain.
- Memiliki hati yang suci: Kita mungkin kehilangan rasa asin ketika kita berkompromi dan terkontaminasi oleh dosa, keduniawian, doktrin yang salah, dll.
- Menjadi pembawa damai: Kita mungkin kehilangan rasa asin jika kita malu akan Injil damai sejahtera dan tidak mau membagikannya kepada orang lain.
- Setia di dalam penganiayaan: Kita mungkin kehilangan rasa asin ketika kita tidak setia kepada Tuhan dan Firman-Nya sampai mati.

RENUNGKAN: Perhatikanlah semua itu, atau saya bisa kehilangan kualitas kehidupan Kristen yang sejati.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk waspada dan menjalani kehidupan Kristen yang sejati di dalam Engkau.

YESUS KRISTUS DAN FIRMAN ALLAH: TERANG ILAHI YANG SEJATI

Terang sangat penting bagi kehidupan kita. Allah menciptakan terang pada hari yang pertama dari enam hari yang masing-masing terdiri dari 24 jam di dalam penciptaan yang Dia lakukan (Kej. 1:3–5). Dan pada hari yang keempat Allah menjadikan matahari, bulan dan bintang-bintang sebagai penerang di cakrawala (Kej. 1:14–17).

Karena terang alamiah dari Tuhan adalah cuma-cuma dan tersedia, banyak orang menganggap itu lumrah. Di dalam kegelapan, bagaimanakah kita bisa melihat satu sama lain? Bagaimanakah kita dapat menemukan cara untuk berjalan dengan aman ke arah yang benar? *“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.... Kepada Dia yang menjadikan benda-benda penerang yang besar; bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya”* (Mzm. 136:1, 7).

Melihat bahwa terang alamiah itu baik dan penting bagi kehidupan kita, marilah sekarang kita mempertimbangkan Terang Ilahi Allah bagi kehidupan rohaniah kita dan bagaimana kita dapat memantulkan terang itu dan menyinarkannya di hadapan manusia di dalam dunia yang berdosa dan gelap ini. Melalui Firman Allah, kita mengetahui bahwa sumber yang sejati dari Terang adalah dari Tuhan saja (1Yoh. 1:5, Yak. 1:17, Yoh. 1:9; 8:12, Mzm. 119:105). Oleh karena itu, untuk mendapatkan Terang Ilahi yang sejati bagi kehidupan rohaniah kita, kita harus datang kepada Allah kita yang hidup dan benar yang dinyatakan Alkitab, Tuhan Yesus Kristus sendiri, dan hanya kepada Firman-Nya. Banyak agama, ajaran sesat, dan okultisme menipu diri mereka sendiri dengan percaya bahwa ilah-ilah mereka, pemimpin mereka, dan kitab-kitab mereka adalah terang sejati! Tidak heran, bahkan Iblis sendiri menyamar menjadi malaikat terang (2Kor. 11:14).

Bagaimanakah kita bisa membedakan kebenaran dari kebohongan? Hanya Firman Allah, yang telah Allah ilhamkan secara sempurna danelihara secara sempurna bagi kita, dan Roh Kudus, Roh Kebenaran itu, dapat mencerahkan hati kita untuk melihat Kebenaran di dalam terang-Nya, dan kemudian membantu kita menunjukkannya kepada orang lain (2Kor. 4:6; Ef. 1:18). Tidak ada jalan lain.

RENUNGKAN: Tanpa Tuhan Yesus dan Firman Allah, aku berada di dalam kegelapan rohaniah. Betapa mengerikannya!

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu mencari Engkau dan Firman-Mu, karena Engkaulah Terang kehidupanku!

KAMU ADALAH TERANG DUNIA

Apakah artinya ketika Tuhan Yesus berkata bahwa para pengikut-Nya adalah terang dunia? Apakah artinya sama dengan Dia mengatakan bahwa Dia adalah terang dunia? Sama sekali tidak. Kita dulu berada di bawah kuasa kegelapan dosa dan Iblis. Puji syukur kepada Allah atas anugerah dan belas kasih-Nya bahwa kita telah diubah *“dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah,”* sehingga kita dapat menerima pengampunan dosa, dan warisan di antara mereka yang dikuduskan oleh iman yang ada di dalam Tuhan Yesus (Kis. 26:18).

Puji Tuhan bahwa kita sekarang adalah anak-anak terang (Ef. 5:8) dan dapat memantulkan Terang Allah dan menyinarkannya di dalam dunia yang gelap ini seperti bulan atau cermin yang memantulkan terang matahari. Dengan mengatakan, *“Kamu adalah terang dunia,”* Tuhan kita mengharapkan kita untuk memantulkan terang yang sama persis, kebenaran yang sama, kasih yang sama, yang telah kita terima dari Dia. Lalu, apakah kita mencerminkan Tuhan Yesus Kristus Tuhan dan kebenaran-Nya di dalam dunia kegelapan ini?

Dengan dilahirkan kembali, kita memiliki motif dan tujuan kehidupan baru yang berbeda dari orang yang tidak percaya (Mat. 6:23). Kita melakukan segala sesuatu hanya bagi kemuliaan Allah (1Kor. 10:31). Kita tidak akan diisolasi dan menyembunyikan diri kita di sudut atau di biara. Tuhan kita ingin agar kehidupan kita dan perbuatan baik kita dilihat oleh orang-orang seperti kota yang terletak di atas bukit atau seperti lilin di atas kaki dian sehingga mereka dapat memuliakan Bapa kita di surga, bukan diri kita sendiri, seperti perintah Tuhan kita, *“...hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”* Apakah orang lain melihat terang Allah di dalam kehidupan kita? Mereka mungkin melihat kebaikan kita, kepandaian kita, atau perbuatan baik kita, tetapi, yang lebih penting, dapatkah mereka melihat Tuhan dan kebenaran-Nya, kebaikan-Nya dan hikmat-Nya (Yak. 3:17–18) di dalam kehidupan kita? Apakah mereka melihat perbuatan baik kita sebagai hasil dari kehidupan yang baru di dalam Kristus? Apakah mereka memuliakan Allah melalui kehidupan kita?

RENUNGKAN: Merupakan hal yang sangat istimewa untuk memantulkan Tuhan dan kebenaran-Nya kepada orang lain.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memantulkan terang kebenaran-Mu kepada orang lain.

BAGAIMANA MEMANTULKAN TERANG TUHAN

Bagaimanakah kita memantulkan terang Tuhan kita kepada orang lain?

(a) Keterpisahan dari kegelapan: Langkah yang pertama dan penting untuk memantulkan terang Allah adalah memisahkan diri kita dari kegelapan dosa, ketidakpercayaan, kefasikan, keduniawian, dan doktrin yang salah, bahkan di antara saudara-saudara (2Kor. 6:14–18; 2Tes. 3:6–15), dan tidak memiliki persekutuan dengan perbuatan kegelapan yang tidak menghasilkan buah, melainkan menegur mereka (Ef. 5:11). Kemudian, marilah kita hanya mengikuti Tuhan Yesus Tuhan kita dan Firman-Nya dan berhenti berjalan di dalam kegelapan (Yoh. 8:12).

(b) Berjalan di dalam terang: Berjalan di dalam terang berarti berjalan dengan rendah hati bersama Allah dan hidup di dalam hadirat-Nya yang kudus, di dalam kebenaran-Nya, dan di dalam kasih-Nya. Hanya dengan hidup di hadirat Allah yang kudus barulah kita akan menghargai darah Tuhan Yesus Kristus Tuhan kita, karena terang membuat kita bisa melihat lebih banyak tentang Allah dan kebenaran-Nya, serta lebih banyak tentang diri kita sendiri, ketidakbenaran kita, dan dosa-dosa kita. Syukur kepada Allah bahwa darah Kristus terus membersihkan kita sehingga kita dapat mempertahankan persekutuan kita dengan Dia di dalam terang-Nya!

(c) Tidak ada apapun di antara kita dan Tuhan: Untuk mendapatkan pantulan yang baik, diperlukan permukaan yang sangat terpoles seperti cermin. Dengan memegang cermin menghadap matahari, kita bisa melihat pantulan cahaya yang bersinar kuat dan menyilaukan. Bagaimanakah sebuah cermin dapat memantulkan dengan baik jika kotor, atau punggungnya yang menghadap matahari, atau ada suatu benda yang menjadi penghalang di antara cermin itu dan matahari? Demikian pula, kehidupan kita memiliki tingkat-tingkat refleksi yang berbeda dari terang Allah, tergantung pada seberapa banyak kita mengenal Tuhan dan kebenaran-Nya, seberapa tunduk kita kepada Tuhan, dan seberapa dekat kita menjaga persekutuan kita dengan Dia. Apakah kita adalah cermin yang jernih yang menghadap Tuhan? Apakah ada siapapun, hal apapun, dosa apapun, atau berhala apapun (bahkan “diri”) yang menjadi penghalang antara kita dan Tuhan? Musa memiliki persekutuan yang sangat dekat dengan Tuhan dan wajahnya mencerminkan kemuliaan Allah (Kel. 34:35), demikian pula Stefanus (Kis. 6:15). Semoga kehidupan kita mencerminkan kemuliaan-Nya dan kebenaran-Nya kepada orang lain di dalam dunia kegelapan ini.

RENUNGKAN: Kita hidup di dalam dunia kegelapan ini untuk memantulkan terang Tuhan kita.

DOA: Bapa, jagalah aku di dalam terang-Mu dan biarlah aku memantulkan terang-Mu.

TETAPI KAMU TELAH MEMBERI DIRIMU DISUCIKAN

Untuk beremigrasi ke negara lain, kita harus memenuhi beberapa kualifikasi. Bagaimanakah dengan kerajaan Allah dan kualifikasinya? Allah itu kudus dan benar, dan kerajaan-Nya kudus dan benar, maka warga-Nya haruslah kudus dan benar. Lalu, siapakah yang memenuhi syarat untuk memasuki kerajaan Allah? Sedihnya, tetapi juga kenyataannya, tidak ada seorang pun yang memenuhi syarat karena *“tidak ada yang benar, seorangpun tidak,”* dan bahwa *“semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”* (Rm. 3:10, 23). Tetapi bersyukur kepada Allah atas karya keselamatan-Nya yang penuh anugerah di dalam Kristus Tuhan Yesus, *“... kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita”* (1Kor. 6:11).

Sungguh, kita telah dibasuh dan disucikan oleh darah Tuhan Yesus Tuhan kita, oleh Firman Allah, dan oleh permandian kelahiran kembali dan pembaruan oleh Roh Kudus (Yoh. 15:3; Ef. 5:26; Tit. 3:5; 1Yoh. 1:7). Namun, Allah tidak akan menyucikan kita jika kita tidak mengakui dosa-dosa kita, meninggalkannya dan mengakuinya di hadapan-Nya (1Yoh 1:9; lih. Mzm 32:5). Oleh karena itu, ada perintah yang mengharuskan kita untuk membasuh atau menyucikan diri kita sendiri, *“Bersihkanlah hatimu dari kejahatan... supaya engkau diselamatkan!”* (Yer. 4:14) dan *“tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!”* (Yak. 4:8).

Apakah masih ada dosa yang belum kita akui dan tinggalkan? *“Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi”* (Ams. 28:13). Semakin banyak kita membaca Firman Allah, semakin kita akan melihat dan diinsafkan akan dosa-dosa dan ketidakbenaran kita, dan semakin kita akan membutuhkan Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat dan pembasuhan dan penyucian oleh darah-Nya. Itulah cara Roh Kudus menggunakan Firman Allah untuk melayani jiwa dan hati kita, dan ini adalah langkah pertama dari kelahiran kembali untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, *“... sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah”* (Yoh. 3:5). Kualifikasi untuk masuk ke dalam kerajaan Allah adalah dilahirkan kembali di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Disucikan oleh darah Kristus dan dilahirkan kembali oleh Roh Kudus adalah syarat-syarat untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

DOAKAN: Bapa, sucikanlah aku dan jagalah aku selalu bersih di dalam darah-Mu.

TETAPI KAMU TELAH DIKUDUSKAN, TETAPI KAMU TELAH DIBENARKAN

(a) *Tetapi Kamu Telah Dikuduskan:* Kata kerja “dikuduskan” ini berbentuk pasif, menunjukkan bahwa itu adalah pekerjaan total yang dilakukan oleh Allah saja. Bagian kita adalah menyerahkan kehidupan kita kepada Dia dengan kepercayaan dan ketundukan kita kepada Dia dan Firman Kudus-Nya. Di dalam posisi kita di dalam Kristus, kita dikuduskan dan disebut orang-orang kudus (1Kor. 1:2), tetapi itu juga merupakan proses mengubah kita menjadi serupa dengan Tuhan Yesus sampai kita menjadi seperti Dia ketika Dia datang. Ini adalah proses memisahkan kita dari dosa, keegoisan, dan keduniawian, proses membersihkan kita dari dosa dan ketidakbenaran, dan proses memenuhi kita dengan natur ilahi-Nya, pikiran, kasih, kekudusan, dan kebaikan-Nya. Syukur dan puji bagi Tuhan bahwa *“Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”* (Flp. 1:6). Tidakkah kita dengan bijak percaya kepada Tuhan, menyerahkan kehidupan kita kepada Dia, dan tunduk kepada Dia dan Firman-Nya seperti tanah liat di tangan Sang Tukang Periuk?

(b) *Tetapi Kamu Dibenarkan:* Kata kerja “dibenarkan” juga berbentuk pasif, yang menunjukkan bahwa seluruh karya anugerah berasal dari Tuhan. Pembetulan terjadi sekali untuk selamanya ketika kita secara tulus bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi kita (Rm. 3:20). Apakah artinya dibenarkan? Itu berarti dinyatakan benar di hadapan Allah, dan pada diri kita benar-benar dikenakan kebenaran Tuhan Yesus karena ketaatan kehidupan-Nya di bumi dan kematian-Nya sebagai korban di atas salib, dan kebangkitan-Nya. Betapa indahnya anugerah Allah bagi kita, para pendosa yang malang dan tidak berdaya ini. Syukur kepada Allah atas anugerah-Nya yang luar biasa bagi kita!

RENUNGKAN: Tanpa Tuhan Yesus dan Firman Allah kita tetap mati di dalam dosa.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena telah menyucikan, menguduskan, dan membenarkan aku.

MARILAH KEPADAKU, SEMUA YANG LETIH LESU

Melalui Alkitab, kita mengetahui bahwa tidak ada seorang pun atau hal apapun di dunia ini yang dapat memberikan perhentian yang sejati bagi jiwa kita, kecuali Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”* Betapa berharganya kelegaan dari Tuhan Yesus! Kelegaan ini bukan hanya ketenangan batin dan kedamaian di dalam jiwa kita, tetapi juga kepuasan, penyegaran, pembaruan, pemulihan oleh penghiburan, anugerah, dan kekuatan Tuhan Yesus.

(a) Datang kepada Yesus: *“Marilah kepada-Ku”* adalah undangan dari Allah kita dan Pencipta kita! Dia telah dengan penuh anugerah mengundang ciptaan-Nya yang pemberontak kepada kelegaan yang diberikan-Nya! Marilah kita datang kepada Tuhan Yesus Kristus sendiri, bukan kepada siapapun, maupun organisasi manusia atau agama mana pun.

(b) Memikul Kuk Yesus: *“Pikullah kuk yang Kupasang.”* Kuk-Nya berarti kendali, arahan, dan ajaran-Nya. Kita harus tunduk kepada Dia, kepada kendali-Nya, kepada arahan-Nya, dan kepada firman-Nya untuk mendapatkan kelegaan bagi jiwa kita. Tuhan mengetahui kelemahan kita, dan anugerah-Nya cukup bagi kita untuk memikul kuk-Nya. Selain itu, beban dari Tuhan Yesus itu ringan, baik, suci, benar, dan penuh anugerah.

(c) Belajar dari Yesus: *“Belajarlah pada-Ku”* berarti mengikuti Tuhan Yesus sebagai Guru dan Teladan Ilahi kita yang sempurna dan menerima Firman-Nya sebagai aturan dan fondasi yang sempurna dari iman, kepercayaan, doktrin, praktik, pelayanan, dan perilaku kita. Bagaimanakah kita dapat belajar dari Tuhan Yesus? Kita harus membaca dan mempelajari Firman-Nya dengan hati yang mau diajar, tunduk, dan penuh doa. Melalui Alkitab dan dengan iluminasi Roh Kudus kita akan mengenal Yesus, Tuhan kita, kehidupan-Nya yang sempurna, ajaran-Nya, dan teladan-Nya yang sempurna.

RENUNGKAN: “Engkau (Allah) membuat kami bagi diri-Mu sendiri, dan hati kami gelisah sampai mendapatkan perhentian di dalam Engkau.” (Augustine).

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengenakan kuk-Mu dan selalu belajar dari Engkau.

BERDOALAH DEMIKIAN (I)

Biasanya, orang-orang yang tidak percaya tidak kepikiran untuk berdoa kepada Allah sampai ketika mereka menghadapi bahaya besar, penyakit yang mematikan, atau bencana yang tiba-tiba terjadi di dalam kehidupan mereka. Setelah kecewa terhadap diri mereka sendiri dan setelah tidak ada jalan lain, mereka berseru kepada “allah” mana pun yang dapat membantu mereka. Sayangnya, mereka jarang memperhatikan keselamatan jiwa mereka. Alkitab menegaskan bahwa tidak ada keselamatan di luar Tuhan Yesus (Kis. 4:12).

Pada zaman Yesus, Tuhan kita menegur orang-orang munafik yang suka melakukan kewajiban agama termasuk berdoa di hadapan orang-orang untuk mendapatkan pujian dari manusia (Mat. 6:5; 23:14). Tuhan kita mengajari para murid-Nya bagaimana berdoa dengan benar (Mat. 6; Luk. 11). Lalu bagaimanakah sikap yang tepat dalam berdoa?

(a) Berdoa dengan Hati yang Taat dan Membutuhkan: Beberapa orang percaya yang lemah atau malas berdoa mengira bahwa Allah itu Mahatahu dan Dia mengetahui semua kebutuhan mereka, jadi tidak apa-apa jika mereka percaya kepada Tuhan dan hanya kadang-kadang saja datang kepada Tuhan di dalam doa ketika mereka menghadapi masalah atau kesulitan besar. Apakah sikap mereka benar? Hanya Allah yang benar, mereka salah. Doa bukan hanya datang kepada Tuhan untuk kebutuhan kita, tetapi doa adalah sarana untuk membuat kita tetap berhubungan dengan Allah, yang adalah kehidupan dan kekuatan kita. Doa adalah napas rohaniah kita. Tidak ada orang yang bisa bertahan hidup tanpa bernapas. Selain doa di pagi hari, sebelum makan, atau sebelum tidur, kita diperintahkan untuk memiliki sikap doa yang konstan di dalam hati kita di mana pun kita berada (1Tes. 5:17). Berdoa adalah berkomunikasi dengan Allah. Kita harus mendengarkan apa yang Allah katakan kepada kita melalui Firman-Nya. Bagaimanakah dengan orang-orang yang mempertanyakan atau mengkritik Firman Allah? Menurut kamu, apakah Allah akan mendengarkan doa mereka? Sama sekali tidak! Bagi orang yang menolak Firman-Nya, Allah tidak akan menjawab doa mereka (Ams. 1:24–31; 28:9).

RENUNGKAN: Kita tidak bisa hidup tanpa bernapas dan tanpa berdoa.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk belajar menurut kehendak-Mu.

BERDOALAH DEMIKIAN (II)

(a) Berdoa dengan Kerendahan Hati, Hormat dan Iman kepada Nama Yesus: Kita telah belajar bahwa doa yang rendah hati dan penuh pertobatan oleh pemungut cukai diterima, sementara doa yang sombong dan merasa benar sendiri oleh orang Farisi ditolak (Luk. 18:10–14). Kita harus berdoa dengan rendah hati dan hormat (Pkh. 5:2). Allah adalah Pencipta dan Pembuat kita, sedangkan kita adalah ciptaan-Nya. Allah itu kudus dan benar, sedangkan kita adalah orang-orang berdosa. Kita harus merendahkan diri di hadapan-Nya (Yak. 4:6).

Kita juga harus berdoa di dalam nama Yesus, Tuhan kita. Tanpa kematian, kebangkitan, dan syafaat-Nya bagi kita, kita tidak dapat berdiri di hadapan Allah yang kudus. Yesus, Tuhan kita, berkata, *“Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya”* (Yoh. 14:14). Apakah artinya berdoa di dalam nama Tuhan Yesus? Itu berarti berdoa di dalam jasa dan kebenaran-Nya. Kita ini celaka, dan kita serta doa-doa kita dapat diterima oleh Bapa hanya melalui Tuhan Yesus Kristus. Terlepas dari siapa kita atau apa yang telah kita lakukan, setiap kali kita datang kepada Allah di dalam doa, kita harus percaya hanya kepada nama Tuhan Yesus Kristus. Berdoa di dalam nama Tuhan Yesus juga berarti berdoa sama seperti Tuhan Yesus berdoa: dengan iman dan penyerahan penuh kepada kehendak Bapa-Nya (Ibr. 11:6; Mat. 26:39). Jika kita berdoa menurut nafsu kita sendiri (Yak. 4:3), kita menyebut nama Tuhan Yesus dengan sembarangan!

(b) Berdoa dengan Hati yang Penuh Syukur, Murni dan Mengampuni: Berdoa adalah bagian dari penyembahan kita dengan ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan (Mzm. 100:4; Flp. 4:6). Ini adalah saat yang tepat bagi kita untuk memeriksa diri kita sendiri dan mengakui dosa kita sehingga kita dapat diampuni dan dibersihkan (Mat. 6:12; 1Yoh. 1:9). Jika kita tidak bertobat atau meninggalkan dosa-dosa kita yang kita ketahui, doa kita akan ditolak (Mzm. 66:18). Dan karena kita telah menerima pengampunan dari Tuhan, kita harus memiliki hati yang mengampuni agar doa kita tidak terhalang (Mat. 6:14–15).

RENUNGKAN: Tanpa Tuhan Yesus yang sudah bangkit dan nama-Nya, doa kita sia-sia.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau untuk mendengarkan doa-doaku di dalam nama Tuhan Yesus.

CONTOH DOA TUHAN (I)

Tuhan kita Yesus mengajar kita bagaimana berdoa dengan benar dengan contoh doa-Nya.

(a) Dilahirkan Kembali: Hanya ketika kita dilahirkan kembali oleh Roh Kudus barulah kita dapat berseru kepada Allah, “Abba, Bapa” secara bermakna (Rm. 8:15). Jika tidak, langkah pertama adalah berseru kepada Tuhan untuk memohon pengampunan dan keselamatan (Rm. 10:13).

(b) Mengakui Kedaulatan Allah: Mengungkapkan “*Bapa kami yang di sorga*” berarti mengakui bahwa Bapa kita ada di atas segalanya. Dia adalah Pencipta dan Pembuat kita, Allah yang hidup dan benar, yang mahatahu, mahakuasa, mahahadir, dan berdaulat. Dengan pengetahuan dan keyakinan ini, kita akan datang kepada Bapa kita dengan kepercayaan, kerendahan hati, penghormatan, dan ketundukan.

(c) Carilah Allah dan Kerajaan-Nya Terlebih Dahulu: (Mat. 6:33). Di sini, kita diajari untuk mendahulukan Tuhan, “*nama-Mu,*” “*kerajaan-Mu,*” dan “*kehendak-Mu,*” bukan milik kita. Ini adalah ibadah kita di dalam doa. Nama Allah yang kudus harus menjadi perhatian kita. Kerajaan Allah harus menjadi harapan dan kerinduan kita, dan sementara menantikan kedatangan Tuhan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamat kita, untuk mendirikan kerajaan milenial-Nya yang penuh damai sejahtera di bumi, kita harus berjaga-jaga dan bersiap untuk bertemu dengan Tuhan dan bekerja keras untuk mempercepat kedatangan-Nya (Mat. 24:14; 2Ptr. 3:11–14). Selain itu, apapun kebutuhan kita, rencana kita, keinginan kita, kita harus menundukkan diri kepada kehendak Allah dan berdoa, “*Jadilah kehendak-Mu*” bukan hanya di dalam kehidupan kita tetapi juga “*di bumi seperti di sorga.*” Ketika keinginan terkuat kita hanyalah kehendak Allah dan bukan keinginan kita, “kehendak” kita akan menjadi seperti kehendak Allah, dan kita akan berdoa sesuai dengan Firman dan kehendak Allah (Yoh. 15:7). Kehendak Allah selalu terbaik!

RENUNGKAN: Waktu doa adalah waktu persekutuan dengan Allah yang penuh berkat dan manis.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku mencari Engkau dan kerajaan-Mu terlebih dahulu di dalam doa.

CONTOH DOA TUHAN (II)

(a) Sampaikanlah Kebutuhan Harian Kita: *“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.”* Kita menyampaikan kebutuhan harian kita kepada Bapa kita, baik kebutuhan rohaniah maupun jasmaniah, dengan memercayai pemeliharaan dan penyediaan-Nya yang penuh kasih. Kita harus puas dan bersyukur kepada Tuhan setiap hari. Sebagaimana kita membutuhkan makanan untuk tubuh kita, kita membutuhkan Firman Allah untuk jiwa kita. Selain itu, kita juga membutuhkan bimbingan, hikmat, anugerah, dan kekuatan Allah untuk hidup bagi Dia dan melakukan kehendak-Nya setiap hari. Kita juga harus berdoa untuk sesama kita, hamba Tuhan, pelayanan, keselamatan orang lain, pemerintah, dll. (Kis. 4:31; Ef. 6:18–19; Kol. 1:3; 4:3–4; 2Tes. 1:11; 3:1; 1Tim 2:1–4).

(b) Memohon Pengampunan: *“Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.”* Pokok doa berikutnya adalah memohon pengampunan dari Allah melalui pertobatan dan pengakuan dosa kita. Untuk bisa mendapatkan pengampunan dan belas kasih dari Tuhan, kita harus menunjukkan anugerah dan belas kasih-Nya kepada orang lain, dengan rela dan sepenuh hati mengampuni mereka yang telah bersalah kepada kita secara pribadi (Mat. 18:21–35).

(c) Meminta Perlindungan: *“Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.”* Allah itu kudus dan pengasih, jadi *“Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun”* (Yak. 1:13), tetapi Dia mengizinkan Iblis, si pencoba, untuk mencobai serta menguji Ayub dan Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita (Ayb. 1:12; 2:6; Mat. 4:1–11). Menyadari kelemahan kita, kita berdoa agar Allah melindungi kita dan membebaskan kita dari Iblis, kejahatan, dan dosa (Yud. 1:24–25), sementara kita menyerahkan diri kita kepada Tuhan dan *“melawan Iblis”* (Yak. 4:7) dan *“menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan”* (1Tes. 5:22).

(d) Pujilah Tuhan: Doa kita diakhiri dengan pujian kita kepada Dia: *“Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.”* Sungguh, terjadilah seperti demikian!

RENUNGKAN: Doa adalah senjata yang baik di dalam peperangan kita melawan Iblis dan dosa.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk berdoa seperti yang telah diajarkan di dalam Firman-Mu.

JUMAT, 28 JULI 2023

2 TAWARIKH 34:1–7, 14–19

YOHANES 17:17

“... firman-Mu adalah kebenaran.”

MINGGU REFORMASI

Setahun sekali, gereja kita menyisihkan hari Minggu terakhir di bulan Oktober sebagai Minggu Reformasi ketika kita bersyukur kepada Allah atas Reformasi di abad ke-16. Kita berterima kasih dan memuji Tuhan karena membangkitkan hamba-hamba-Nya yang saleh seperti Martin Luther, Ulrich Zwingli, John Calvin, dan John Knox. Reformasi sangat penting bagi kebenaran yang harus diproklamasikan. Pada masa itu orang tidak memiliki Firman Allah di dalam bahasa mereka sendiri dan di tangan mereka; akibatnya, mereka disesatkan oleh doktrin, praktik, dan tradisi gereja yang tidak alkitabiah. Keselamatan versi mereka bukanlah oleh anugerah melalui iman saja, tetapi perlu disertai perbuatan baik; ibadah mereka bukan di dalam roh dan kebenaran berdasarkan Firman Allah saja, tetapi bercampur dengan tradisi manusia, ritual, dan sakramen yang tidak alkitabiah; kesetiaan mereka bukan hanya kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat, dan kepada Firman Allah, tetapi kepada Paus, perkataannya, dan gereja mereka, dll. Jika kita berada di bawah perbudakan seperti itu hari ini, betapa menyedihkannya kita!

Kita berterima kasih kepada Allah karena memberikan kepada hamba-Nya Luther kekuatan dan keberanian untuk berdiri sendiri demi kebenaran Allah dan bahkan untuk mempertahankan imannya kepada Firman Allah melawan gereja. Andaikan Luther telah berkompromi dan bekerja sama dengan gereja, Allah tidak akan memakai dia. Ironisnya, masa kini kita melihat banyak orang yang berkompromi dan ingin kembali ke Roma, bahkan beranggapan bahwa Reformasi abad ke-16 adalah sebuah kesalahan! Sayangnya, banyak orang menganggap lumrah Firman Allah dengan semangat kompromi, ekumenisme, dan bahkan kemurtadan!

Kita bersyukur kepada Allah bahwa melalui Reformasi, kita memiliki Alkitab King James, yang diterjemahkan oleh hamba-hamba Allah yang saleh dan berbakat dari teks-teks-Nya yang diilhami secara sempurna dan dipelihara secara sempurna (teks Ibrani Masoretik Tradisional untuk PL dan Teks Yunani yang Diterima untuk PB). Sedihnya, banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen, bahkan para pemimpin dan ilmuwan Alkitab yang mempertanyakan dan mengkritik Firman Allah!

RENUNGKAN: Peperangan kita saat ini adalah demi pemeliharaan verbal yang menyeluruh atas Alkitab.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas Reformasi abad ke-16 dan atas Alkitab King James.

YESUS KRISTUS, REFORMATOR ILAHI DAN JURUSELAMAT

Kita berterima kasih kepada Allah karena telah mengirimkan Anak-Nya yang tunggal, bukan hanya untuk membawa kita kembali kepada kebenaran-Nya, tetapi juga untuk mati bagi dosa-dosa kita dan bangkit kembali untuk membenarkan kita. Tuhan kita Yesus berkata, *“Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu... Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.”* Apakah kita benar-benar merdeka?

Orang-orang Yahudi berkata kepada Tuhan Yesus, *“Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapapun.”* Mereka telah lupa bahwa nenek moyang mereka pernah diperhamba oleh orang Mesir, Filistin, Midian, Babel, dll.; dan pada zaman mereka sendiri, mereka diperhamba oleh orang Romawi, oleh dosa mereka, dan oleh tradisi mereka yang hanyalah buatan manusia! Banyak orang juga menganggap bahwa dirinya bebas dan tidak diperhamba oleh siapapun atau apapun. Mereka mengira bahwa mereka menikmati begitu banyak kebebasan sehingga mereka tidak membutuhkan Juruselamat. Benarkah itu? Tuhan Yesus berkata, *“Sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” “Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya”* (1Yoh. 3:8), dan *“siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu”* (2Ptr. 2:19). Oleh karena itu, jika kita dikalahkan oleh dosa dan Iblis, kita menjadi budak dari dosa dan Iblis.

Banyak orang yang menjadi budak dari sifat berdosa mereka sendiri dengan nafsu seksual, keinginan yang berdosa, atau temperamen yang buruk. Banyak orang yang menjadi budak keegoisan mereka, ambisi yang sombong, dan mereka tidak dapat menyangkal diri mereka sendiri atau tunduk kepada Tuhan dan kehendak Allah. Banyak orang yang menjadi budak keduniawian dan materialisme, mengejar fesyen dan gaya hidup modern. Banyak orang yang menjadi budak minuman keras, rokok, narkoba, atau judi. Banyak orang yang menjadi budak kesenangan dan hiburan duniawi, film, dan video game. Banyak orang yang menjadi budak kepercayaan, praktik, atau takhayul yang tidak alkitabiah dan mengatakan bahwa mereka harus melakukan beberapa praktik atau ritual tertentu atau melakukan beberapa perbuatan baik untuk bisa diselamatkan. Sayangnya, di luar Tuhan Yesus, jiwa mereka tidak dapat menemukan damai sejahtera, kemerdekaan, dan keselamatan yang sejati!

RENUNGKAN: Kemerdekaan yang sejati hanya berasal dari Tuhan Yesus dan kebenaran-Nya.

DOAKAN: Bapa, merdekakanlah aku dari dosa, diri, keduniawian, dan Iblis.

KAMU PUN BENAR-BENAR MERDEKA (I)

Tuhan Yesus berkata, *“Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* Bagaimanakah kita bisa mengetahui kebenaran? Hanya melalui Firman Allah dengan bimbingan dan pencerahan dari Roh Kudus, kita dapat mengetahui kebenaran. Kita harus *“tetap”* (“terus”) di dalam Firman Allah terlebih dahulu dan kemudian kita *“akan mengetahui”* kebenarannya. Kata *“tetap”* adalah kata yang sama untuk *“tinggal, terus, tetap”* di dalam Yohanes 15:4–16, membawa arti ketundukan penuh dan kebergantungan total ranting (orang percaya) pada Pokok Anggur (Kristus). Kita harus membaca dan mempelajari Firman Allah dengan hati yang merendah, mau diajar, tunduk, dan penuh doa, serta dengan iman dan penghormatan, maka Roh Kebenaran akan membimbing kita *“ke dalam seluruh kebenaran”* (Yoh. 16:13). Begitu kita mengetahui kebenaran, kebenaran akan memerdekakan kita.

Apakah kebenaran itu? Melalui Alkitab, kita tahu bahwa Firman Allah adalah kebenaran (Yoh. 17:17), Tuhan Yesus Kristus adalah kebenaran (Yoh. 14:6), dan Roh Kudus, Roh Kebenaran, adalah kebenaran (Yoh. 14:17; 15:26; 16:13; 1Yoh. 5:6).

(a) Firman Allah: Ketika Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, sebagian besar orang Jerman kembali kepada kebenaran Allah dan menikmati keselamatan Allah di dalam Kristus oleh anugerah melalui iman saja, meskipun terjadi penganiayaan yang sengit dari gereja Roma. Berkat yang sama bagi orang Inggris dan Skotlandia ketika Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris! Firman Allahlah yang membebaskan mereka dari perhambaan doktrin, tradisi, praktik, dan ritual gereja Roma yang tidak alkitabiah!

Melalui Firman Allah kita mengetahui kebenaran bahwa Allah adalah Roh (Yoh. 4:24) dan bahwa Dia melarang kita untuk menyembah berhala. Maka kita akan terbebas dari penyembahan berhala. Melalui Firman Allah kita mengetahui kebenaran bahwa Allah itu berdaulat dan bahwa Dia menjaga kita dan mampu membuat segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan bagi kita. Maka kita tidak akan takut pada “nasib buruk” apapun di bawah bayang-bayang takhayul. Semakin kita mengetahui kebenaran Allah melalui firman-Nya dan Roh Kudus, semakin besar kemerdekaan yang kita nikmati di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Mengetahui Firman Allah, Kebenaran Allah, adalah kemerdekaan sejati.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengetahui Kebenaran-Mu melalui Firman-Mu.

KAMU PUN BENAR-BENAR MERDEKA (II)

(a) Tuhan Yesus Kristus: Yesus, Tuhan kita, berkata, *“Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.”* Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita, mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit kembali untuk membenaran kita (Rm. 4:25), sehingga Dia dapat membebaskan kita dari dosa, kutuk Taurat, dan penghukuman, *“telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib”* (1Ptr. 2:24). Banyak yang mengetahui Firman Allah dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, tetapi mereka masih menjadi budak dosa. Mengapa? Mereka mencoba untuk mengatasi sifat berdosa mereka dengan kekuatan mereka sendiri. Yesus, Tuhan kita, bukan hanya mampu menyelamatkan kita dari dosa, tetapi juga membebaskan kita dari sifat dosa kita (Rm. 7:24–25). Seperti Paulus, kita tidak boleh mengandalkan diri kita sendiri, tetapi dengan rendah hati berpaling kepada Tuhan Yesus saja dengan kepercayaan dan penyerahan kita (Yoh. 15:5).

Ketika saya belajar di *Far Eastern Bible College* di Singapura, saya bertemu dengan beberapa siswa yang telah dibebaskan dari kecanduan narkoba oleh iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus, dan Tuhan memakai kehidupan mereka di dalam pelayanan! Puji Tuhan! Dia adalah Pembebas dan Juruselamat kita yang agung!

(b) Roh Kudus: Alkitab berkata, *“Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan”* (2Kor. 3:17). Daud mengakui bahwa dia berdosa dan berseru kepada Tuhan di dalam pertobatan (Mzm. 51:12–14). Roh Kudus mampu meregenerasi kita dan menguduskan kita dan memenuhi kita dengan natur ilahi-Nya sehingga kita dapat mengalahkan dosa dan menghasilkan buah-Nya (Rm. 8:2; Gal. 5:22–23). Tidak maukah kita dengan bijaksana menyerahkan diri kita kepada kendali Roh Kudus?

RENUNGKAN: Ketundukan kepada kebenaran Allah adalah kemerdekaan Kristen yang sejati.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena memerdekakan aku melalui kebenaran-Mu.

SELASA, 1 AGUSTUS 2023

PENYEMBAH YANG BENAR: SUDAH DILAHIRKAN KEMBALI

Di dalam dunia ini, ada begitu banyak kelompok agama, dan semuanya mengklaim bahwa agama mereka, “allah” mereka, kitab mereka, kepercayaan, dan praktik mereka adalah benar. Lalu, apakah kriteria untuk membantu kita membedakan dan menilai kelompok mana yang benar, atau siapa yang sesungguhnya menyembah Allah yang hidup dan benar? Kriterianya harus berasal dari Firman Allah (Yoh. 17:17). Hanya melalui Firman Allah kita dapat mengetahui bagaimana menyembah Tuhan yang hidup dan benar secara benar seperti yang Dia inginkan.

Yohanes 4:23 memberi tahu kita bahwa Allah sedang mencari “*penyembah-penyembah benar*” yang akan menyembah Dia di dalam roh dan kebenaran. Apakah artinya menyembah Tuhan di dalam roh dan kebenaran?

Alkitab berkata bahwa kita “*sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa*” (Ef. 2:1). Orang yang mati secara jasmaniah tidak dapat berbuat apa-apa. Demikian pula, orang yang mati secara rohaniah tidak dapat berkomunikasi dengan Allah dan tidak dapat menyembah Dia secara benar. Melalui Firman Allah kita mengetahui bahwa Allah telah menciptakan Adam dan Hawa, tetapi mereka tidak menaati Tuhan dan dikutuk. Dosa dan kematian datang ke dalam dunia: kematian jasmaniah (keterpisahan dari jiwa), kematian rohaniah (keterpisahan dari Allah), dan kematian kekal (hukuman ke neraka untuk selamanya pada Hari Penghakiman). Keterpisahan dari Allah berarti keterpisahan dari kebenaran-Nya, terang rohaniah, dan kehidupan. Dan Iblis menipu mereka dan menyesatkan mereka untuk menyembah segala macam “allah” dan berhala palsu. “*Apa yang kumaksudkan ialah, bahwa persembahan mereka adalah persembahan kepada roh-roh jahat, bukan kepada Allah. Dan aku tidak mau, bahwa kamu bersekutu dengan roh-roh jahat*” (1Kor. 10:20). Syarat pertama untuk menjadi penyembah yang benar adalah dilahirkan kembali dengan hati yang baru dan roh yang baru untuk menyembah Allah secara benar (Yeh. 36:26).

RENUNGKAN: Untuk menjadi penyembah yang benar, kita harus terlebih dahulu dilahirkan kembali.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena menyelamatkan aku sehingga aku bisa menyembah-Mu secara benar di dalam roh dan kebenaran.

PENYEMBAH YANG BENAR: MENYEMBAH DI DALAM NAMA YESUS

Banyak orang yang mengira bahwa menyembah Bapa di dalam kebenaran berarti menyembah Allah dengan hati yang tulus dan jujur. Itu benar, tetapi itu saja tidaklah cukup karena banyak orang yang “dengan tulus” menyembah “allah-allah” palsu dan bahkan rela mati demi keyakinan mereka. Kita telah belajar bahwa Firman Allah adalah kebenaran, Tuhan Yesus adalah kebenaran, dan Roh Kudus adalah kebenaran. Maka menyembah Allah di dalam kebenaran berarti menyembah Dia di dalam nama Tuhan Yesus, menurut Firman-Nya, dan melalui Roh Kudus.

Tuhan Yesus berkata, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup”* (Yoh. 14:6) dan *“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka”* (Mat. 18:20). Dia menegaskan kepada perempuan Samaria itu, *“Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem.”* Fokusnya bukan pada tempat ibadah, tetapi Allah itu sendiri dan roh penyembahan: *“sembahlah Bapa di dalam roh dan kebenaran”* (KJV). Syukur kepada Allah bahwa karena Dia adalah “Roh” Ilahi yang mahatahu, mahakuasa, dan mahahadir, kita dapat menyembah Dia di mana pun kita berada tanpa membutuhkan patung atau gambar yang Dia larang (Kel. 20:4–5).

Allah itu kudus, benar, dan mulia. Bagaimanakah kita, orang berdosa, dapat menyembah Dia dengan cara yang berkenan kepada Dia? Tanpa Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat, kita sendiri dan ibadah kita pasti akan ditolak oleh Allah. Kita harus merendahkan diri kita, mengakui dosa-dosa kita, dan menerima Tuhan Yesus, Kristus, Sang Juruselamat, sebagai Pengganti kita di hadapan Allah. Ketika kita berkumpul bersama untuk menyembah Allah, kita harus dengan rendah hati memandang kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat kita, dan percaya kepada nama dan jasa-Nya, sehingga ibadah kita dapat diterima oleh Tuhan, *“untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah”* (1Ptr. 2:5). Ibadah yang benar haruslah ibadah yang berpusat pada Kristus. Hanya Kristus yang harus dimuliakan, bukan orang lain. Kristus harus bertambah (Yoh. 3:30), dan Kristus harus diberitakan (2Kor. 4:5).

RENUNGKAN: Tanpa Kristus, semua penyembah tidak akan diperkenan oleh Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya penyembahanku selalu adalah penyembahan yang berpusat pada Kristus.

PENYEMBAH YANG BENAR: MENYEMBAH SESUAI FIRMAN ALLAH

Untuk menyembah Bapa di dalam kebenaran, kita juga harus menyembah sesuai Firman Allah. Kemudian Dia akan menerima penyembahan kita. Daud yang menyembah Allah dengan benar, berkata, *“Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu, oleh karena kasih-Mu dan oleh karena setia-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu”* (Mzm. 138:2). Kita harus mengagungkan Firman Allah di dalam ibadah kita. Penyembahan kita harus berpusat pada Firman.

Paulus memerintahkan Timotius, *“Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran”* dengan peringatan ini, *“Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya”* (2Tim. 4:2–4). Sayangnya, saat ini banyak “orang Kristen” secara membuta mengikuti “ilmuwan” atau “pemimpin yang cendekiawan” yang mengkritik dan meragukan Firman Allah! Mereka lebih suka mendengar kutipan dari “orang-orang hebat” dan cerita-cerita menarik daripada Firman Allah, yang mampu mengubah kehidupan mereka!

Bagaimanakah kita dapat membedakan pemberitaan yang benar dari Firman Allah? Kita harus memiliki sikap yang benar seperti saudara-saudara di Berea, *“mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian”* (Kis. 17:11).

Kita menyembah Bapa menurut Firman Allah dan juga di dalam nyanyian dan pujian kita kepada Allah. *“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu”* (Kol. 3:16). *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini”* (Rm. 12:2). Sungguh mengecewakan bahwa banyak gereja yang menyenangkan manusia dan bukan Allah, mencoba menarik orang banyak melalui hiburan. Tetapi Allah sedang mencari penyembah-penyembah yang benar yang akan *“menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran.”*

RENUNGKAN: Penyembah-penyembah yang benar harus menyembah Allah sesuai Firman Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya penyembahanku selalu merupakan penyembahan yang berpusat pada Firman Allah.

PENYEMBAH YANG BENAR: MENYEMBAH MELALUI ROH KUDUS

Menyembah melalui Roh Kudus bukanlah menyembah dengan mukjizat dan tanda atau dengan “berbicara dalam bahasa lidah,” atau “mabuk atau disembelih di dalam Roh,” atau “wahyu baru,” atau “ucapan kenabian,” dll. Kita tidak boleh tertipu oleh “karunia-karunia rohaniah” palsu seperti itu, karena karunia-karunia mujizat telah berhenti (1Kor. 13:8–10) dan wahyu Allah sudah lengkap dan cukup. Tidak seorang pun boleh menambahkan atau mengurangi apapun dari Firman Allah (Why. 22:18–19). Selain itu, Roh Kudus datang untuk memuliakan Tuhan Yesus Kristus saja (Yoh. 16:14) bukan manusia mana pun, dan Dia adalah Penulis Ilahi dari Kitab Suci, jadi Dia tidak mungkin bertentangan dengan Kitab Suci. Sungguh, *“Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera”* (1Kor. 14:33).

Roh Kuduslah yang membimbing kita ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), membantu kita memahami hal-hal rohaniah (1Kor. 2:10–16), meregenerasi kita dan menguduskan kita (Yoh. 3:5; Rm. 15:16) dan membantu kita menyembah Allah dan melayani Dia (Flp. 3:3). Menyembah melalui Roh Kudus berarti percaya kepada Dia, bukan kepada kemampuan kita, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk kehadiran, bimbingan, dan berkat-Nya pada ibadah kita, karena tanpa kehadiran-Nya, penyembahan, doa, khotbah, dan nyanyian kita adalah mati! Roh Kuduslah yang mengajari kita untuk berdoa, menyetel hati kita untuk menyanyikan pujian kepada Tuhan secara bermakna, mengiluminasi hati kita untuk memahami pesannya dan dibangun. Dengan menyadari hal ini, kita harus selalu merendahkan diri dan percaya kepada Roh Kudus, bukan kepada diri kita sendiri.

Ketika saya menyampaikan satu khotbah, tentunya saya harus berdoa dengan sungguh-sungguh memohon bimbingan, iluminasi, dan pengurapan dari Roh Kudus. Jika tidak, khotbah saya mati adanya. Para pendengar mungkin bisa mengerti dengan pikiran mereka, tetapi hati mereka mungkin tidak tersentuh dan kehidupan mereka tidak diubahkan! Mengapa? *“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna”* (Yoh. 6:63). Sedihnya, banyak “pengkhotbah hebat” masa kini yang lebih percaya kepada kedagingan, kepada kredensial dan keilmuan mereka, mengira bahwa mereka memenuhi syarat untuk mengkhotbahkan Firman Allah dengan kritik tekstual yang arogan! *“Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati”* (Yak. 4:6).

RENUNGKAN: Hanya Roh Kudus yang memberi kehidupan, daging tidak memberi manfaat apapun.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku agar tetap rendah hati dan selalu memercayai Roh Kudus.

YESUS KRISTUS: POKOK ANGGUR YANG SEJATI, SUMBER KEHIDUPAN YANG SEJATI

Petani merasa bahagia hanya ketika dia melihat panen yang baik dari ladangnya. Allah telah melakukan apa yang dapat Dia lakukan bagi umat-Nya dan mengharapkan mereka menghasilkan buah kebenaran yang baik sehingga mereka dapat menjadi saksi-Nya dan menjadi berkat bagi dunia. Dia memberi mereka Taurat, janji, perjanjian (kovenan), dan penyembahan kepada Allah, dan mengutus hamba-Nya, para nabi, untuk mengajari dan membimbing mereka di jalan-Nya, tetapi mereka menganiaya para nabi-Nya. Pada akhirnya, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus, untuk mengajarkan Firman Allah kepada mereka dan membawa mereka kepada penyembahan yang benar di dalam roh dan di dalam kebenaran, tetapi mereka memandang rendah, menolak, dan menyalibkan Dia di atas salib.

Melalui kegagalan Adam dan Hawa serta kegagalan bangsa Israel, kita tahu bahwa manusia dengan natur berdosa tidak akan pernah bisa menyenangkan Tuhan atau menaati Firman-Nya. *“Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah”* (Rm. 8:6–8). Lalu siapakah yang dapat menyelamatkan kita dan membantu kita menghasilkan buah ketaatan, kekudusan, dan kesalehan yang baik?

Syukur kepada Allah melalui Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita! Apa yang Tuhan Yesus maksudkan ketika Dia berkata, *“Akulah pokok anggur yang benar”*? Pertama, Dia adalah Allah perjanjian (kovenan), Yehovah, *“AKU ADALAH AKU”* (Kel. 3:14), Allah yang kekal, tidak berubah, dan setia. Tuhan Yesus adalah AKU ADALAH yang sama, kemarin, hari ini, dan selamanya, sebagaimana yang Dia katakan, *“Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada”* (Yoh. 8:58; Ibr. 13:8). Pemimpin agama hanyalah manusia biasa. Mereka tidak dapat menyelamatkan kita maupun memberi kita kehidupan yang baru.

Kedua, Tuhan Yesus, sebagai Pokok Anggur yang benar, adalah satu-satunya sumber kehidupan rohani dan kehidupan kekal yang sejati. Para pemimpin agama dapat memberikan janji-janji kosong dan ajaran-ajaran yang mati, tetapi mereka tidak pernah dapat memberikan kehidupan. Tanpa Tuhan Yesus, tidak seorang pun dapat menjalani kehidupan Kristen yang sejati! Yang terakhir, Tuhan Yesus sendiri, Pribadi Ilahi yang hidup (bukan benda) adalah kehidupan baru kita. Hanya ketika kita memiliki Tuhan sendiri barulah kita memiliki kehidupan-Nya (1Yoh. 5:11–12). Tidakkah kita akan selalu mengandalkan Dia untuk memiliki Kehidupan?

RENUNGKAN: Tanpa Kristus tidak seorang pun bisa menjalani kehidupan Kristen yang sejati.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu bersandar pada-Mu untuk memiliki Kehidupan yang sejati dari Engkau.

KAMULAH RANTING-RANTINGNYA (I)

Tuhan Yesus berkata, *“kamulah ranting-rantingnya.”* Apakah artinya? Pertama, kita bersyukur kepada Allah karena Ia telah memilih kita dan mencangkokkan kita pada Dia, Pokok Anggur yang benar (ay. 16). Sebagai ranting, kita adalah bagian dari Pokok Anggur, mengambil bagian di dalam kehidupan dan kekuatan Tuhan Yesus, sebab kita adalah anggota-anggota tubuh Kristus. Puji Tuhan atas anugerah dan belas kasih-Nya! Selanjutnya, kita harus selalu rendah hati, karena mengetahui bahwa akarliah yang menopang ranting-ranting, dan bukan ranting-ranting yang menopang akar, jadi *“janganlah kamu sombong, tetapi takutlah!”* (Rm. 11:18–20). Karena ranting tidak dapat berbuah dengan sendirinya. Di luar Tuhan Yesus kita tidak akan pernah bisa menghasilkan satu pun buah rohaniah yang sejati, dan tidak akan bisa melakukan kehendak Allah dan Firman Allah. Kita harus melekat pada Pokok Anggur sepanjang waktu untuk bisa hidup dan memperoleh nutrisi. Sungguh, seperti yang Tuhan Yesus katakan, *“di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”*

Untuk bisa berbuah banyak, ada dua syarat: (1) Tinggal di dalam Tuhan Yesus, dan (2) Membiarkan Tuhan Yesus dan firman-Nya tinggal di dalam kita. Tinggal di dalam Tuhan Yesus berarti percaya kepada Dia, bergantung pada Dia, dan memandang kepada Dia untuk memperoleh hidup dan kekuatan. Membiarkan Tuhan Yesus dan firman-Nya tinggal di dalam kita berarti membiarkan Tuhan dan firman-Nya mengendalikan dan mengarahkan seluruh keberadaan kita. Ada tiga jenis ranting di dalam Yohanes 15, yaitu yang terputus, yang tidak berbuah, dan yang berbuah. Tipe ranting yang manakah kamu?

(a) Ranting yang terputus: Tuhan kita Yesus berkata, *“Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar.”* Ini merujuk kepada orang yang tidak percaya dan orang yang sekadar mengaku Kristen. Mereka mungkin telah mendengar Injil, pergi ke gereja, dan mengakui Tuhan Yesus di bibir mereka, tetapi di dalam hati mereka, mereka tidak memercayai Tuhan Yesus. Mereka bukan orang Kristen yang sudah dilahirkan kembali. Mereka mungkin mengira bahwa mereka telah diselamatkan karena mereka mengakui dosa mereka kepada Tuhan di dalam doa, tetapi mereka masih menjadi raja di dalam kehidupan mereka. Mereka merencanakan dan melakukan apapun yang mereka suka tanpa memedulikan Tuhan dan Firman-Nya. Mereka akan dibuang, layu, dan dibakar di dalam api.

RENUNGKAN: Bagaimanakah sebuah ranting bisa bertahan di luar Pokok Anggur?

DOAKAN: Bapa, jagalah aku agar selalu tinggal di dalam Engkau.

KAMULAH RANTING-RANTINGNYA (II)

(b) Ranting yang Tidak Berbuah: Tuhan Yesus berkata, *“Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya.”* Ini adalah orang-orang yang percaya kepada nama Tuhan Yesus tetapi tidak tunduk kepada Dia dan Firman-Nya. Mereka mengaku sebagai orang Kristen tetapi belum dilahirkan kembali seperti Yudas Iskariot. Mereka mengaku melayani Tuhan, mengkhhotbahkan Alkitab, dan bahkan melakukan “mukjizat, tanda, dan perbuatan ajaib” di dalam nama Tuhan Yesus, tetapi apa yang mereka lakukan adalah menuruti kehendak, cara, dan ketentuan mereka sendiri. Mereka berdoa kepada Allah agar memberkati rencana mereka sendiri tetapi tidak pernah menunggu atau tunduk pada kehendak Allah atau Firman Allah. Mereka mungkin bangga dengan hasil kerja mereka. Tetapi apakah itu benar-benar buah dari Tuhan? Pada akhirnya, mereka akan ditolak (Mat. 7:21–23).

(c) Ranting yang Berbuah: Tuhan Yesus berkata, *“setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.... Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak.”* Ini merujuk kepada orang-orang Kristen yang benar-benar sudah dilahirkan kembali yang telah Tuhan pilih. Mereka haus akan Tuhan dan Firman Allah dan memiliki persekutuan yang hidup dengan Dia. Mereka bukan hanya percaya dan bergantung pada Tuhan, tetapi juga tunduk kepada Dia, menyadari bahwa di luar Dia mereka tidak dapat melakukan apapun yang berkenan kepada Tuhan dan juga tidak bisa menghasilkan buah yang benar. Bersyukurlah kepada Allah atas buah rohaniah-Nya yang sejati, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal. 5:22–23), kebaikan, keadilan, kebenaran (Ef. 5:9), ketaatan, kekudusan, dan kehidupan menyerupai Kristus (Rm. 6:16–22; 8:29).

Kita bisa memuliakan Tuhan hanya jika kita menghasilkan banyak buah, dan karena hal inilah Bapa Surgawi harus memangkas dan membersihkan ranting dan daun yang tidak perlu. Bersyukurlah kepada Tuhan atas hajaran-Nya, yang melaluinya kita dapat menjadi semakin rendah hati, mau diajar, dan tunduk kepada Tuhan dan Firman-Nya, dan melaluinya kita dapat menghasilkan lebih banyak buah. Sungguh melegakan mengetahui bahwa ketika cabang dipangkas, Sang Pokok Anggur juga mengalami rasa sakit itu! Tuhan kita tersentuh dengan perasaan kelemahan kita!

RENUNGKAN: Allah baru puas dan dipermuliakan ketika kita berbuah banyak.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas hajaran-Mu dan pemeliharaan-Mu yang penuh kasih.

AKU TELAH DISALIBKAN DENGAN KRISTUS

Filsafat dunia ini mengajari orang untuk mempromosikan “diri.” Mereka berkata, “Kamu harus menumbuhkan perasaan dan pikiran yang positif tentang dirimu sendiri.” Sebagian besar agama juga mempromosikan “diri.” Meskipun sebagian dari mereka mungkin menyadari bahwa manusia telah berbuat dosa, mereka tetap menganggap bahwa manusia memiliki hati yang baik atau sifat yang baik dan bahwa manusia itu buruk atau menjadi buruk karena buruknya lingkungan atau masyarakat di sekitar mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menjadikan diri mereka lebih baik dan lebih suci. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang suci dan memandang rendah orang lain sebagai orang yang biasa atau berdosa! Sayangnya, mereka gagal melihat hati mereka yang penuh dosa dengan nafsu dan kesombongan mereka. Mereka menipu diri mereka sendiri (1Yoh. 1:8).

Alkitab menegaskan bahwa hati manusia *“lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu,”* terlalu bejat dan rusak untuk diperbaiki atau diubah sendiri. *“Dapatkah orang Etiopia mengganti kulitnya atau macan tutul mengubah belangnya? Masakan kamu dapat berbuat baik, hai orang-orang yang membiasakan diri berbuat jahat?”* (Yer. 13:23; 17:9).

Meskipun kita sudah dilahirkan kembali dan memiliki hati yang baru di dalam Kristus, sifat berdosa kita masih ada bersama kita. Untuk mengatasi sifat berdosa ini, cara alkitabiah adalah dengan membiarkannya tetap mati dan bukan memperbaikinya (Rm. 6:6). Jika mata kita terbuka untuk melihat bahwa Yesus, Tuhan kita, telah menanggung dosa-dosa kita, lihatlah juga sifat dosa kita di atas salib (Rm. 6:11)! Seperti Paulus, kita dapat berkata, *“Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku”* (Gal. 2:20). Disalibkan bersama Kristus di atas salib adalah satu-satunya cara untuk membebaskan kita dari sifat dosa, keegoisan, dan keduniawian kita (Gal. 5:24; 6:14). Roh Kudus dapat membantu kita melakukan ini (Rm. 8:13) sementara kita *“tiap-tiap hari... berhadapan dengan maut”* (1Kor. 15:31).

RENUNGKAN: Tanpa mati terhadap dosa dan diri, tidak ada kebangkitan di dalam kehidupan baru di dalam Kristus!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau bahwa aku telah disalibkan bersama Engkau.

KALAU KAMU DIBANGKITKAN BERSAMA DENGAN KRISTUS

Jika kita satu dengan Kristus di dalam kematian-Nya, kita juga satu dengan Dia di dalam kebangkitan-Nya (Rm. 6:4–5). Dan buktinya adalah bahwa kamu akan *“mencarilah perkara yang di atas... memikirkanlah perkara yang di atas....”*

(a) Teruslah mencari *“perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah.”* Itu berarti terus mencari Tuhan sendiri dan wajah-Nya dan kekuatan-Nya (Ams. 8:17; Mzm. 105:4), titah-Nya atau Firman-Nya (Mzm. 119:45; Kis. 17:11; Kol. 3:16), kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33), kehendak-Nya dan kemuliaan-Nya (Yoh. 5:30,44), anugerah dan kemurahan-Nya (Ibr. 4:16), berkat rohaniah-Nya (Ef. 1:3–14), hikmat dari di atas (Ams. 3:13; Yak. 1:5; 3:17–18), kebajikan yang saleh di dalam Kristus (Kol. 3:12–14; 2Ptr. 1:4–8), dll. Sungguh, ketika kita terus dengan rajin mencari Tuhan dengan iman, Dia adalah Pemberi upah kita (Ibr. 11:6), sebagai *“orang yang mencari TUHAN mengerti segala sesuatu”* (Ams. 28:5) dan *“tidak kekurangan sesuatupun yang baik”* (Mzm. 34:11). Apakah yang kita cari?

(b) Terus mengarahkan pikiranmu pada *“perkara yang di atas, bukan yang di bumi.”* Orang-orang tidak percaya mencintai dunia ini dan memiliki pola pikir duniawi (1Yoh. 2:15–16), tetapi anak-anak Allah tidak boleh berbuat demikian. Kita berada di dalam dunia tetapi bukan dari dunia, dan kita juga tidak boleh menjadi serupa dengan dunia ini (Yoh. 17:14–16; Rm. 12:2). Kita harus hidup bagi Tuhan dan *“melakukan semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus,... berbuat dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”* (Kol. 3:17, 23), dan *“melakukan semuanya itu untuk kemuliaan Allah”* (1Kor. 10:31). Apakah kita hidup untuk Tuhan dan kemuliaan-Nya?

Allah tidak memberi kita kehidupan yang baru atau kehidupan yang kekal sebagai karunia yang terpisah dari Anak-Nya, tetapi *“Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup”* (1Yoh. 5:11–12). Mencari Tuhan tidak cukup hanya di dalam renungan harian atau ibadah hari Minggu, tetapi setiap saat. Kehidupan sebuah ranting tersembunyi di dalam Pokok Anggur. Demikian pula, kehidupan kita yang baru, kehidupan yang dibangkitkan, kehidupan yang kekal *“tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah.”*

RENUNGKAN: Bukti dari kehidupan yang baru: Mencari Tuhan dan hidup bagi Dia.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku mencari Engkau dan hidup bagi Engkau dan bagi kemuliaan-Mu.

KAMU MEMANG TIDAK BERAGI (I)

Ragi adalah zat yang ditambahkan ke dalam adonan untuk membuatnya mengembang. Pada zaman Alkitab, ragi biasanya adalah sepotong adonan terfermentasi yang tersisa dari adonan sebelumnya yang dimasukkan ke dalam adonan baru untuk membuatnya mengembang.

Ragi di dalam Alkitab merujuk kepada pengaruh yang entah baik atau buruk, yang meresapi atau menyebar. Ketika menyampaikan tentang pengaruh Injil yang baik, Tuhan Yesus mengatakan bahwa kerajaan surga itu seperti ragi, yang diambil seorang perempuan dan disembunyikan di dalam tiga takaran tepung sampai semua tepung itu diragikan (Mat 13:33).

Ragi yang kita pelajari hari ini adalah yang memiliki pengertian dan pengaruh yang buruk. Di dalam teks Alkitab ini, kita diperintahkan untuk membuang ragi lama, ragi kedengkian, dan kefasikan. Tuhan Yesus juga memperingatkan kita untuk berhati-hati terhadap ragi orang Farisi, orang Saduki, dan Herodes. Apakah arti ragi ini bagi kita? Apakah kita tidak beragi?

Mungkin sebagian besar orang percaya di Korintus mengenal ragi tetapi tidak menyadari pengaruhnya yang meresapi cara total, sehingga Paulus harus mengingatkan mereka: *“Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan?”* Sayangnya, mereka bukan hanya gagal untuk melihat pengaruh buruk dari imoralitas dan dosa di antara mereka sendiri, tetapi bahkan menyombongkannya. Paulus harus menasihati mereka, *“Kemegahanmu (kesombonganmu) tidak baik”* (ay. 6). Sebenarnya, semua kesombongan itu buruk dan jahat (Yak. 4:13–16), kecuali kemegahan di dalam Tuhan (1Kor. 1:27–31).

Ragi memiliki pengaruh atau dampak yang sangat kuat dan meresap. Ragi bekerja secara diam-diam, senyap, dan perlahan, tetapi menyebar melalui kontak sampai seluruh adonan terpengaruh dan mengembang. Apakah kamu memperhatikan betapa buruk dan meluasnya pengaruh ragi di dalam arti rohaniah?

RENUNGKAN: Ragi memiliki pengaruh yang senyap tetapi sangat kuat dan meresap ke semua bagian.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku dari semua jenis ragi yang buruk.

KAMU MEMANG TIDAK BERAGI (II)

Untuk menjaga agar kehidupan Kristen kita tetap murni dari “ragi,” Paulus mengingatkan kita akan Yesus, Tuhan kita, Sang Anak Domba Paskah, *“Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus.”* Apakah Paskah itu? Ketika bangsa Israel berada di bawah perbudakan di Mesir, Allah mengutus Musa untuk memimpin mereka keluar (Kel. 2–3). Meskipun Musa melakukan mukjizat dan melaksanakan penghakiman Allah atas Mesir, Firaun tidak membiarkan orang Israel pergi. Pada akhirnya, Allah mengirim tulah terakhir, kematian anak sulung, baik dari manusia maupun dari hewan di tanah Mesir. Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengambil seekor domba yang tidak bercela, menyembelihnya, dan mengambil darahnya, lalu membubuhkannya pada kedua tiang pintu rumah yang tegak maupun pada tiang palang pintu itu pada malam hari. Dan pada malam itu, malaikat Tuhan melewati tanah Mesir dan membunuh semua anak sulung, tetapi meluputkan rumah-rumah yang memiliki tanda darah di pintu. Mereka juga dengan serius diperintahkan untuk mengeluarkan ragi dari rumah mereka dan memakan roti tidak beragi selama tujuh hari (Kel. 12:19). Hanya dengan tulah ini barulah Firaun membiarkan orang Israel pergi.

Ketika hidup di dunia ini, Tuhan Yesus melakukan banyak mukjizat untuk membuktikan bahwa Dia adalah Mesias yang diutus oleh Allah. Dia tahu bahwa mukjizat-mukjizat-Nya tidak dapat menyelamatkan satu jiwa pun. Para pemimpin agama masa kini mengklaim bahwa mereka dapat menarik orang kepada Kristus melalui tanda dan perbuatan ajaib. Namun, mukjizat, tanda, dan perbuatan ajaib tidak akan pernah bisa melepaskan jiwa mana pun dari kuasa dosa dan Iblis. Hanya korban Paskah, yaitu Anak Domba Allah, Tuhan Yesus Tuhan kita dan darah-Nya dan kebenaran-Nya yang dapat membebaskan kita dari kuasa dosa dan Iblis.

Tuhan Yesus menetapkan Perjamuan Kudus pada malam Dia ditangkap. Ketika orang Yahudi lainnya menyembelih anak domba untuk Paskah, Tuhan kita Yesus tahu bahwa dirinyalah Anak Domba dan Korban itu (Mat. 26:26–28; 1Kor. 11:23–25). Seperti yang Tuhan Yesus perintahkan, Perjamuan Kudus adalah ketetapan yang harus kita pertahankan sebagai pengganti Paskah. *“Karena itu marilah kita berpesta.”* Apakah kita merayakan pesta itu sekarang? Bagaimanakah kita bisa menjaga pesta itu? Persyaratannya adalah: *“kamu memang tidak beragi.”* Apakah kita tidak beragi?

RENUNGKAN: Tuhan Yesus Kristus, Anak Domba Allah, adalah satu-satunya Korban Paskah kita.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas korban yang Engkau persembahkan.

KAMU MEMANG TIDAK BERAGI (III)

“Buanglah ragi yang lama itu.” “Buang” adalah perintah untuk membersihkan secara tuntas, secara mendesak, dan secara efektif. “Ragi lama” merujuk kepada sifat kita yang berdosa, nafsu yang berdosa, keegoisan, keinginan diri, kesombongan, dll.

(a) Ragi Kedengkian dan Kefasikan: ragi kedengkian menunjukkan kebiasaan pemikiran dan karakter jahat, sedangkan ragi kefasikan menunjukkan perbuatan jahat dan kata-kata yang menyakiti orang lain.

(b) Ragi Kemunafikan: Ragi orang Farisi adalah kemunafikan (Luk. 12:1), tidak mempraktikkan apa yang mereka khotbahkan atau katakan, mencintai kehormatan dan pujian dari manusia, terlihat benar secara lahiriah, mencintai kedudukan yang terhormat, dll.

(c) Ragi Ketidakpercayaan: Orang Saduki tidak memercayai kebangkitan, malaikat, atau roh (Kis. 23:8), dan mereka hanya menerima lima kitab Musa sebagai Taurat. Banyak gereja masa kini tidak percaya bahwa Tuhan telah memelihara Firman-Nya secara sempurna untuk anak-anak-Nya. Banyak orang yang tidak percaya kepada Kerajaan damai sejahtera premilenial Kristus di bumi. Ragi dari sedikit orang yang tidak percaya dapat menyebabkan banyak orang memiliki semangat ketidakpercayaan dan mengkritik (Bil. 14:34–37). Ragi ketidakpercayaan seperti itu secara diam-diam dan rahasia telah menyebar ke banyak orang Kristen, gereja, seminari!

(d) Ragi Kompromi dan Politik: Kaum Herodian, yang dianggap sebagai partai politik, memihak kepada orang Saduki, dan bergabung dengan orang Farisi untuk berkomplot melawan Tuhan Yesus (Mrk. 3:6; 12:13). Tujuan mereka adalah untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh. Maka mereka bersedia berkompromi terlepas dari kebenaran dan keadilan. Sedihnya, zaman sekarang, banyak pemimpin bermain politik di gereja, berusaha untuk memenangkan hati anggota melalui kompromi dan cara yang menyenangkan manusia.

(e) Ragi Ajaran Palsu: Orang percaya di Galatia dipengaruhi oleh ragi dari doktrin yang tidak alkitabiah (Gal. 1:6; 5:9). Begitu juga banyak gereja pada saat ini!

RENUNGKAN: Waspadailah dan buanglah semua jenis ragi yang buruk.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku tetap tidak beragi sehingga aku bisa berpesta.

KAMU BOLEH MENGAMBIL BAGIAN DALAM KODRAT ILAHI

“Kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi.” Janji ini tidak berarti kita bisa menjadi allah, tetapi kita boleh memiliki kehidupan kekal dari Dia dan menjadi seperti Dia di dalam kekudusan dan kebenaran-Nya (1Yoh. 2:25, Ibr. 12:10). Prosesnya adalah pengudusan: kita semakin bertumbuh di dalam kodrat Allah dan semakin mati terhadap diri sendiri, dosa, serta nafsu duniawi. Syukur kepada Tuhan yang telah berbagi dengan kita kodrat ilahi-Nya, kehidupan kekal yang Dia jalani! Tidaklah mungkin memaksa seekor monyet untuk mengucapkan Mazmur 23 di dalam semangat pemujaan, atau seekor ikan untuk hidup di tanah kering, atau seekor babi untuk terbang di udara karena kodratnya berbeda. Demikian pula, tidaklah mungkin bagi manusia yang berdosa untuk menjalani kehidupan Kristen yang sejati. Allah mengetahui hal ini jauh lebih baik daripada kita, sehingga syarat terpenting bagi manusia untuk menjadi orang Kristen adalah dilahirkan kembali hanya melalui pekerjaan yang penuh anugerah oleh Allah (Yoh. 1:12–13, 3:5)

Dengan dilahirkan kembali dan menjadi bagian dari kodrat Allah oleh anugerah-Nya, kita harus terus bertumbuh di dalam anugerah dan pengenalan dan kodrat ilahi-Nya (2Ptr. 3:18). Untuk bertumbuh di dalam Kristus, kita harus memberikan segenap ketekunan untuk menambahkan kebajikan Kristus pada iman kita. Sama seperti Kristus hidup di bumi ini, kita harus melakukan hal yang sama (1Yoh. 2:6): dengan kesempurnaan moral, kebaikan, kelemahlembutan, kerendahan hati, keramahan, keberanian, dan ketundukan-Nya, serta ketaatan-Nya kepada Bapa-Nya sampai mati. Kemudian tambahkan kebajikan, pengenalan akan Allah dan Firman-Nya. Ini menuntut kita untuk mencari Dia dan Firman-Nya setiap hari. Kemudian pada pengetahuan ini tambahkan penguasaan diri, yang merupakan buah Roh Kudus (Gal. 5:22–23). Kemudian pada pengendalian diri tambahkan kesabaran atau ketekunan, jangan pernah melepaskan iman, kepercayaan, dan pengharapan kita kepada Allah. Kemudian pada ketekunan tambahkan kesalehan dengan pengabdian, kesetiaan, penghormatan, dan kesalehan kita kepada Tuhan. Kemudian pada kesalehan tambahkan kebaikan atau kasih persaudaraan. Dan terakhir, pada kasih persaudaraan tambahkan kasih ilahi dari Allah, yang didasarkan pada kekudusan dan kebenaran-Nya, mengasihi semua orang dan menginginkan mereka untuk tiba kepada pengenalan yang menyelamatkan akan Allah dan Firman-Nya.

RENUNGKAN: Betapa menakjubkannya menjadi pengambil bagian dari kodrat Allah!

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk bertumbuh di dalam anugerah, pengenalan, dan kodrat-Mu.

SENIN, 14 AGUSTUS 2023

1 KORINTUS 3:1–15

1 KORINTUS 3:11

“Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.”

YESUS KRISTUS DAN FIRMANNYA: DASAR DARI KESELAMATAN DAN PELAYANAN KITA

Sebelum kita membangun rumah, kita harus memastikan bahwa kita memiliki fondasi atau dasar yang kokoh. Bagaimanakah dengan landasan keselamatan dan pelayanan kita? Pertama, landasannya adalah Tuhan Yesus sendiri. Dan Dia bukanlah benda, melainkan Pribadi yang hidup, dan kita harus memiliki persekutuan yang hidup dengan Dia, benar-benar mengandalkan Dia untuk apapun yang kita lakukan. Maka kita akan memiliki kehidupan-Nya (1Yoh. 5:11–12), dan dasar yang hidup dan kokoh. Tuhan Yesus berarti Juruselamat. Inkarnasi-Nya, kelahiran-Nya dari perawan, kematian-Nya untuk dosa-dosa kita, dan kebangkitan-Nya untuk membenarkan kita menjamin keselamatan kita untuk selamanya. Kristus berarti Yang Diurapi. Ada tiga jabatan yang diurapi: imam, raja, dan nabi. Ketika kita mengatakan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Yang Diurapi, kita harus mengartikan bahwa Dia adalah Juruselamat, sebagai Imam Besar, Raja segala raja, dan Nabi Ilahi kita.

Sungguh, Tuhan Yesus adalah Juruselamat kamu dan saya, tetapi bagaimanakah dengan Kristus? Apakah Dia Imam Besar kita, satu-satunya Wakil kita di hadapan Allah? Puji Tuhan bahwa Tuhan Yesus adalah Imam Besar kita, yang bersimpati dengan kelemahan kita, dan melalui syafaat-Nya serta darah-Nya kita dapat memiliki persekutuan dengan Allah yang kudus.

Apakah Tuhan Yesus Raja kita, Raja atas hati kita, pikiran kita, dan kehidupan kita? Apakah Dia memiliki otoritas penuh dan kendali penuh atas kehidupan kita? Jika kita masih mengatakan, mendengarkan, membaca, melihat, memercayai, atau melakukan apa yang kita sukai atau pergi ke mana pun yang kita sukai tanpa memedulikan kehendak-Nya, Firman-Nya, dan nama-Nya, Dia bukanlah Raja kita. Terakhir, apakah Tuhan Yesus Nabi Ilahi kita, Jurubicara Ilahi dari Allah? Jika ya, maka kita harus tunduk sepenuhnya pada otoritas Firman-Nya. Apakah kita menerima dan menaati semua firman-Nya dengan sungguh-sungguh, setia, dan hormat tanpa ada keraguan atau pertanyaan?

RENUNGKAN: Dasar kita yang teguh hanyalah Tuhan Yesus Kristus dan Firman Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu memercayai dan tunduk kepada Engkau dan Firman-Mu.

PERHATIKANLAH BAGAIMANA KITA HARUS MEMBANGUN

“Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya.” Istilah *“memperhatikan”* berarti “memperhatikan dengan saksama dan cermat, mempertimbangkan sesuatu dengan hati-hati untuk melakukan secara tepat dan benar.” Kita harus berhati-hati bagaimana kita membangun dan bahan apa yang kita pilih untuk digunakan. Kita harus berhati-hati karena suatu hari ketika Tuhan Yesus datang kembali, kita harus mempertanggungjawabkan apa yang telah kita lakukan. Bahan yang disebutkan di sini adalah emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering, dan jerami. Tidak seorang pun yang ingin membuat sesuatu dari bahan yang mudah terbakar seperti kayu, rumput kering, dan jerami. Tentunya kita akan memilih bahan yang bagus seperti emas, perak, atau batu permata, karena bisa tahan api. Selanjutnya, bagaimana seharusnya kita membangun?

(a) Lakukan segala sesuatu sesuai dengan Kehendak Allah: *“Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya”* (1Yoh. 2:17). Kita dapat mengetahui kehendak Allah melalui Firman Allah dengan bimbingan Roh Kudus. Kita harus meminta Tuhan untuk membimbing kita menurut kehendak-Nya. Ingatlah bahwa melakukan kehendak Allah itu seperti emas, perak, dan batu permata, tetapi melakukan kehendak kita atau apa yang kita sukai akan hangus seperti kayu, rumput kering, dan jerami.

(b) Lakukan segalanya bagi Tuhan dan Kemuliaan-Nya: Bagaimanakah dengan motif di balik pelayanan kita? Apapun yang kita lakukan, *“lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah”* (1Kor. 10:31) dan lakukanlah *“dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”* (Kol. 3:23).

(c) Lakukan segala sesuatu di dalam kasih kepada Allah dan manusia: Kasih tidak berkesudahan (1Kor. 13:8). Semua karunia tanda seperti bahasa lidah dan nubuat telah berhenti, tetapi kasih tetap untuk selamanya karena Allah adalah kasih dan Dia tetap untuk selamanya. Ini adalah kasih yang ilahi dan kudus, bukan kasih manusia; kasih yang tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran (1Kor. 13:6). Alangkah indahnya jika kita dikendalikan oleh kasih Kristus di dalam segala hal yang kita lakukan (2 Kor 5:14)!

RENUNGKAN: Kasihilah Allah dan lakukanlah kehendak-Nya, segalanya bagi Dia dan bagi kemuliaan-Nya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memperhatikan bagaimana aku membangun kehidupan dan pelayananku.

PERHATIKANLAH BAGAIMANA KAMU HIDUP (I)

Saat ini, kita dapat melihat kemerosotan di dalam standar moralitas pribadi, moralitas seksual, moralitas sosial atau publik, dan bahkan moralitas “Kristen”. Perilaku imoral tertentu yang dianggap sebagai dosa serius lima puluh tahun yang lalu, kini menjadi lazim. Dulu orang sangat menentang homoseksualitas, tetapi sekarang beberapa gereja bahkan menahbiskan uskup homoseksual, melangsungkan pernikahan homoseksual. Kohabitasi (tinggal bersama seperti suami istri tanpa menikah, *red*) sekarang menjadi lazim bagi kaum muda. Angka kriminalitas, perceraian, aborsi, dan imoralitas semakin meningkat. Keduniawian telah memasuki gereja. Ini hanyalah salah satu tanda akhir zaman (2Tim. 3:1–5).

Penolakan terhadap Allah dan Firman-Nya adalah alasan utama meningkatnya imoralitas di dunia dan di gereja pada masa kini. Allah adalah terang dan kudus, dan Firman-Nya adalah terang dan kudus. Ketika orang menolak Allah dan Firman-Nya, mereka memilih untuk berjalan di dalam kegelapan. Semoga Allah membantu kita untuk hidup sesuai dengan kehendak dan Firman-Nya.

(a) Perhatikanlah seperti Orang Arif: *“Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.”* Istilah “arif” (“berhikmat”) di sini merujuk kepada kemampuan untuk menerapkan apa yang kita ketahui dengan terampil. Mengetahui apa yang benar atau baik saja tidak cukup, tetapi bagaimana melakukannya dengan benar sangatlah penting. Dan adalah baik bagi kita untuk menyadari bahwa kita kekurangan hikmat ini. Jadi kita harus memintanya kepada Tuhan. *“Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,—yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit—, maka hal itu akan diberikan kepadanya,”* dan *“hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai”* (Yak. 1:5; 3:17–18). Kita harus secara berhikmat menjalani kehidupan kita sesuai dengan kehendak Allah dan Firman Allah, memanfaatkan waktu dan dikendalikan oleh Roh Kudus.

RENUNGKAN: Menjalani kehidupan kita sesuai Firman Allah adalah berhikmat.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hikmat dari Engkau untuk melakukan kehendak-Mu dan Firman-Mu.

PERHATIKANLAH BAGAIMANA KAMU HIDUP (II)

(b) Menebus Waktu: *“Pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.”* Menebus waktu berarti memanfaatkan waktu dengan baik. Jika kita dengan bodohnya telah menyia-nyiakan waktu kita di masa lalu, maka sekarang marilah kita menggunakannya secara bermakna dan bijaksana sesuai dengan kehendak Allah. *“Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana”* (Mzm. 90:12). Seseorang yang menderita penyakit yang mematikan akan menghitung hari-harinya, bahkan jam dan menitnya. Kita harus memiliki sikap yang sama karena hari ini mungkin adalah hari terakhir dari kehidupan kita.

Marilah kita menghargai hari-hari kita untuk hidup bagi Tuhan. Layani Dia agar saat Dia datang atau saat kita mengembuskan napas terakhir kita, kita tidak akan menyesal! Banyak orang menyia-nyiakan waktunya dengan menonton televisi dan video, mendengarkan musik duniawi, *window-shopping*, mengobrol dengan teman, menjelajahi internet tanpa tujuan, dll. Hidup kita harus menjadi persembahan yang hidup dan kudus bagi Tuhan setiap hari sampai Dia datang.

(c) Memahami Kehendak Allah: *“Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.”* Bagaimanakah untuk tidak menjadi bodoh (tidak bijaksana)? Dengan memahami kehendak Tuhan dan melakukannya. Jika kita tidak mengerti dan juga tidak melakukan kehendak Allah, kita bodoh di hadapan Allah. Roh Kudus mencerahkan hati kita dan membantu kita untuk memahami kehendak Allah melalui Firman Allah yang tertulis, melalui Firman Allah yang hidup (Tuhan Yesus Kristus), dan melalui hamba Tuhan yang setia, dewasa, dan saleh, dan semuanya didasarkan hanya pada Firman Allah.

Allah ingin kita menjalani kehidupan yang kudus dan saleh di dalam kasih, damai sejahtera, kesetiaan, kebaikan, keadilan, dan kebenaran. Allah juga ingin kita melayani Dia dan meneladani Dia serta mengikuti Dia melalui teladan yang sempurna dari Tuhan Yesus Kristus. Sebelum kita melakukan sesuatu, ada baiknya kita memeriksa apakah itu sesuai dengan kehendak Allah atau Firman Allah. Gagal melakukan ini berarti bodoh di hadapan Allah!

RENUNGKAN: Hidup kita begitu singkat. Jalanilah secara berhikmat bagi Tuhan!

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menggunakan waktu secara berhikmat untuk hidup bagi Engkau.

PERHATIKANLAH BAGAIMANA KAMU HIDUP (III)

(d) Dipenuhi dengan Roh Kudus: “Penuh dengan Roh” (ay. 18), atau secara harfiah, “terus dikendalikan oleh Roh Kudus” bukan hanya pada hari Minggu atau selama waktu ibadah, melainkan selalu dan terus-menerus dikendalikan Roh Kudus. Seorang pemabuk dikendalikan oleh alkohol, dan dia kehilangan kendali diri, mudah terjatuh ke dalam percobaan, dan berperilaku bodoh. Ketika kita dikendalikan oleh Roh Kudus, Roh akan menghasilkan di dalam diri kita buah yang baik dan rohaniah berupa kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, keadilan, dan kebenaran (Gal 5:22–23; Ef. 5:9).

Kita harus menundukkan diri kita kepada Roh Kudus dan kehendak-Nya (1Kor. 12:11). Roh Kudus adalah Penulis Firman Allah, jadi ketika kita berkata bahwa kita tunduk kepada Roh Kudus, kita juga harus tunduk kepada Firman-Nya. Seorang Kristen yang dikendalikan oleh Roh “*tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran; [tetapi]... untuk kebenaran*” (2Kor. 13:8), akan “*memuliakan*” Tuhan Yesus Kristus saja (Yoh. 16:14), dan mengagungkan Firman Allah di atas segalanya (Mzm. 138:2). Tentunya dia tidak akan pernah mempertanyakan atau mengkritik Firman Allah. Sungguh bodoh jika kita dikendalikan oleh sifat kita yang berdosa, oleh Iblis, atau apapun di dalam dunia ini. Marilah kita berhikmat untuk dikendalikan oleh Roh Kudus dan Firman-Nya dengan tunduk sepenuhnya.

(e) Menyanyikan Pujian bagi Tuhan dan Selalu Bersyukur: Di bawah kendali Roh Kudus, kita tidak akan berbicara dalam bahasa roh, tetapi akan berbicara satu sama lain dalam “*mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita*” (ay. 19–20). Sungguh, kerajaan surga ada di dalam hati kita ketika hati kita selaras dengan Tuhan dalam bernyanyi dan memuji Dia dengan ucapan syukur di mana pun kita berada dan apapun yang kita lakukan. Dan kita tidak akan mengeluh atau bersungut-sungut ketika sesuatu masalah terjadi pada diri kita atau ketika kita mengharapkan sesuatu terjadi tetapi tidak terjadi.

RENUNGKAN: Sungguh bodoh jika dikendalikan oleh apapun kecuali Roh Kudus.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tunduk kepada kendali Roh Kudus.

BERSYUKURLAH (I)

Tuhan Yesus mengajari kita untuk melakukan segala sesuatu sebagai kewajiban kita, dan sebagai hamba yang tidak berguna tanpa mengharapkan ucapan terima kasih dari orang yang telah kita tolong (Luk. 17:9–10). Namun, kita harus berterima kasih kepada Tuhan dan kepada orang lain yang telah membantu kita. Bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan dari hati adalah buah dari orang Kristen yang dilahirkan kembali (Ibr 13:15).

Orang yang tidak percaya tidak berterima kasih kepada Allah karena mereka menganggap bahwa apa yang telah mereka capai adalah dengan kekuatan, usaha, kemampuan, atau kepintaran mereka sendiri. Alkitab mengatakan bahwa murka Allah dinyatakan dari surga terhadap semua kefasikan dan ketidakbenaran manusia karena mereka tidak memuliakan Allah, “*tidak bersyukur*” kepada Dia, tidak menyembah Dia sebagai Pencipta (Rm. 1:18–21, 25) meskipun Dia baik kepada mereka (Mat. 5:45; Luk. 6:35).

Allah Memerintahkan kepada Kita untuk Bersyukur: Tentu saja, mengucapkan syukur kepada Tuhan adalah perintah Allah dan juga kehendak Allah, “*bersyukurlah*” (Kol. 3:15), dan “*persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Mahatinggi!*” (Mzm. 50:14), dan “*mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu*” (1Tes. 5:18).

Yesus, Tuhan kita, menyembuhkan sepuluh penderita kusta hanya dengan perkataan dari mulut-Nya ketika mereka berseru kepada Dia, “*Yesus, Guru, kasihanilah kami!*” (Luk. 17:12–19), dan Tuhan Yesus terkejut ketika hanya satu dari mereka, seorang Samaria, kembali untuk berterima kasih kepada Dia. Tuhan Yesus bertanya, “*Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?*”

Adalah kehendak dan perintah Allah kepada kita untuk bersyukur kepada Dia “*atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus*” (Ef. 5:20), dengan “*tidak putus-putusnya*” (1Tes. 2:13), dan “*selama-lamanya*” (Mzm. 30:13). Adalah baik untuk bersyukur kepada TUHAN (Mzm. 92:2) karena dengan melakukan ini kita “*mengagungkan Dia*” (Mzm 69:31) dan “*memuliakan Allah*” (Luk. 17:16, 18).

RENUNGKAN: Tuhan menyelamatkan aku dari dosa dan neraka yang kekal!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas anugerah, belas kasih, dan keselamatan-Mu.

BERSYUKURLAH (II)

Bagaimanakah kita bersyukur kepada Allah?

(a) Hendaklah Damai Sejahtera Allah memerintah dalam hatimu (ay. 15). Kita tidak dapat memisahkan damai sejahtera Allah dari Allah-yang-empunya-damai-sejahtera (2Tes. 3:16). Oleh karena itu, membiarkan damai sejahtera Allah memerintah di dalam hati kita berarti membiarkan Allah-yang-empunya-damai-sejahtera ini memerintah di dalam hati kita. Jika setiap anak Allah tunduk kepada Allah yang empunya damai sejahtera, gereja akan memiliki damai dan menjadi satu tubuh di dalam kesatuan (ay. 15). Perintah berikutnya adalah *“bersyukurlah”* atau *“teruslah bersyukur”* sepanjang waktu. Kita bersyukur kepada Tuhan atas segalanya, anugerah-Nya, belas kasih-Nya, keselamatan-Nya, perlindungan-Nya, penyediaan-Nya, bimbingan-Nya, damai sejahtera-Nya, sukacita-Nya, bahkan kedaulatan-Nya. Dia mampu membuat segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan bagi kita (Rm. 8:28).

(b) Hendaklah perkataan Kristus tinggal di dalam kamu dengan segala kekayaannya (secara berkelimpahan) dengan segala hikmat (ay. 16). Perkataan Kristus adalah Firman Allah, Bapa-Nya (Yoh. 17:8;14). Apakah artinya Firman Allah tinggal di dalam kita? Artinya kita harus terus membiarkan Firman Allah mengendalikan dan mengarahkan seluruh diri kita. Kita harus hidup seturut Firman Allah, membaca dan merenungkan Firman Allah setiap hari, memahaminya dan memeliharanya, menaatinya, mempraktikkannya, dan menyerahkan diri kita kepada Firman Allah. Bagaimanakah Firman Allah bisa hidup di dalam diri kita jika kita meragukan, mempertanyakan atau mengkritiknya?

Sayangnya, banyak “pemimpin Kristen atau ilmuwan Alkitab” melakukan itu dan menyesatkan serta membingungkan banyak orang percaya yang masih muda! Tetapi Firman Allah mengubah kehidupan kita dan menyucikan kita (Mzm. 19:8; Yoh. 17:17; 1Ptr. 1:23) dan memberi kita hikmat sejati (Mzm. 19:8; Mzm 119:98).

RENUNGKAN: Hendaklah damai sejahtera Allah dan Firman-Nya memerintah hatiku.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas damai sejahtera dan Firman-Mu.

BERSYUKURLAH (III)

Bersyukur kepada Tuhan sangatlah penting sehingga setiap ayat mengingatkan kita akan kewajiban ini. Kita dapat mengungkapkan rasa syukur kita kepada Tuhan dengan membiarkan Dia dan Firman-Nya memerintah dan hidup di dalam hati kita serta dengan menghormati nama Yesus, Tuhan kita, dan melakukan semuanya di dalam nama-Nya.

Lakukanlah semuanya di dalam nama Tuhan Yesus dengan ucapan syukur. Merupakan suatu hak istimewa sekaligus kewajiban dan tanggung jawab yang besar bagi kita orang-orang Kristen untuk menyandang nama Tuhan Yesus di dalam kehidupan kita. Ini menuntut kita untuk berhati-hati di dalam apa yang kita katakan dan lakukan. “Akankah Tuhan Yesus mengatakan atau melakukan ini jika Dia berada di sini di dalam situasi kita?” Ketika Iblis mencoba kita, sungguh bijaksana jika kita memandang kepada Yesus, Tuhan kita, yang tidak pernah bersungut-sungut tetapi percaya kepada kehendak dan waktu Bapa-Nya dengan ketundukan-Nya yang rendah hati, kemudian mengalahkan Iblis dengan Firman Allah, dan menaati Bapa-Nya sampai kepada kematian (Mat. 4: 4–11; Flp. 2:8).

Orang-orang yang meragukan Firman Allah melakukan apa yang Tuhan Yesus tidak pernah lakukan. [Pada masa-Nya tidak ada lagi manuskrip asli Perjanjian Lama (autograf) yang tersisa, kecuali salinan (apograf).] Iblislah yang mempertanyakan dan meragukan Firman Allah (Kej. 3:1–5)! Sebagian orang Kristen belum meninggalkan kebiasaan buruk seperti merokok dengan alasan, “Merokok bukanlah dosa, dan Alkitab tidak melarang merokok.” Roh Kudus dapat membantu kita memahami kehendak Allah melalui ayat-ayat lain dan melalui teladan Tuhan Yesus. Pertama, kita tidak boleh merokok di dalam nama Tuhan Yesus, karena Tuhan Yesus tidak akan pernah melakukan itu. Adalah tanggung jawab kita untuk membuktikan, menguji, atau membedakan “*apa yang berkenan kepada Tuhan*” dan akan memahami bahwa Allah tidak menyetujui merokok karena itu memperbudak kita dan berbahaya bagi tubuh kita, yang merupakan bait Roh Kudus; akibatnya, kita melanggar perintah keenam, “*Jangan membunuh*” (Kel. 20:13). Selain itu, merokok tidaklah membangun orang lain ataupun memuliakan Allah dan nama Tuhan Yesus Kristus.

Tidak seorang pun dapat hidup seperti yang Tuhan Yesus lakukan tanpa pertolongan-Nya sebagaimana Dia tegaskan, “*di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*” Kemudian kita harus “bersyukur” kepada Tuhan karena memungkinkan kita untuk mengatakan dan melakukan seperti yang Dia lakukan di dalam nama-Nya, segala kemuliaan hanya bagi Dia.

RENUNGKAN: Merupakan hak dan tanggung jawab yang besar untuk melakukan semuanya di dalam nama Tuhan Yesus.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk melakukan semuanya di dalam perkataan dan perbuatan di dalam nama-Nya.

WASPADALAH TERHADAP SEGALA BERHALA (I)

“Sebab segala allah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi Tuhanlah yang menjadikan langit” (1Taw. 16:26; Mzm. 96:5). Allah Alkitab adalah Allah yang hidup dan benar, dan Dia membenci penyembahan berhala karena itu adalah kekejian bagi Dia (Ul. 7:25; 16:22; 1Tes. 1:9). Ketika Paulus berada di Atena, *“sangat sedih hatinya karena ia melihat, bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala”* (Kis. 17:16). Kita bisa melihat dunia ini penuh dengan penyembahan berhala, bukan hanya di dalam agama buatan manusia dengan patung dan gambar, tetapi juga di dalam hati manusia dengan segala macam “berhala” seperti orang yang mereka cintai, citra diri mereka, nama, ketenaran, gelar, popularitas, posisi yang tinggi, kekayaan, hiburan atau kesenangan duniawi, bintang film, bintang pop atau bintang olahraga, dll.

Allah sangat marah terhadap penyembahan berhala, demikian juga Paulus, hamba-Nya. Bagaimanakah dengan kita? Apakah kita memiliki semangat yang sama? Pada Hari Penghakiman, para penyembah berhala akan dihukum di neraka (Why. 21:8). Tuhan memerintahkan kita untuk *“menjauhi penyembahan berhala”* (1Kor. 10:14), dan *“waspadalah terhadap segala berhala”* (1Yoh. 5:21).

Perintah yang pertama dan kedua dari Allah mengatakan, *“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku”* dan *“Jangan membuat bagimu patung.... Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu”* (Kel. 20:3–5). Dan Yesus, Tuhan kita, meringkaskan perintah yang pertama dan terutama, *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu”* (Mrk. 12:30). Sungguh, jika kita mengasihi Allah terlebih dahulu dan di atas segalanya, kita akan menyembah Dia saja tanpa patung atau berhala, menghormati dan meninggikan nama Allah saja, menjaga kekudusan hari-Nya, dan menaati Firman-Nya (Yoh. 14:21, 23).

RENUNGKAN: Allah membenci penyembahan berhala. Semua penyembah berhala akan dihukum di neraka.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku dari semua berhala.

WASPADALAH TERHADAP SEGALA BERHALA (II)

Penyembahan berhala adalah kegagalan kita untuk mengasihi Allah dan menaati Firman-Nya, meninggikan hanya nama Allah, dan belajar untuk merasa puas di dalam Dia.

(a) Kegagalan untuk Mengasihi Allah dan Menaati Firman-Nya:

Adalah penyembahan berhala, ketika kita lebih mencintai kehendak kita sendiri daripada Firman Allah. Raja Saul mengira bahwa tidak apa-apa menaati Allah tapi tidak sepenuhnya, namun Allah berfirman kepada Saul melalui Samuel, *“Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan,... Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala”* (1Sam. 15:22–23). Allah telah mengagungkan Firman-Nya melebihi segala sesuatu (Mzm. 138:2), jadi jika kita tidak menaati Firman-Nya, kita tidak menaati-Nya. Jika kita mempertanyakan Firman Allah, kita mempertanyakan Allah sendiri! Ketidaktaatan kepada Firman Allah adalah penyembahan berhala!

(b) Kegagalan untuk Meninggikan hanya Nama Allah:

Allah tidaklah senang jika kita memuliakan nama-Nya sambil menyimpan motif rahasia agar nama kita sendiri yang dipuji oleh manusia (Mat. 23). Sikap yang tepat adalah, *“la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil”* (Yoh. 3:30). Jika kita dikendalikan oleh Roh Kudus, kita akan memuliakan hanya Tuhan Yesus (Yoh. 16:14). Rasul Yohanes tidak perlu menyebut namanya sendiri di dalam Injil dan di dalam ketiga suratnya sebab gereja mula-mula sudah mengenalnya. Tetapi ketika diperlukan untuk membuktikan keaslian tulisannya, dia mencantumkan namanya di dalam Kitab Wahyu. Sayangnya, banyak pemimpin gereja masih menginginkan nama mereka dipromosikan secara tidak perlu. Nama mereka telah menjadi berhala bagi mereka!

(c) Gagal Belajar untuk Berpuas di dalam Tuhan:

Alkitab berbicara tentang *“keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala”* (Kol. 3:5) dan *“orang serakah, artinya penyembah berhala”* (Ef. 5:5). Seorang penyembah berhala menginginkan lebih dan lebih lagi, dia menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain, dia rakus akan keuntungan yang haram. Ketika seseorang begitu rakus akan ketenaran, kekuasaan, kedudukan, uang, atau hal-hal berharga apapun di dunia ini, hati dan pikirannya dipenuhi dengan hal-hal ini, dan tidak akan ada tempat bagi Tuhan atau Firman-Nya! Apakah kita belajar untuk merasa puas di dalam Tuhan, yang adalah segalanya bagi kita? (Flp. 4:11, 1Tim. 6:6)

RENUNGKAN: Apakah aku bersalah karena menyembah berhala?

DOAKAN: Bapa, ampunilah pemberhalaan yang aku lakukan.

WASPADALAH TERHADAP SEGALA BERHALA (III)

Surat 1 Yohanes 5:18–21 memberi kita beberapa instruksi berharga tentang bagaimana menjauhi berhala.

(a) Dilahirkan Kembali: Orang yang dilahirkan kembali (ay. 18) tidak akan terbiasa berbuat dosa (1Tes. 1:9). Ketika dia gagal melakukan kehendak Allah, dia akan segera bertobat.

(b) Menjaga Diri Sendiri: *“Dia yang dilahirkan dari Allah melindungi dirinya sendiri, dan si jahat tidak dapat menjamahnya”* (ay. 18, KJV). Teks Yunani yang mendasari KJV adalah benar dengan kata ganti refleksif *“heauton”* (*“dirinya sendiri”*) bukannya teks rusak *“auton”* (*“dia”*). Tentunya Tuhan akan menjaga anak-anak-Nya dari Iblis (Yoh. 10:28–29), tetapi orang percaya yang benar-benar dilahirkan kembali juga harus menjaga diri mereka dari Iblis, dan melawan Iblis (Yak. 4:7; 1Ptr. 5:8–9). Hawa dan Adam gagal melawan Iblis, sehingga mereka jatuh ke dalam dosa. Yesus, Tuhan kita, melawan Iblis dengan Firman Allah sampai dia melarikan diri. Kita tidak boleh pergi ke tempat yang penuh pencobaan atau membaca buku atau menonton acara yang penuh pencobaan dan kemudian berharap Allah menjaga kita tetap bersih! *“Waspadalah terhadap segala berhala.”*

(c) Milik Tuhan: Kita adalah milik Allah (ay. 19) dan tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Kita harus memuliakan Allah di dalam tubuh dan roh kita (1Kor. 6:19–20).

(d) Bertumbuh di dalam Pengenalan akan Allah: Kita mengucap syukur kepada Allah karena Tuhan Yesus memberikan kepada kita pengertian (ay. 20) sehingga kita dapat memiliki pengenalan yang eksperensial akan Allah yang hidup dan benar. Semakin kita mengenal Tuhan semakin kita mengasihi-Nya, memercayai-Nya, takut akan Dia, menaati-Nya dan ingin memuliakan Dia.

(e) Berada di dalam Allah dan di dalam Yesus Kristus, Anak-Nya: *“Dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal”* (ay. 20). Di luar Kristus, kita tidak memiliki apapun!

RENUNGKAN: Yang paling aman adalah menyembunyikan diri kita di dalam Kristus.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau bahwa aku adalah milik-Mu dan ada di dalam Engkau.

JANGAN JATUH KE DALAM PENCobaAN

Dunia ini penuh dengan pencobaan, dan kita masing-masing telah dicobai berkali-kali. Kita telah membaca atau mendengar atau melihat banyak orang, tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, terjatuh ke dalam pencobaan. Banyak pejabat tinggi kehilangan reputasinya karena suap, korupsi, atau skandal seks. Perempuan dan laki-laki muda telah terpicat ke dalam imoralitas seksual. Yang lain dicobai untuk melakukan dosa seperti pencurian, pembunuhan, perdagangan narkoba, percabulan, perzinaan, bunuh diri, dll. Bahkan di gereja-gereja, banyak pemimpin yang dicobai untuk mengompromikan kebenaran Allah, Firman Allah, dan prinsip-prinsip alkitabiah demi bisa diterima, diakui, diakreditasi, populer, keuntungan pribadi, atau ambisi egois.

Kata “*pencobaan*” di dalam Yakobus 1 bukan hanya merujuk pada pencobaan kepada dosa (ay. 13), tetapi juga kepada ujian, pencobaan, kesengsaraan, penganiayaan, dll. (ay. 2, 12). Allah mengizinkan Iblis mencobai kita seperti yang dia lakukan terhadap Adam dan Hawa (Kej. 3). Bahkan Yesus, Tuhan kita, dicobai (Mat. 4). Tuhan ingin membuktikan kepada kita untuk melihat apakah kita takut akan Dia, mengasihi Dia, dan menaati Dia atau tidak (ay. 12). Pencobaan dan ujian adalah kesempatan bagi kita untuk membuktikan kasih, ketaatan, dan kesetiaan kita kepada Tuhan. Maka, kita diajari untuk menanggung ujian dengan ketekunan (ay. 12) dan untuk melawan dan mengalahkan Iblis, pencoba itu, melalui iman kita kepada Kristus dan melalui Firman Allah (Yak. 4:7; 1Ptr. 5:9; 1Yoh. 2:14; 5:5).

Dosa itu nyata, Iblis itu nyata, dan pencobaan itu nyata, dan mereka yang benar-benar ingin menjalani kehidupan yang kudus sesuai Firman Allah dapat melihat betapa hebatnya pertempuran itu! Yesus, Tuhan kita, masih memperingatkan kita, *“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah”* (Mat. 26:41). Kiranya Tuhan membantu kita untuk mengalahkan pencobaan agar kita diberkati (ay. 12).

RENUNGAN: Dicobai bukanlah dosa, tetapi tunduk kepada pencobaan adalah dosa.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengalahkan pencobaan untuk memuliakan nama-Mu.

IBLIS SI PENCOBA DAN PENDEKATANNYA (I)

Iblis adalah naga besar, ular tua, si Jahat, penuduh orang Kristen (Why. 12:9–10), pendusta, dan bapa segala dusta (Yoh. 8:44), musuh orang percaya (1Ptr. 5:8), pencoba (Mat. 4:3; 1Tes. 3:5), dll. Ia sangat licin dan licik (Kej. 3:1; 2Kor. 11:3), ia *“menyesatkan seluruh dunia”* (Why. 12:9). Tujuan Iblis adalah menarik kita menjauh dari Tuhan dan Firman-Nya, kebenaran dan keselamatan-Nya (Luk. 8:12; 2Kor. 4:4; 2Tes. 2:8–10) dan mencobai kita untuk tidak bergantung pada Allah dengan melakukan apa yang ingin kita lakukan sesuai nafsu kita *“seperti Allah”* (Kej. 3:5).

Firman Allah adalah kebenaran (Yoh. 17:17) sedangkan Iblis adalah pendusta, maka dia telah menyerang Firman Allah sejak awal.

(a) Iblis meragukan Firman Allah dengan pertanyaan, *“Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?”* (Kej. 3:1). Allah berfirman, *“... tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”* (Kej. 2:17).

(b) Iblis memutarbalikkan Firman Allah, *“Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat”* (Kej. 3: 4–5). Sayangnya, Hawa tertipu, dan Adam mendengarkannya dan terjatuh!

(c) Iblis menyalahgunakan Firman Allah untuk mencobai Yesus, Tuhan kita, agar menjatuhkan diri-Nya dari puncak bait suci, dia menghilangkan *“untuk menjaga engkau di segala jalanmu”* dan menambahkan *“setiap waktu”* (KJV) (Mzm. 91:11–12). Zaman sekarang, Iblis masih menyerang Firman Allah, khususnya teks Ibrani dan Yunani yang diilhami secara sempurna dan yang dipelihara secara sempurna yang mendasari KJV, dan melalui Alkitab versi-versi bahasa Inggris modern dengan banyak penambahan, pengurangan, salah tafsir, dan modifikasi berdasarkan teks yang rusak, teknik terjemahan ekuivalensi dinamis, dan penerjemah yang tidak saleh. Misalnya, Markus 16:9–20, Yohanes 7:53–8:11, 1Yohanes 5:7 diiadakan atau diragukan. Istilah *“only begotten Son”* (“Anak yang satu-satunya yang diperanakkan”) diganti dengan *“one and only Son”* (“Anak yang tunggal dan satu-satunya”) di dalam Yohanes 3:16 untuk merusak keanakan Kristus yang kekal, dll.

RENUNGKAN: Firman Allah terus menjadi sasaran serangan Iblis.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mendengarkan hanya Firman-Mu.

IBLIS SI PENCOBA DAN PENDEKATANNYA (II)

Karena Iblis adalah penyerang Firman Allah, kita harus berhati-hati atau kita akan tertipu oleh artikel, jurnal, majalah, buku, situs web, dan versi modern dari Alkitab yang tidak alkitabiah!

(a) Iblis Menyamar sebagai Malaikat Terang: Iblis mungkin menyamarkan dirinya sebagai malaikat terang, begitu baik, begitu cemerlang, dan begitu kuat untuk memikat orang agar menjauh dari Allah dan Firman-Nya melalui tanda-tanda yang menipu dan keajaiban-keajaiban palsu (Mat. 24: 24; 2Kor. 11:14; 2Tes. 2:9–10), melalui doktrin yang tidak alkitabiah (Kol. 2:22; 1Tim. 4:1; Ibr. 13:9), melalui Injil yang lain (Gal. 1:6–9; 2Kor. 11:4), dll.

(b) Iblis si Pencoba: Iblis sangat licik. Ia mencobai manusia dengan keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (Kej. 3:6; Mat. 4:3–11; 1Yoh. 2:16).

Sungguh, *“Tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya”* (Yak. 1:14–15).

(c) Iblis si Penganiaya: Ketika Iblis melihat bahwa lebih efektif untuk mengancam orang percaya, dia akan menjadi ganas dan kejam seperti singa yang mengaum, yang mengancam, mematahkan semangat, dan menakut-nakuti orang percaya sehingga mereka meninggalkan iman mereka karena rasa malu, penganiayaan, kesengsaraan, penderitaan, pencobaan, atau kematian, dll. (Mat. 13:21). Bertahan di dalam pencobaan adalah berkat dengan upah berupa mahkota kehidupan (Yak. 1:12).

(d) Iblis si Penuduh: Iblis dapat menyusahkan orang percaya dengan tuduhannya di hadapan Allah sebagaimana ia menuduh Ayub, imam besar Yosua, dll. (Ayb. 1:9–11; 2:4–5; Za. 3:1–3; Why. 12:10). Cara terbaik untuk mengatasi tuduhannya adalah dengan mengenakan baju zirah kebenaran Kristus (Ef. 6:14) dan percaya kepada darah-Nya (Why. 12:11).

RENUNGKAN: Iblis begitu licik. Tanpa Kristus kita akan menjadi korbannya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk dengan rendah hati memercayai Engkau untuk mengalahkan Iblis.

BAGAIMANA MENGALAHKAN PENCobaAN

(a) *Akuilah Kelemahan Kita:* Yesus, Tuhan kita, mengetahui kelemahan kita bahkan melebihi diri kita sendiri (Yoh. 15:5). Ketika mendengar peringatan Tuhan Yesus, Petrus berkata dengan sangat percaya diri, *“Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak,”* dan kemudian, *“Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau”* (Mat. 26:31, 33–35). Petrus tidak mengakui kelemahannya, jadi dia tidak berjaga-jaga atau berdoa. Pada akhirnya ia terjatuh ke dalam pencobaan. Alkitab memperingatkan kita, *“Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!”* (1Kor. 10:12). Marilah kita rendah hati, waspada, dan berdoa (Mat. 26:41).

(b) *Pandanglah kepada Tuhan untuk Kekuatan dan Kelepasan:* Karena kita lemah, kita harus menaruh kepercayaan kita hanya kepada Tuhan dan hanya memandang kepada Dia untuk kekuatan dan kelepasan (2Kor. 12:9). Tuhan Yesus dicobai di dalam segala hal seperti kita, namun tanpa dosa, sehingga Dia dapat *“dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita”* (Ibr. 4:15) dan *“dapat menolong mereka yang dicobai”* (Ibr. 2:18), dan *“tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan”* (2Ptr. 2:9), dan *“tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya”* (1Kor. 10:13). Bersyukurlah kepada Tuhan atas anugerah, kekuatan, bantuan, dan kelepasan oleh-Nya yang tepat waktu!

(c) *Lawanlah Iblis dengan Seluruh Perlengkapan Senjata Allah:* Kita harus *“kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis”* (Ef. 6:10–11). Kita aman dengan perlengkapan senjata defensif dari Allah. Namun, Iblis baru melarikan diri ketika kita melawannya dengan senjata Allah: Firman Allah, pedang Roh, dan doa kita (Mzm. 56:10; Mat. 26:41; Ef. 6:13–18; Yak. 4:7; 1Ptr. 5:9).

RENUNGKAN: Kita baru bisa mengalahkan pencobaan dengan Tuhan dan Firman-Nya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk dengan rendah hati memercayai Engkau dan Firman-Mu dan melawan Iblis.

YESUS KRISTUS TELAH MENGALAHKAN

Tidak ada yang ingin dikalahkan di dalam pertempuran, setiap orang ingin menang dengan penuh kejayaan. Orang Kristen yang ingin menjalani kehidupan yang saleh dan suci di dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan, akan menghadapi peperangan. Ini bukan peperangan melawan manusia, tetapi peperangan rohani melawan sifat berdosa, keegoisan, dan dosa kita, melawan serangan, pencobaan, tuduhan, dan penipuan iblis, melawan kemurtadan dan doktrin yang tidak alkitabiah, melawan takhayul, kecenderungan yang tidak saleh, dan daya tarik dunia yang penuh dosa (Ef. 6:12).

Tidak ada yang berkualifikasi untuk mengalahkan Iblis kecuali Tuhan Yesus. Kemenangan Mesias atau Kristus yang akan datang telah diramalkan sejak awal tepat setelah Adam dan Hawa dikalahkan oleh Iblis, *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau (Iblis) dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya (Kristus); keturunannya (Kristus) akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya”* (Kej. 3:15). Iblis mencobai Yesus, Tuhan kita, tetapi Tuhan kita mengalahkannya melalui Firman Allah (Mat. 4). Alkitab mengatakan, *“Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu”* (1Yoh. 3:8).

Tuhan Yesus adalah Penakluk melalui kematian dan kebangkitan-Nya, yang mengatakan, *“Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut”* (Why. 1:18). Yesus, Tuhan kita, telah mengalahkan Iblis dan dunia (Yoh. 14:30; 16:33; Kol. 2:15; Ibr. 2:14). Meskipun Iblis, kemurtadan, dosa, kefasikan, imoralitas, keduniawian merajalela dengan mayoritas di dalam dunia pada akhir zaman ini, pada akhirnya ketika Tuhan kita datang kembali, *“Mereka akan berperang melawan Anak Domba. Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia”* (Why. 17:14). Maka kita tidak boleh berkecil hati meskipun kita adalah minoritas asalkan kita dengan setia berjalan mengikuti Tuhan kita di jalan-Nya yang sempit dan menjalani kehidupan yang berkemenangan di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Syukur kepada Allah bahwa Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah Yang Menang.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau bahwa aku bisa memiliki kehidupan yang berkemenangan hanya di dalam Engkau.

KAMU TELAH MENGALAHKAN

Tuhan kita telah mengalahkan Iblis dan dunia dan Dia meminta para pengikut-Nya untuk mengalahkan mereka juga (Rm. 12:21). Upahnya hanyalah untuk mereka yang menang (Why. 21:7). Bagaimanakah kita bisa memiliki kehidupan yang berkemenangan?

(a) Dilahirkan Kembali: “Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia” (1Yoh. 5:4). Ketika tujuh anak Skewa mencoba untuk mengusir roh jahat di dalam nama Tuhan Yesus, roh jahat itu “menerpa mereka dan menggagahi mereka semua dan mengalahkannya” (Kis. 19:16). Jika tidak dilahirkan kembali, kita hanyalah korban Iblis!

(b) Beriman kepada Allah, kepada Tuhan Yesus Kristus, dan kepada darah-Nya: Kita harus beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita, “Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?” (1Yoh. 5:4–5). “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?... Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita” (Rm. 8:31,37), dan “Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia” (1Yoh. 4:4). Kita juga mengalahkan Iblis dengan darah Tuhan Yesus (Why. 12:11).

(c) Tunduk pada Firman Allah dengan Seluruh Perlengkapan Senjata Tuhan: Kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk bertempur, dan menundukkan diri kita pada Firman Allah. Banyak orang yang suka mendengar khotbah dengan cerita atau pengalaman yang menarik. Mereka tersentuh dan terdorong dan merasa nyaman dan baik. Namun, kehidupan mereka tidak berubah. Mengapa? Karena mereka tidak mendengar apa yang Allah katakan kepada mereka, mereka tidak hidup menurut Firman Allah, juga tidak memiliki senjata untuk melawan Iblis! Jika kita meragukan atau mempertanyakan Firman Allah, kita sudah dikalahkan oleh Iblis! Sayangnya, banyak orang yang terjebak oleh jerat Iblis ini tanpa menyadarinya!

(d) Melawan Iblis di dalam Doa: “Maka musuhku akan mundur pada waktu aku berseru; aku yakin, bahwa Allah memihak kepadaku” (Mzm. 56:10).

RENUNGKAN: Syukur kepada Allah yang memberi kita kemenangan di dalam Kristus.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena Engkau ada di dalamku, bersamaku, dan di pihakku.

KAMU ADALAH BAIT ALLAH

Kata “bait” biasanya dipahami sebagai tempat ibadah. Di dalam Alkitab, bait terdiri dari dua bagian utama: tempat ibadah yang kudus dan pelataran luarnya. Ketika memasuki tempat ibadah yang kudus, kita akan melihat ruang kudus, di mana para imam melakukan pelayanan dengan kaki dian dan meja roti sajian tempat roti tidak beragi. Di balik tirai ruang kudus ada Ruang Mahakudus, dengan ukupan emas dan tabut perjanjian, di mana hanya imam besar yang masuk sekali setahun, selalu dengan membawa darah korban, untuk berkomunikasi dengan Allah (Ibr. 9:1–7).

Tubuh kita adalah “*bait*” Roh Kudus. Istilah asli “*bait*” di dalam 1 Korintus 3:16 dan 6:19 adalah Ruang Mahakudus. Tidakkah kita akan bersyukur dan memuji Tuhan, karena telah memilih kita untuk menjadi tempat kediaman-Nya yang kudus? Orang-orang percaya di Korintus tidak mengetahui kebenaran itu secara sempurna; akibatnya, mereka memiliki banyak masalah di gereja. Mereka tidaklah saling mengasihi, melainkan saling menuduh dan menggugat di hadapan pengadilan sekuler! Mereka tidak menjalani kehidupan yang kudus dan saleh, malah ada imoralitas dan perpecahan di antara mereka!

Di dalam 1 Korintus 3:16-17, kata “*bait*” merujuk pada gereja lokal, kepada sekelompok orang percaya karena “*kamu*” berbentuk jamak dan “*bait*” berbentuk tunggal. Sungguh, seperti yang Tuhan Yesus katakan, “*Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka*” (Mat. 18:20). Di dalam 1 Korintus 6:19, kata “*bait*” merujuk kepada tubuh orang percaya secara individual karena “*tubuh*” dan “*bait*” berbentuk tunggal. Kemudian, ketika kita berkumpul bersama untuk menyembah Allah kita, kita adalah bait Allah! Dan tubuh kita adalah bait Roh Kudus di mana pun kita berada! Sungguh menakjubkan dan menghibur ketika mengetahui bahwa Roh Kudus berdiam di dalam diri kita sekarang, tetapi apakah kita benar-benar menghargai kehadiran-Nya dan menyerahkan diri kita kepada kendali-Nya?

RENUNGKAN: Betapa menakjubkannya mengetahui bahwa kita adalah bait dari Allah yang kudus!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena memilihku menjadi tempat kediaman-Nya yang kudus.

TUBUHMU ADALAH BAIT ROH KUDUS

Paulus secara khusus memperingatkan kita terhadap dosa tubuh seperti percabulan dan perzinaan di dalam 1 Korintus 16:13–18, yang melawan Yesus, Tuhan kita, dan diri kita sendiri, karena kita adalah anggota Kristus dan tubuh kita adalah bait Roh Kudus.

(a) *Kamu bukan Milikmu Sendiri:* Banyak orang Kristen sedang menjalani kehidupan tanpa pengetahuan penuh bahwa mereka bukanlah milik mereka sendiri, tetapi milik Tuhan. Mereka melakukan apa yang mereka sukai tanpa bimbingan dan persetujuan Roh Kudus sesuai dengan Firman-Nya. Bagaimanakah mereka bisa menjadi kudus tanpa kendali penuh dari Roh Kudus? Kita bukan milik kita sendiri karena kita telah dibeli dengan harga penuh, yaitu darah Kristus (Kis. 20:28).

(b) *Muliakan Tuhan:* “*Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!*” Ini adalah perintah, dan tidak ada pilihan lain karena kita adalah milik Tuhan. Entah kita makan atau minum, atau apapun yang kita lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah (1Kor. 10:31). Mata kita adalah milik Tuhan, marilah kita menggunakannya untuk kemuliaan Allah. Lidah kita adalah milik Tuhan, marilah kita berbicara, bernyanyi, mengajar atau berkhotbah untuk Dia dan untuk kemuliaan-Nya. Tangan kita adalah milik Tuhan, marilah kita melakukan segalanya (bahkan pekerjaan-pekerjaan yang sederhana) untuk Dia dan untuk kemuliaan-Nya. Kaki kita adalah milik Tuhan, marilah kita berjalan bersama Tuhan dan melakukan kehendak-Nya untuk kemuliaan-Nya ke mana pun kita pergi. Maka, tubuh kita akan menjadi persembahan yang hidup dan kudus yang dapat diperkenan oleh Tuhan (Rm. 12:1). Kita harus bertekad untuk memuliakan Tuhan saja dengan memilih untuk mengasihi dan menikmati Dia dan bukan dunia, untuk takut akan Dia dan menaati Firman-Nya tanpa keraguan atau pertanyaan apapun yang orang katakan, untuk mengikuti suara-Nya dan bukan suara-suara yang menggoda dari orang asing atau Iblis, untuk memandang kepada Dia, menantikan-Nya, memercayai-Nya, menyembah dan melayani-Nya dengan setia sampai mati.

RENUNGKAN: Tubuh kita adalah milik Tuhan dan adalah bait kudus -Nya.

DOAKAN: Bapa, peliharalah aku sebagai bait yang kudus untuk kediaman dan kemuliaan-Mu.

IBADAHMU YANG SEJATI (I)

Kita dapat melihat banyak “orang-orang Kristen” pergi ke gereja untuk menyembah Tuhan pada hari Minggu, tetapi pada hari kerja, mereka hidup dan berperilaku sebagai orang yang tidak percaya. Yesus Kristus, Tuhan kita, mengharapkan para pengikut-Nya untuk menjadi “*terang dunia*” dan “*garam dunia*”! Apakah “*ibadah yang sejati*” dari kita berdasarkan Roma 12:1–2?

(a) Pelayanan yang Sukarela: “*Demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu.*” Kata kerja “*menasihati*” di sini berarti “memohon, mendesak, menasihati, mendorong.” Allah tidak memaksa kita untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup. Kita harus melakukannya secara sukarela, didorong oleh kemurahan dan kasih Allah.

(b) Ibadah yang Sejati: Paulus menulis suratnya kepada orang-orang Roma dengan doktrin yang sistematis tentang keselamatan Allah bagi orang bukan-Yahudi dan orang Yahudi di dalam sebelas pasal yang pertama. Kemudian dia meminta para pembaca untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup di pasal 12. “*Karena itu,*” (Rm. 12:1) berarti sebagai hasil keselamatan di dalam Kristus oleh anugerah melalui iman saja, sekarang Paulus menasihati “*saudara-saudara,*” baik orang percaya yang Yahudi maupun bukan-Yahudi, untuk “*mempersembahkan*” tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenan kepada Allah, yang merupakan “*ibadah yang sejati.*”

(c) Persembahan yang Hidup: Allah ingin agar kita mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan [korban] yang hidup, bukan persembahan yang mati. Artinya mempersembahkan kehidupan kita kepada Tuhan selama kita masih hidup dan itu haruslah kehidupan kita yang baru di dalam Kristus (Rm. 6:13). Orang yang tidak dilahirkan kembali tidak akan pernah bisa menjadi persembahan yang hidup yang berkenan kepada Tuhan, “*karena keinginan daging adalah maut... adalah perseteruan terhadap Allah... tidak mungkin berkenan kepada Allah*” (Rm. 8:6–8). Apakah kamu persembahkan yang hidup kepada Tuhan?

RENUNGKAN: Sebuah persembahan yang hidup dan yang kudus kepada Allah adalah ibadah kita yang sejati.

DOAKAN: Bapa, peliharalah aku sebagai persembahan yang kudus dan yang hidup kepada Engkau selalu.

IBADAHMU YANG SEJATI (II)

Allah mengharapkan kita untuk secara rela mempersembahkan tubuh kita kepada Dia sebagai persembahan yang hidup dan yang kudus.

(a) Persembahan yang Kudus yang Berkenan kepada Allah: Ini berarti semua anggota tubuh kita harus dipisahkan dari dosa dan keduniawian, didedikasikan dan dikhususkan untuk Allah dan pelayanan bagi Dia. Semoga Allah menggunakan mata kita untuk melihat kesempatan untuk memuliakan dan melayani Dia, untuk membaca dan mempelajari Firman-Nya guna melayani jiwa kita dan jiwa sesama. Semoga kita mendedikasikan telinga kita untuk kemuliaan Allah, untuk mendengarkan khotbah Firman Allah yang benar untuk memelihara jiwa kita, untuk mendengarkan himne dan musik tradisional untuk penghiburan bagi kita, untuk mendengarkan kebutuhan orang lain agar bisa melayani mereka. Semoga kita mendedikasikan lidah kita kepada Tuhan sebagai alat bagi kebenaran-Nya, Firman-Nya, dan kemuliaan-Nya, untuk menyanyikan pujian bagi Dia, untuk berdoa kepada Dia untuk kerajaan-Nya, untuk diri kita sendiri, dan orang lain, untuk membagikan Firman-Nya kepada orang lain, untuk mengucapkan kata-kata penghiburan, dorongan, dan peneguhan, atau untuk peringatan dan nasihat yang saleh kepada orang lain. Kemudian tangan dan kaki kita juga akan dipersembahkan kepada Tuhan untuk menulis, bekerja, atau berjalan seturut kehendak-Nya, dan semuanya demi kemuliaan-Nya, untuk melayani Dia dan melayani orang lain, dll. Tubuh kita adalah bait Roh Kudus, jadi kita harus menjaga tubuh kita tetap murni dari percabulan dan dari segala sesuatu yang berbahaya seperti narkoba, tembakau, alkohol, dll.

(b) Kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna: Orang-orang yang mencintai dunia dan ingin berkompromi akan mengabaikan doktrin Alkitab tentang pemisahan, tetapi pengikut Kristus yang sejati akan melihat bahwa doktrin ini baik dan berkenan, dan semakin dekat mereka berjalan dengan Allah, semakin mereka melihatnya sebagai doktrin yang sempurna. Oleh karena itu, untuk melihat kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna, kita harus mematuhi dua perintah ini: *“janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini,”* dan *“berubahlah oleh pembaharuan budimu”* oleh Roh Kudus dan Firman Allah.

RENUNGKAN: Kita haruslah kudus sebagaimana Allah adalah kudus. Ini adalah kehendak Dia yang baik dan sempurna.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas kehendak-Mu yang baik, berkenan, dan sempurna bagiku.

DEMIKIAN KAMU ADALAH MURID-MURIDKU (I)

Istilah “*murid*” memiliki makna melebihi sekadar siswa atau pelajar. Murid adalah seorang penganut yang menerima instruksi yang diberikan kepada dia dan menjadikan instruksi itu aturan bagi perilakunya (Zodhiates Spiros). Selain kelompok khusus dari “dua belas” murid (Mat. 10:1–4) dan kemudian tersisa “sebelas” setelah pengkhianatan Yudas Iskariot (Mrk. 16:14) yang Yesus, Tuhan kita, panggil, pilih, tahbiskan, dan sebut sebagai rasul (Mrk. 3 :14; Luk. 6:13), Yesus, Tuhan kita, juga telah memanggil banyak orang lain, bahkan kita hari ini, untuk menjadi murid-murid-Nya secara umum. Tuhan kita berkata, “*Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku*” (Yoh. 8:31) dan di sini, di dalam Yohanes 15:8, “*Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.*”

Menjadi murid Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, Pencipta kita, Pembuat kita, dan Raja kita sungguh adalah hak istimewa yang besar. Sangat penting bagi kita untuk tetap berhubungan dengan Dia sepanjang waktu, mengandalkan Dia, memandang kepada Dia, percaya kepada Dia, tunduk kepada Dia dan Firman-Nya, sehingga kita dapat menghasilkan buah yang banyak untuk memuliakan Allah.

Saat ini, Tuhan kita tetap menuntut kita untuk mengikuti Dia melalui bimbingan Roh Kudus dan Firman-Nya sebagaimana Dia dulu menuntut murid-murid-Nya (Mat. 4:19; 9:9). Apakah kita bersedia untuk mengikuti Dia dengan sepenuh hati dengan komitmen, kasih, kesetiaan, ketaatan, dan ketundukan kita yang sepenuhnya? Tuhan kita tidak menghitung kuantitas tetapi kualitas. Mudah bagi Yesus Kristus, Tuhan kita, untuk menarik banyak orang untuk mengikuti Dia dengan mukjizat-mukjizat-Nya, tetapi Dia tidak melakukan itu. Dia menuntut komitmen, kesetiaan, dan ketundukan dari murid-murid-Nya, dan Dia tidak akan menurunkan ekspektasi dan standar-Nya. Yesus berkata bahwa jalan sempit menuju kehidupan, dan hanya sedikit orang yang menemukannya (Mat. 7:14). Ketika banyak murid menggerutu tentang pengajaran Yesus dan kemudian “*mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia,*” Tuhan kita tidak mengejar mereka untuk menyenangkan mereka, tetapi menantang kedua belas murid-Nya, “*Apakah kamu tidak mau pergi juga?*” (Yoh. 6:60–68).

RENUNGKAN: Kita harus membayar harga apapun sebagai murid Yesus.

DOAKAN: Bapa, latihlah aku menjadi murid-Mu yang baik dan setia.

DEMIKIAN KAMU ADALAH MURID-MURIDKU (II)

Yesus tidak mengajar murid-murid-Nya untuk melakukan apa yang tidak Dia lakukan. Dia memiliki tujuan yang jelas di dalam kehidupan-Nya. Dia merendahkan diri-Nya dan datang ke dalam dunia untuk memberikan nyawa-Nya, untuk melayani dan bukan untuk dilayani, untuk memberikan kesaksian bagi kebenaran, untuk mencari dan melakukan kehendak Bapa-Nya, untuk memuliakan Bapa-Nya, dan untuk menaati Bapa-Nya sampai mati untuk keselamatan umat manusia (Luk. 22:42). Dia berkata, *“Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu”* (Yoh. 13:15), dan Petrus kemudian mendorong orang Kristen, *“Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya”* (1Ptr. 2:21).

(a) Memikul salib dan mengikuti Dia: Karena Tuhan kita kudus dan benar sementara kita adalah orang berdosa dengan keinginan yang berdosa dan ambisi yang egois, Dia mengharapkan kita untuk menyangkal diri kita, memikul salib kita setiap hari, dan mengikuti Dia (Mat. 10:38; Luk. 9:23). Ini berarti rela untuk mati terhadap “diri” kita, keegoisan kita, kehendak diri kita, ambisi diri kita, kemuliaan diri kita, promosi diri kita, cinta diri kita, bahkan kebenaran diri kita sendiri, dll., untuk tunduk sepenuhnya kepada kehendak Allah. Itu juga berarti rela untuk mati terhadap nafsu berdosa dan terhadap dunia dengan segala daya tarik duniawi (Gal. 2:20; 5:24; 6:14). Apakah kita bersedia untuk memikul salib kita dan mengikuti Tuhan kita Yesus?

(b) Mengasihi Tuhan di atas segalanya dengan ketaatan penuh: Yesus, Tuhan kita, mengasihi Yusuf dan Maria (Luk. 2:51; Yoh. 19:26–27), tetapi Dia mengasihi Allah di atas segalanya dengan hanya melakukan kehendak Allah sesuai waktu-Nya (Mat. 12:47–50; Yoh. 2:4; 7:3–8). Tuhan Yesus menuntut murid-murid-Nya untuk mengasihi Allah dan menaati-Nya di atas segalanya. Apakah kita bersedia untuk melakukan itu?

(c) Berkomitmen, setia dan setia: Tuhan kita menuntut para murid-Nya untuk berkomitmen dan kepada Dia dan Firman-Nya sampai mati (Why. 2:10). *“Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku”* (Yoh. 8:31). Apakah kita benar-benar berkomitmen dan setia kepada Tuhan Yesus?

RENUNGKAN: Pikullah salib kita setiap hari dan ikutlah Tuhan dengan setia sampai mati.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku mengasihi dan menaati-Mu dan Firman-Mu di atas segalanya.

KAMU LEBIH BERTARAF DARIPADA BANYAK BURUNG PIPIT (I)

(a) Kamu Lebih Bertaraf daripada Banyak Burung Pipit: Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya dengan Firman-Nya (Ibr. 11:3). Namun, Allah menciptakan manusia dengan cara yang sangat istimewa, “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya,” “TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kej. 1:27; 2:7) dengan kehendak, hati nurani, kecerdasan, daya nalar, tindakan ibadah, dll. Oleh karena itu, nilai manusia jauh lebih tinggi dan berbeda dari binatang termasuk monyet atau kera. Hewan tidak memiliki jiwa, tetapi jiwa manusia yang hidup adalah kekal. Karena kasih Allah dan karena jiwa kita bukan hanya lebih berharga daripada banyak burung pipit, bahkan melebihi harga seluruh dunia, Tuhan Yesus datang dan mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit kembali untuk keselamatan kita. Dengan diselamatkan oleh anugerah melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus, kita adalah anak-anak Allah yang terkasih dan pastinya lebih bernilai di hadapan Allah!

(b) Kedaulatan Allah: Tuhan kita menegaskan bahwa “seekorpun dari pada [burung pipit] tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu.” Jatuhnya seekor burung pipit yang kecil juga berada di bawah kendali dan izin Allah. Allah memang memperhatikan setiap detail kehidupan kita, “rambut kepalamupun terhitung semuanya.” Kita dapat melihat kedaulatan Allah di dalam kehidupan Yusuf karena pada akhirnya dia berkata kepada saudaranya, “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar” (Kej. 50:20). Terkadang kita banyak bertanya “mengapa”: “Mengapa aku berada di dalam situasi ini? Mengapa hal ini terjadi pada aku? Mengapa dan mengapa?” Namun, kita harus bersyukur kepada Tuhan dan beristirahat di dalam damai sejahtera-Nya jika kita percaya kepada kedaulatan-Nya. Allah memang jauh lebih mengenal kita dan situasi kita daripada kita sendiri. Tidak ada yang terjadi pada diri kita tanpa seizin Allah.

RENUNGKAN: Allah tetap memegang kendali tidak peduli apapun yang terjadi pada kita.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena telah menciptakan aku, menyelamatkan aku, dan memelihara aku.

KAMU LEBIH BERTHARGA DARIPADA BANYAK BURUNG PIPIT (II)

Ketika kita bersyukur kepada Allah atas kedaulatan-Nya, kita tidak boleh mengabaikan tanggung jawab kita. Kita harus mengasihi Allah dan menaati-Nya (Rm. 8:28). Mengasihi Allah berarti menaati firman dan perintah-Nya (Yoh. 14:15, 21, 23). Kita tidak bisa mengendarai kendaraan dengan sembarangan dan mengatakan bahwa Allah akan melindungi kita.

Ketika kita melakukan kesalahan, kita tidak bisa menyalahkan Allah bahwa Dia tidak menjaga kita dari dosa. Itu adalah kesalahan kita karena kita tidak takut akan Allah, tidak mengasihi Dia, tidak cukup memercayai-Nya, dan juga tidak berjalan dekat dan bersekutu dengan Dia. Kita harus belajar untuk rendah hati dan memahami bahwa Allah mengizinkan kita untuk gagal atau membuat kesalahan untuk merendahkan kita dan mengajari kita untuk semakin memercayai-Nya. Allah sangat memperhatikan setiap detail kehidupan kita, dan jika kita juga memperhatikan kedaulatan Allah, kita dapat belajar banyak pelajaran dari-Nya. Melalui duri di dalam dagingnya, Paulus direndahkan dan dibuat bergantung pada anugerah dan kekuatan yang cukup dari Tuhan.

Ada kisah nyata di negara saya bertahun-tahun yang lalu: Ada seorang Kristen sedang mengantri untuk membeli tiket. Kemudian datanglah seorang pemuda, memotong antrian, dan berdiri di depannya. Orang yang dipotong antriannya ini sangat tidak senang tetapi dia hanya diam. Dia lebih kesal lagi ketika pemuda di depannya itu adalah orang terakhir yang mendapat tiket untuk kereta pertama, dan dia harus menunggu kereta berikutnya. Kemudian, dia mendengar bahwa kereta pertama meledak karena ranjau darat. Betapa dia bersyukur kepada Allah karena telah menyelamatkan nyawanya!

Dengan memandang kepada kedaulatan dan pemeliharaan Allah yang penuh kasih dan percaya bahwa Allah mampu membuat segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan kita, kita akan tunduk dan bersyukur kepada Tuhan di dalam segala hal. Bahkan ketika Allah menghajar kita karena kurangnya kasih dan kepercayaan kita kepada Dia, atau karena kesombongan kita, atau karena dosa-dosa kita, kita harus bersyukur bahwa Allah telah memperlakukan kita sebagai anak-anak-Nya sendiri dan bahwa Dia ingin kita mengambil bagian di dalam kekudusan-Nya (Ibr. 12:10).

RENUNGKAN: Memercayai kedaulatan Allah dan tidak mengabaikan tanggung jawab manusia.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas kedaulatan-Mu dan hajaran-Mu yang penuh kasih.

KAMU LEBIH BERTAMBAH DARIPADA BANYAK BURUNG PIPIT (III)

(a) Pemeliharaan Allah yang penuh Kasih: Tuhan kita berfirman, *“Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?... Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.”* (Mat. 6:26, 32). Marilah kita memercayai pemeliharaan kasih Allah atas kebutuhan sehari-hari kita. Akan tetapi, ini bukan berarti kita boleh bermalas-malasan, tidak mau bekerja dan tetap mengharapkan penyediaan dari Allah. Tuhan memerintahkan kita untuk bekerja keras. Ketika kita tidak memiliki pekerjaan, kita harus rajin mencari pekerjaan dan percaya kepada Tuhan dan waktu-Nya yang baik. Dengan sikap yang benar itu, kita tidak akan kekurangan apapun bahkan saat kita tidak memiliki pekerjaan, karena Allah akan menyediakan bagi semua kebutuhan kita. Tetapi di dalam segala hal, *“carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”* (Mat. 6:33), dan *“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku”* (Mzm. 23:1).

(b) Perlindungan Allah: Tuhan kita mengajari kita untuk tidak takut, *“Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.... Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit”* (Mat. 10:28, 30, 31). Kita tidak perlu heran ketika kita dibenci oleh dunia, bahkan dianiaya dan dibunuh. Allah melindungi jiwa kita, tetapi Dia mengizinkan tubuh kita dibunuh demi nama-Nya dan demi Firman-Nya. Allah tidak akan pernah melemparkan jiwa kita ke dalam neraka. Begitu kita diselamatkan, kita tidak akan pernah binasa, dan tidak seorang pun, bahkan Iblis sekalipun, dapat mencelakakan jiwa kita (Yoh. 10:28–29; 1Yoh. 5:18). Namun, kita harus setia kepada Tuhan dan Firman-Nya sampai mati, *“Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan”* (Why. 2:10).

RENUNGKAN: Bekerjalah dengan rajin dan percayalah kepada pemeliharaan dan perlindungan Allah yang penuh kasih.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas pemeliharaan dan perlindungan-Mu yang penuh kasih.

MENGAPA KAMU BEGITU TAKUT? (I)

Ada beberapa jenis rasa takut, ada yang baik dan ada yang buruk. Jika kita takut akan Tuhan dengan menjauhi dosa dan kejahatan, takut demikian adalah awal dari hikmat dan pengetahuan kita (Ams. 1:7; 9:10). Jika kita tidak berperilaku baik atau tidak melakukan pekerjaan kita dengan benar, lalu kita merasa takut tidak dapat menyenangkan Allah, memuliakan Dia, dan membangun saudara-saudara kita, ini adalah takut yang baik.

Namun, tidaklah baik untuk takut kepada manusia atau kematian (Mat. 10:28). Beberapa orang takut akan kegelapan, ular, usia tua, penyakit, dll. Biasanya, jika kita kaya, kita mungkin tidak terlalu takut jika kehilangan pekerjaan; tetapi jika pekerjaan itu adalah satu-satunya yang kita miliki untuk nafkah sehari-hari, kita mungkin sangat takut jika kita dipecat. Inti masalahnya adalah “diri” kita. Kita hanya melihat kepada “diri”, dan menganggap “diri” kita begitu berharga.

Tuhan kita Yesus menantang para pengikut-Nya untuk menyangkal diri mereka, memikul salib mereka setiap hari, dan mengikuti Dia (Luk. 9:23–24). Banyak orang yang tidak mau mengikuti Tuhan Yesus karena mereka takut akan penyangkalan diri, rasa malu, penganiayaan, penolakan, perpisahan, atau kematian. Mereka ingin menyelamatkan kehidupan mereka, namun pada akhirnya justru akan kehilangan hidup kekal (Why. 21:8).

Di sini, Tuhan Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk menyeberang ke seberang danau. Saat mereka berlayar, tiba-tiba terjadi badai besar dan Tuhan Yesus sedang tertidur di bagian belakang kapal. Mereka datang dan membangunkan-Nya, *“Guru, Engkau tidak perduli kalau kita binasa?”* Kemudian Tuhan Yesus bangkit dan menghardik angin itu, dan berkata kepada laut itu, *“Diam! Tenanglah!”* Dan angin pun berhenti, dan ada keadaan menjadi begitu teduh. Tuhan Yesus berkata kepada murid-muridnya, *“Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?”* Kata sifat *“takut”* yang digunakan Tuhan kita hanya muncul tiga kali di dalam PB. Kata ini digunakan di dalam insiden badai yang sama yang dicatat di dalam Matius 8:26, dan di dalam Wahyu 21:8 untuk menunjukkan orang-orang yang pengecut. Bagaimanakah kita dapat mengatasi rasa takut yang pengecut ini dan menikmati damai sejahtera Allah bahkan di tengah badai kehidupan kita? Dengan berada di dalam Tuhan dan kehendak-Nya!

RENUNGKAN: Sungguh baik takut akan Allah dan bukannya takut akan siapapun atau kepada hal lain apapun.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk takut akan Engkau dan memercayai Engkau di dalam semua situasi.

MENGAPA KAMU BEGITU TAKUT? (II)

Untuk mengatasi ketakutan kita yang pengecut, kita harus:

(a) Mengakui Kedaulatan Allah: Murid-murid telah menyaksikan Tuhan Yesus mengubah air menjadi anggur, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh-roh jahat, tetapi mereka belum mengetahui bahwa Tuhan Yesus berkuasa atas alam, jadi ini adalah kesempatan yang baik bagi mereka untuk mengenal lebih banyak tentang Dia. Kita juga dapat lebih mengenal Tuhan kita melalui badai di dalam kehidupan kita. Mengakui kedaulatan Allah dan percaya bahwa Dia mampu untuk membuat segala sesuatu bekerja bersama demi kebaikan kita akan menenangkan hati kita yang gelisah.

(b) Berada di dalam Kehendak dan Pimpinan Allah: Tuhan Yesuslah yang memerintahkan murid-muridnya untuk berangkat dan berlayar ke seberang danau. Para murid hanya mengikuti instruksi Tuhan Yesus dan Tuhan Yesus menyertai mereka. Kita harus memastikan bahwa kita berada di dalam kehendak dan bimbingan Allah sehingga Dia bersama kita dan Dia akan memastikan kita melewati badai di dalam kehidupan kita. Dia akan menenangkan badai dan memberi kita damai sejahtera.

(c) Memandang kepada Tuhan: Awalnya para murid tidak merasa perlu untuk membangunkan Tuhan Yesus. Ketika perahu telah penuh dengan air, di dalam keputusan dan ketidakberdayaan, mereka membangunkan Dia. Terkadang, kita beranggapan bahwa kita bisa bertahan tanpa mencari Tuhan dan pertolongan-Nya, sampai kita sudah tidak lagi berdaya. Saat seperti itulah kita baru berpaling kepada Tuhan. Allah selalu memiliki tujuan di dalam segala hal. Kita harus percaya kepada Dia dan bukan kepada diri kita sendiri. Kita harus memandang kepada Tuhan dan bukan kepada diri kita sendiri atau kepada badai. Setelah Tuhan menghardik angin dan menenangkan laut, Dia menghardik murid-murid-Nya. Jika Tuhan Yesus adalah objek iman kita, mengapakah kita begitu takut?

(d) Mendengarkan Firman Allah: Firman Tuhan Yesus penuh kuasa. Firman ini menenangkan badai. Melalui Firman-Nya Allah telah menciptakan dunia dan segala isinya. Firman ini juga adalah Firman Tertulis yang telah Allah pelihara untuk kita hari ini, yang telah membangun iman kita (Rm. 10:17). Marilah kita hanya mendengarkan suara Gembala kita!

RENUNGKAN: Allah selalu memiliki maksud di dalam segala sesuatu.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk percaya kepada Engkau dan mendengarkan Firman-Mu.

YESUS KRISTUS, SAHABAT KITA YANG ILAHI DAN PENGASIH

Orang-orang di dunia mungkin bangga jika bersahabat dengan “orang besar” atau “orang terkenal.” Mereka mungkin suka memamerkan foto mereka bersama presiden, atau raja, atau ratu, atau bintang film atau bintang olahraga, atau selebritas. Orang lain mungkin menceritakan tentang sahabat atau teman dekat mereka sejak kecil, dari sekolah, dari pekerjaan, atau pasangan hidup mereka, atau pacar, dll. Sebagai orang Kristen yang taat, yang ingin kita beri tahu kepada orang lain adalah tentang Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, Sahabat terbaik kita! Apakah kita bangga akan Dia?

(a) Yesus Kristus, Sahabat Ilahi kita: Yesus, Tuhan kita, berkata, *“Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.”* (Yoh. 15:15). Syukur kepada Allah bahwa Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah, Pencipta dan Raja kita, tidak malu untuk menyebut kita sebagai sahabat-Nya!

(b) Yesus Kristus, Sahabat kita yang Pengasih: Sangat jarang melihat seorang yang rela mati untuk orang yang benar atau baik (Rm. 5:7), tetapi Tuhan Yesus Kristus, Allah dan Pencipta kita, karena kasih, merendahkan diri-Nya dan datang ke dalam dunia ini untuk mati bagi para orang-orang yang berdosa, manusia pemberontak yang telah Ia ciptakan. Allah yang kudus mati demi ciptaan-Nya yang berdosa, yang saleh untuk yang fasik, yang benar untuk yang tidak benar! (Yoh. 3:16; Rm. 5:6; 1Tim. 3:16; 1Ptr. 3:18) Itulah kasih Allah kepada kita (Rm 5:8). Kadang-kadang kita menganggap kasih Allah sebagai hal yang lumrah, dan lupa bahwa sesungguhnya kita pantas dihukum kekal di neraka! Kita tidak mungkin dapat menemukan seorang sahabat yang begitu pengasih di dunia ini. Teman-teman kita di dunia bisa mengecewakan kita, tetapi Sahabat Ilahi kita tidak akan pernah. Semoga Allah membantu kita untuk mengenal lebih banyak tentang kasih-Nya sehingga kita dapat berakar dan berpijak pada kasih-Nya (Ef. 3:17–19) dan didorong oleh kasih-Nya untuk hidup dan mati bagi Dia (2Kor. 5:14–15). Karena Tuhan Yesus adalah Juruselamat dan Sahabat kita, tidak ada seorang pun atau hal apapun yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya (Rm. 8:35–39), dan kasih-Nya yang sempurna akan melenyapkan semua ketakutan (1Yoh. 4:18). Sungguh, Tuhan Yesus adalah Sahabat Ilahi kita, Sahabat terbaik kita, Sahabat kita yang pengasih, dan Dia tidak pernah mengecewakan kita meskipun teman dan orang yang kita cintai mungkin mengecewakan kita.

RENUNGKAN: Berapa ajaibnya bahwa Allah kita adalah Sahabat kita!

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena menjadi Sahabatku yang terbaik dan Sahabatku terkasih!

YESUS KRISTUS, SAHABAT TERBAIK KITA

Yesus Kristus, Tuhan kita, bukan hanya Sahabat Ilahi kita dan Sahabat kita yang pengasih, tetapi juga Sahabat kita yang setia dan peduli, Sahabat kita yang bijaksana dan perkasa, Sahabat terbaik kita!

(a) Sahabat Kita yang Setia dan Peduli: Ketika kita tidak memiliki apa-apa, dan tidak ada orang yang memahami atau peduli kepada kita, dan kita mungkin merasa kesepian atau kehilangan teman, Tuhan Yesus Sahabat kita yang setia tetap bersama kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita (Ibr. 13:5). Pengalaman Paulus begitu membesarkan hati: *“tidak seorangpun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku... tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku”* (2Tim. 4:16–17), dan nasihat Petrus sangat benar: *“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”* (1Ptr. 5:7). Saat kita berbagi masalah, beban, perasaan, atau keinginan pribadi kita dengan teman dekat kita, kita mungkin kecewa jika ternyata mereka membongkar rahasia kita kepada orang lain (Ams. 11:13). Namun, kita dapat mencurahkan jiwa kita kepada Tuhan yang mengenal kita dengan baik, memahami kita, bersimpati dengan kita dan keadaan kita. Kita pasti dapat menemukan penghiburan dan kekuatan dari Dia, Firman-Nya, kesetiaan-Nya dan perhatian-Nya yang penuh kasih.

(b) Sahabat Kita yang Bijaksana dan Perkasa: Ketika kita berada di dalam kesusahan atau kesulitan besar dan kita membutuhkan bimbingan atau kelepasan, kepada siapakah kita dapat berpaling? Syukur kepada Allah atas Sahabat Ilahi kita, yang hadir bersama kita di mana pun kita berada dan mampu membantu kita dengan hikmat dan kuasa-Nya, membuat segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan bagi kita sesuai dengan kedaulatan dan waktu-Nya. Tidakkah kita akan mengasihi dan memercayai seorang Sahabat yang tidak pernah mengecewakan kita?

Merupakan hak istimewa dan kehormatan besar bagi kita untuk disebut sebagai sahabat Allah. Semakin dekat kita berjalan dengan Dia, semakin kita diubahkan menjadi seperti Dia (Ams. 27:17; 13:20; Yoh. 15:15; 1Yoh. 3:2).

RENUNGKAN: Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, adalah Sahabat terbaik kita.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau karena tidak pernah membiarkan aku dan juga tidak pernah meninggalkan aku.

KAMU ADALAH SAHABATKU

Apakah kamu ingin menjadi sahabat Tuhan Yesus?

(a) Ketaatan dan Ketundukan yang Setia: Tuhan Yesus berkata, *“Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu”* (ay. 14). Kata kerja *“melakukan”* di sini berarti *“terus melakukan,”* bukan hanya ketaatan yang sewaktu-waktu. *“Apa”* dan *“perintah”* adalah istilah yang sama yang digunakan Tuhan Yesus di dalam Matius 28:20. Jadi jika kita ingin menjadi sahabat Tuhan Yesus, kita harus tetap melakukan apa yang Dia perintahkan (Kis. 20:27). Meskipun kita disebut sebagai sahabat-sahabat-Nya (ay. 14–15), kita harus menjadi murid-murid-Nya (ay. 8) dan menjadi hamba-Nya terlebih dahulu (ay. 15, 20). Ketika kita sepenuhnya tunduk kepada Tuhan kita sebagai hamba, maka Dia akan meninggikan kita dan menyebut kita sahabat-sahabat-Nya. Kita harus mengikuti teladan dari Sahabat Ilahi kita, Anak Allah, *“Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”* (Flp. 2:8).

Abraham disebut sahabat Allah (Yak. 2:23, Yes. 41:8), karena dia percaya kepada Allah, takut akan Allah, dan menaati Tuhan, bahkan tidak menyayangkan Ishak, putranya yang satu-satunya (Kej. 22). Tuhan kita berkata bahwa orang yang mengasihi Dia akan menaati perintah-perintah-Nya dan perkataan-Nya (Yoh. 14:21, 23). Lalu, apakah kita tidak akan terus menaati Allah, Sahabat kita yang pengasih, setia, peduli, bijaksana, dan perkasa ini agar kita dapat menikmati persahabatan yang diberkati dengan Dia untuk selamanya?

(b) Dipisahkan dari Dosa dan Keduniawian: Alkitab mengatakan, *“Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah”* (Yak. 4:4). Sahabat dunia berarti mencintai dunia, menyesuaikan diri dengan dunia, menerima dan mengikuti nilai-nilai, pola pikir, kesombongan hidup, nafsu dan kesenangan duniawi. Sahabat Ilahi kita bukan dari dunia, dan kita juga bukan. *“Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?”* (Am. 3:3). Jika kita ingin mempertahankan persahabatan kita dengan Sahabat Ilahi kita yang kudus, kita harus memisahkan diri dari dosa dan keduniawian dan berjalan bersama-Nya di dalam terang-Nya.

RENUNGKAN: Harus tunduk kepada Tuhan Yesus, Sahabat Ilahi kita.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menaati-Mu dan berjalan bersama Engkau di dalam terang-Mu.

KAMU SEMUA ADALAH TUBUH KRISTUS (I)

Banyak orang ateis mengesampingkan Allah Pencipta mereka dan Firman-Nya dari pikiran dan kehidupan mereka dan menerima teori evolusi. Namun, Mazmur 14:1 mengatakan, *“Orang bebal berkata dalam hatinya: ‘Tidak ada Allah.’ Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik.”* Melihat ciptaan Allah, melalui Firman Allah, dengan iluminasi Roh Kudus, kita mengetahui secara pasti bahwa Allah adalah Pencipta dan Pembuat kita (Mzm. 139:14).

Sungguh, kita diciptakan secara dahsyat dan ajaib. Ketika kita melihat bagian mana pun dari tubuh kita, kita akan terkagum-kagum dengan hikmat dan kuasa Allah, Pencipta kita.

Paulus menggunakan tubuh manusia untuk mengilustrasikan hubungan, koneksi, dan kesatuan yang hidup dan erat dari anggota gereja satu sama lain maupun dengan Sang Kepala, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Lalu, apakah artinya ketika Alkitab berkata, *“Kamu semua adalah tubuh Kristus”*?

Kita mengetahui dari Firman Allah bahwa Tuhan Yesus adalah 100% Allah dan 100% Manusia (1Tim. 2:5, 3:16; Ibr. 1:8, 10:12). Dengan tubuh manusiawi, Ia juga merasa lelah, lapar, dan haus. Dia merasakan sakit ketika dipaku di kayu salib. Dia meninggal dan dikuburkan. Dia dibangkitkan dengan tubuh yang mulia yang juga akan kita miliki ketika Dia datang kembali.

Namun, ketika Alkitab berkata, *“kamu semua adalah tubuh Kristus,”* tubuh di sini merujuk pada Gereja sementara Kristus adalah Kepala (Ef. 5:23; bdk. Kol 1:24). Hubungan yang hidup dan vital antara Gereja dan Tuhan Yesus adalah *“rahasia besar”* (Ef. 5:32). *“Gereja”* di sini terdiri dari orang-orang Kristen yang benar-benar sudah dilahirkan kembali, ditebus oleh darah Tuhan Yesus, *“dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa”* (Why. 5:9). Apakah kita memiliki hubungan dan koneksi yang hidup dan erat dengan Tuhan Yesus, Kepala kita, dan dengan satu sama lain sebagai anggota-anggota tubuh-Nya?

RENUNGKAN: Tubuh terhubung dan berada di bawah kendali kepala.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau bahwa aku adalah bagian dari-Mu dan Gereja-Mu.

KAMU SEMUA ADALAH TUBUH KRISTUS (II)

Ada berkat besar dengan menjadi anggota-anggota dari tubuh Kristus. Kita menerima bimbingan, penyediaan, dan perlindungan-Nya.

(a) *Bimbingan Kristus:* Sang Kepala mengendalikan dan mengarahkan tubuh menurut pikiran dan kehendak-Nya. Sungguh berkat yang luar biasa bisa menikmati bimbingan dan arahan dari Kepala Ilahi kita, Tuhan kita, dan Gembala kita yang Baik (Yoh. 10:3–4). Tuhan kita masih membimbing kita hari ini lewat Roh Kudus dan Firman-Nya, yaitu Alkitab (Rm. 8:14; Mzm. 119:105). Banyak orang yang mengaku Kristen tidak berpegang teguh pada Sang Kepala (Kol. 2:19) tetapi hanya melakukan apa yang mereka sukai. Tentunya mereka kehilangan bimbingan yang terberkati dari Sang Kepala. Ketika kita mendengar suara Gembala kita (Firman Allah) dan berjalan mengikuti Dia selangkah demi selangkah, kita tidak akan pernah tersesat, karena Dia selalu mendahului kita dan jalan-Nya selalu baik dan sempurna. Marilah kita mengikuti hanya Dia.

(b) *Penyediaan dan Pemeliharaan yang Penuh Kasih dari Kristus:* Merupakan berkat besar untuk dikasihi, dipelihara, dan disayangi oleh Tuhan kita. Sungguh, Dia datang agar kita memiliki kehidupan dan memilikinya secara lebih berkelimpahan (Yoh. 10:10). Sebagai anggota tubuh Kristus dan domba-domba-Nya, kita dapat menyanyikan Mazmur 23. Tidakkah kita akan semakin percaya kepada Tuhan kita dan pemeliharaan-Nya yang penuh kasih?

(c) *Perlindungan Kristus:* Merupakan penghiburan yang besar untuk mengetahui bahwa begitu kita diselamatkan dan dilahirkan kembali, kita tidak akan pernah binasa, melainkan dijaga agar tetap aman di tangan Tuhan kita yang perkasa (Yoh. 10:28–29). Sungguh, sebagai anggota tubuh Kristus, segala sesuatu yang terjadi pada kita memengaruhi Tuhan kita sendiri. Marilah kita memercayai Tuhan kita dan perlindungan-Nya.

RENUNGKAN: Gereja menikmati bimbingan, pemeliharaan yang penuh kasih, dan perlindungan dari Kristus.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada Engkau atas bimbingan, pemeliharaan yang penuh kasih, dan perlindungan-Mu.

KAMU SEMUA ADALAH TUBUH KRISTUS (III)

Ada satu Allah dan Bapa dari semua, satu Tuhan, satu Roh Kudus, satu Iman, satu Baptisan, satu Pengharapan, dan satu Tubuh (Ef. 4:4–6). Hanya ada satu Tubuh, satu Gereja yang tidak kasatmata dan universal (am) yang terdiri dari orang-orang Kristen yang benar-benar sudah dilahirkan kembali (1Kor. 12:13; Gal. 3:28). Namun, ada banyak anggota dengan karunia dan fungsi yang berbeda untuk melayani Tuhan dan saling membangun (Ef. 4:12–15). Selain itu, *“Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya”* (ay. 18). *“Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa... supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh”* (ay. 24–25). Tuhan menginginkan dan mampu menyatukan semua anggota di dalam kesatuan selama mereka semua tunduk kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Kepala dan Firman-Nya dan melakukan bagian mereka dengan setia.

(a) Tunduk kepada Sang Kepala: Tubuh hanya memiliki satu Kepala. Kristus adalah Kepala Gereja (Ef. 5:23–24). Sayangnya, banyak gereja saat ini mengalami perpecahan yang disebabkan oleh para pemimpin dan anggota gereja yang tidak sepenuhnya tunduk kepada Sang Kepala, Tuhan Yesus Kristus, dan Firman Allah.

(b) Melakukan Bagian Masing-masing dengan Setia: Tuhan tidak menghitung berapa banyak yang telah kita lakukan untuk Dia, tetapi seberapa setia kita melakukan bagian kita sesuai dengan kehendak-Nya (Mat. 25:21, 23).

(c) Saling Memiliki dan Saling Membutuhkan: Tubuh tidak mungkin hanya memiliki 1 anggota, dan 1 anggota tidak mungkin bisa mendirikan gereja, melainkan setidaknya 2 atau 3 orang bertemu bersama di dalam nama Tuhan Yesus (Mat. 18:20). Di dalam beberapa kasus, kita harus berjalan sendirian bersama Allah untuk melakukan kehendak-Nya melawan mayoritas, tetapi kita tetap membutuhkan saudara-saudara yang setia untuk memenuhi maksud Tuhan (ay. 15, 21). Kita membutuhkan Kristus, Kepala kita, dan juga satu sama lain.

(d) Saling Memperhatikan: Semua bagian tubuh kita saling berhubungan dan saling memengaruhi, jadi *“anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan”* (ay. 25). Kita harus saling mendoakan dan memedulikan.

RENUNGKAN: Kita membutuhkan Tuhan, Kepala kita, dan kita membutuhkan sesama saudara.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tunduk kepada Engkau dan melakukan bagianku dengan setia.

KAMU SEMUA ADALAH SAUDARA

Sebagian dari kita mungkin memiliki saudara laki-laki dan perempuan dan sebagian lagi mungkin tidak. Kita sangat bangga jika memiliki saudara yang sukses dengan posisi yang tinggi di masyarakat. Maka tentunya kita ingin menjadi saudara dari Raja segala raja dan Tuhan segala tuan. Sekarang kita berfokus pada arti saudara dalam Kristus atau di dalam keluarga Allah (Flp. 1:14; Kol. 1:2). Apakah kita menghargai persaudaraan yang berharga dan terberkati ini?

Di dalam Matius 23, Tuhan kita menegur kemunafikan para ahli Taurat dan orang Farisi. Mereka mengklaim memiliki otoritas untuk menafsirkan dan mengajarkan Firman Allah, tetapi mereka tidak mempraktikkan apa yang mereka khotbahkan. Mereka ingin melakukan kewajiban agama mereka di depan mata orang-orang untuk mendapatkan kehormatan. Mereka terlihat bersih, baik, dan benar di luar, tetapi di dalamnya penuh dengan kemunafikan dan kejahatan. Mereka menyukai posisi terhormat di rumah ibadat, di gereja, di pesta-pesta, dan senang dipanggil dan disapa dengan gelar yang sangat dihormati seperti Rabi (guruku). Hari ini, kita juga melihat para pemimpin agama yang ingin menjadi yang terbesar dan menyukai gelar kehormatan, menuntut pengikutnya untuk menerima kata-kata, pola pikir, kepercayaan dan tafsiran mereka yang bertentangan dengan Firman Allah.

Yesus, Tuhan kita, memerintahkan para murid-Nya untuk tidak disebut “Rabi” atau “pemimpin.” Istilah “Master” dalam KJV di sini digunakan oleh Tuhan kita hanya tiga kali di dalam Matius 23:8, 10. Artinya seorang pembimbing, seorang guru, pemimpin, setara dengan rabi, sebuah gelar penghormatan kepada guru-guru Yahudi (Spiros Zodhiates). Hanya Tuhan kita yang pantas menjadi Guru Ilahi kita yang agung dan Pemimpin Ilahi kita yang agung. Untuk menjadi besar di hadapan Allah, kita harus merendahkan diri dan meninggikan Yesus, Tuhan kita, dan hanya Firman Tuhan, mengikuti teladan-Nya, untuk melayani dan bukan untuk dilayani.

Tuhan kita juga memerintahkan para murid-Nya untuk tidak menyebut siapapun di bumi sebagai “bapa” (dari roh atau jiwa mereka). Kita memiliki ayah biologis kita dan kita memanggil mereka “Ayah” atau “Papa,” dan kita juga memiliki Bapa dari roh kita (Ibr. 12:9) dan kita memanggil Dia, “Abba,” “Bapa.” Kita hanya memiliki satu Bapa rohaniah di surga, satu Guru dan Pemimpin rohani, Yesus Kristus, Tuhan kita, dan kita semua adalah saudara.

RENUNGKAN: Hanya satu Bapa dan satu Pemimpin, dan semua adalah saudara.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk dengan rendah hati melayani dan bukan dilayani.

SAUDARA-SAUDARA YESUS KRISTUS

Untuk menjadi saudara-saudara Tuhan Yesus, kita harus dilahirkan kembali untuk menjadi anak-anak di dalam keluarga Allah. Apakah kamu ingin menjadi saudara Tuhan Yesus?

(a) Taatlah: Ketaatan kepada kehendak Allah dan firman Allah adalah buah dari orang Kristen yang benar-benar sudah dilahirkan kembali dan tunduk (Mat. 12:50, Luk. 8:21). Sifat manusiawi kita berdosa, rusak, dan merupakan *“perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah”* (Rm. 8:7). Namun, melalui Tuhan kita, kita dapat mengatasi sifat berdosa ini untuk melakukan kehendak Allah. Apakah kamu lebih suka menaati Allah dan Firman-Nya daripada manusia dan ide-ide mereka?

(b) Dikuduskan dan Dipisahkan: Dikuduskan berarti dipisahkan dari dosa, nafsu, dan keduniawian, didedikasikan kepada Tuhan untuk digunakan oleh Dia sendiri dan dikendalikan oleh Tuhan. Sebuah bait itu kudus hanya jika bait itu tidak boleh dipakai umum, didedikasikan khusus untuk Tuhan, dan dipenuhi dengan kehadiran Allah yang kudus. Di dalam dunia yang penuh dosa dan penipuan ini, kita harus berhati-hati terhadap guru-guru palsu, nabi-nabi palsu, dan juga saudara-saudara palsu (2Kor. 11:26; Gal. 2:4) dan memisahkan diri kita dari orang yang mungkin mengaku sebagai saudara Tuhan Yesus tetapi yang hidup di dalam dosa (1Kor. 5:11) atau tidak menurut Firman Allah (2Tes. 3:6,15).

(c) Saudara yang Mengasihi dan Memedulikan: Jika kita benar-benar dilahirkan kembali, kita akan mengasihi Allah dan saudara-saudara yang lahir dari Dia (1Yoh. 5:1). Paulus, seorang Yahudi, memberitakan Injil kepada orang-orang bukan-Yahudi, mengorbankan milik, bahkan mengorbankan diri, untuk mereka (2Kor. 12:15), dan menyebut mereka *“saudara”* (Rm. 1:13)! Di dalam Kristus, kita akan mengasihi dan menghormati saudara-saudara di dalam Tuhan tanpa diskriminasi, prasangka, atau penghinaan!

RENUNGKAN: Merupakan hak yang teramat istimewa untuk menjadi saudara Tuhan Yesus!

DOAKAN: Tuhan, aku bersyukur kepada Engkau karena tidak malu untuk menyebut aku saudara-Mu.

KAMU AKAN MENJADI SAKSIKU (I)

Seperti garam dunia dan terang dunia, kita diharapkan menjadi saksi yang setia dan benar bagi Tuhan (ay. 8). Seorang saksi diharapkan untuk mengatakan kebenaran tentang apa yang dia lihat, dengar, dan ketahui, bertanggung jawab atas apa yang dia katakan (Ul. 5:20; 19:15–21; Mat. 19:18). Kata *martir*, istilah asli yang sama dari *saksi*, berarti orang yang bersaksi sampai mati (Kis. 22:20; Why. 2:13). Tuhan kita mengharapkan kita untuk menjadi saksi-Nya dan Kebenaran-Nya dengan setia bahkan sampai mati.

Para murid sangat senang melihat Tuhan Yesus menampakkan diri kepada mereka setidaknya sepuluh kali setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati, dan mereka mengharapkan Dia memulihkan kembali kerajaan Israel di bumi. Sesungguhnya kerajaan Israel akan dipulihkan pada kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali menurut waktu Bapa-Nya, tetapi Tuhan Yesus ingin agar mereka berfokus pada Amanat Agung, *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”* Kata-kata Yesus, Tuhan kita, di dalam Kisah 1:8 digenapi persis sampai ke setiap iota dan titik atau sampai rincian yang terkecil: murid-murid menerima kuasa Roh Kudus ketika Dia turun ke atas mereka (Kis. 2) dan kemudian mereka menjadi saksi bagi Tuhan di Yerusalem (ps. 2–7), di Yudea dan Samaria (8:1–9:31), dan sampai ke ujung dunia (9:32–28:31). Tuhan kita memanggil dan melatih para murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Mereka bersama Tuhan Yesus, mendengar apa yang Dia katakan dan ajarkan, melihat apa yang Dia lakukan, dan menjadi saksi mata bagi kehidupan-Nya, pekerjaan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya. Tuhan kita Yesus akan segera meninggalkan mereka, dan Dia mengharapkan mereka untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Tampaknya mereka akan pergi keluar dan memberitakan Injil kepada yang terhilang segera, tetapi Tuhan kita meminta mereka untuk menunggu di Yerusalem sampai mereka diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi (Luk. 24:49), yaitu kuasa Roh Kudus !

RENUNGKAN: Kristus mengharapkan kita untuk menjadi saksi bagi Dia, kebenaran-Nya, dan Firman-Nya.

DOAKAN: Bapa, gunakanlah aku sebagai saksi-Mu di mana pun aku berada.

KAMU AKAN MENJADI SAKSIKU (II)

Mengapakah Tuhan Yesus meminta murid-murid-Nya untuk menunggu kuasa Roh Kudus sementara seluruh dunia sangat perlu mendengarkan Injil melalui mereka secepat mungkin? Meskipun mereka bersama Tuhan Yesus, diajar dan dilatih oleh-Nya, dan diberi kuasa untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat (Luk. 10:17), mereka tetap tidak memenuhi syarat untuk Misi agung ini tanpa kuasa Roh Kudus.

Tanpa Roh Kudus dan kuasa-Nya, bagaimanakah para murid dapat membuka mata orang-orang dan membalikkan mereka dari kegelapan kepada terang, dari kuasa Iblis kepada Allah (Kis. 26:18)? Bagaimanakah mereka bisa menjadi kuat dan cukup berani untuk menghadapi semua musuh kebenaran dan memberitakan Injil yang murni tanpa rasa takut atau kompromi? Bagaimanakah mereka bisa menanggung semua penderitaan, penolakan, penganiayaan, dan perlawanan demi Tuhan Yesus sampai mati? Mereka membutuhkan Roh Kudus dan kuasa-Nya untuk hidup dan pelayanan mereka. Sungguh, setelah Roh Kudus turun ke atas para murid, mereka memiliki kuasa untuk memberitakan Injil, untuk berdiri teguh di hadapan para pemimpin orang Yahudi (Kis. 5:29), untuk bersukacita bahkan di dalam penderitaan dan penganiayaan yang mereka alami demi nama Tuhan Yesus, dan untuk melanjutkan pelayanan pengajaran dan pemberitaan Injil (Kis. 5:41–42).

Tanpa Roh Kudus dan kuasa-Nya, kita tidak dapat menjadi saksi yang setia dan benar bagi Tuhan kita sampai mati. Kita perlu menundukkan diri kita kepada kendali dan bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus membimbing kita melalui Firman Allah, jadi kita perlu membaca, mempelajari, dan tunduk pada Firman Allah setiap hari. Dia juga dapat membimbing kita melalui khotbah dan nasihat yang tepat waktu dari hamba-hamba-Nya yang saleh, atau melalui dorongan anak-anak-Nya yang saleh, atau melalui kedaulatan dan providensi-Nya atas kehidupan kita dan situasi kita. Tentunya, Dia adalah Pembimbing setia kita. Syukur kepada Allah untuk pelayanan Roh Kudus.

RENUNGKAN: Tanpa Roh, kita tidak bisa menjadi saksi yang setia.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk dengan rendah hati tunduk kepada kendali Roh.

KAMU AKAN MENJADI SAKSIKU (III)

Kita tidak dapat bersaksi untuk seseorang yang tidak kita kenal, kita juga tidak dapat memberikan kepada orang lain sesuatu yang bukan milik kita. Kita harus benar-benar mengenal Tuhan Yesus, percaya, dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi kita. Roh Kuduslah yang bersaksi bagi Tuhan Yesus dan memuliakan Dia (Yoh. 15:26; 16:14) dan juga bersaksi bersama roh kita (Rm. 8:16). Kemudian dengan kesaksian dan kuasa Roh Kudus, kita dapat bersaksi bagi Yesus, Tuhan kita.

Selanjutnya, kita harus bersaksi bagi Yesus Kristus, Tuhan kita, bukan hanya di dalam berbagi atau berkhutbah, tetapi juga di dalam kehidupan kita. Tidak apa-apa untuk memberi tahu orang lain tentang Tuhan kita, tetapi hanya dengan kuasa Roh Kuduslah kita dapat bersaksi bagi Yesus, Tuhan kita, melalui kehidupan kita (Gal. 2:20; 5:24; 6:14). Apakah orang lain melihat kematian Yesus, Tuhan kita, di dalam kehidupan kita karena *“Aku telah disalibkan dengan Kristus”*?

Jika kita masih mencintai “diri” kita melebihi cinta kita kepada Tuhan dan kehendak-Nya, masih hidup di dalam dosa, atau masih mencintai dunia dan menjadi serupa dengan dunia ini, bagaimanakah kita bisa menjadi saksi sejati bagi kematian-Nya? Setiap kali kita mengambil bagian di dalam Perjamuan Kudus, kita harus menunjukkan kematian Tuhan (1Kor. 11:26) melalui kehidupan kita. Ketika orang lain mungkin melihat bahwa di dalam segala hal kita hanya ingin melakukan kehendak Allah, berhenti hidup di dalam dosa, dan bukan dari dunia, maka kita menjadi saksi hidup bagi Tuhan kita dan kematian-Nya.

Ketika orang lain mungkin melihat kehidupan baru di dalam diri kita, yaitu kehidupan yang kudus, saleh, rendah hati, tetapi berkemenangan, maka kita menjadi saksi hidup bagi Tuhan kita dan kebangkitan-Nya. Ketika orang lain melihat bahwa kita tidak membangun rumah kita di dunia ini, tetapi hanya tinggal di sini sebagai pengelana dan menantikan kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita, maka kita adalah saksi hidup bagi Tuhan kita dan kedatangan-Nya yang segera!

RENUNGKAN: Sungguh penting menjadi saksi hidup bagi Tuhan kita.

DOAKAN: Bapa, jadikanlah aku saksi hidup bagi Engkau.

KAMU AKAN MENJADI SAKSIKU (IV)

Kita dipanggil untuk menjadi saksi bukan hanya bagi Tuhan saja, melainkan juga bagi Firman Allah melalui kehidupan kita. Tuhan kita adalah saksi yang setia dan benar (Why. 3:14). Dia datang ke dalam dunia untuk memberikan kesaksian bagi kebenaran (Yoh. 18:37). Firman Bapa-Nya adalah kebenaran (Yoh. 17:17), dan Tuhan Yesus sendiri adalah kebenaran (Yoh. 14:6). Roh Kudus adalah Roh kebenaran, yang memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13).

Untuk menjadi saksi yang setia dan benar bagi Firman Allah, kita harus mengetahui kebenaran di dalam hati kita (bukan hanya di dalam pikiran kita) secara tepat dan benar, sungguh-sungguh memercayainya, menerimanya, tunduk kepada dia, hidup seturut dengannya dan kemudian mengamalkannya, menurutkannya, mengajarkannya, dan mengkhotbahkannya dengan benar, setia dan hormat. Banyak pemimpin atau orang yang mengaku Kristen dapat mengkhotbahkan Alkitab dengan fasih, tetapi hati dan kehidupan mereka tidak tunduk kepada Firman Allah. Bagaimanakah mereka bisa menjadi saksi hidup bagi Firman Allah tanpa iman, kerendahan hati, dan ketundukan?

Yesus Kristus, Tuhan kita, dan para rasul-Nya yang setia tidak melakukan apapun yang bertentangan dengan kebenaran, melainkan apa yang mereka lakukan semuanya demi kebenaran (2Kor. 13:8), demikian juga kita seharusnya. Selain itu, hanya dengan kesaksian dan kuasa Roh Kuduslah kita dapat memiliki keyakinan yang kuat untuk membela kebenaran dan memperjuangkan kebenaran dengan setia sampai mati. Apakah orang lain mendengar Kebenaran Allah atau Firman-Nya dari mulut kita dan melihatnya di dalam kehidupan kita?

Tuhan kita menginginkan kita menjadi saksi-Nya di mana pun kita berada. Jika seorang Kristen hanya bersikap saleh di dalam gereja pada hari Minggu tetapi tidak saleh di rumah, di sekolah, di tempat bermain, atau di tempat kerja pada hari-hari lainnya, itu bukanlah kesaksian yang baik. Apakah kita menjadi saksi yang benar dan setia bagi Tuhan sendiri dan Firman-Nya melalui kehidupan kita di mana pun kita berada, setiap hari?

RENUNGKAN: Kita harus mengenal Firman Allah dengan tepat untuk bisa menyaksikannya.

DOAKAN: Bapa, latihlah aku menjadi saksi bagi Engkau dan Firman-Mu.

TIDAK ADA TEMPAT BAGI YESUS? (I)

Natal dirayakan hampir di seluruh dunia saat ini. Bagi orang Kristen, kita merayakannya dengan sukacita, hormat, dan ucapan syukur, sementara orang non-Kristen merayakannya dengan dekorasi, pesta, hiburan, dll. Bagi kita, kita tahu bahwa Tuhan Yesus bukan hanya Manusia yang Sempurna tetapi juga Allah yang Sempurna, Juruselamat dunia. Bagi orang non-Kristen, Tuhan Yesus hanyalah yang orang baik, guru yang baik, nabi yang baik, atau pemimpin agama yang hebat, seperti pemimpin agama lainnya. Bahkan banyak orang yang merayakan Natal tanpa mengetahui apapun tentang Tuhan Yesus! Bagaimanakah dengan kamu? Kisah Natal adalah kisah nyata dengan fakta sejarah. Natal berbicara tentang kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia. Apakah kamu memiliki tempat di hatimu untuk Tuhan Yesus?

(a) Fakta Sejarah: Seluruh Alkitab adalah Firman Allah, yang sempurna dan benar dan layak untuk kita percayai dengan sepenuh hati bukan hanya mengenai keselamatan dan doktrin, tetapi juga ilmu pengetahuan, sejarah, dan geografi. Kisah Natal adalah kisah nyata dengan sejarah nyata dan nama-nama pribadi seperti Tuhan Yesus, Daud, Yusuf, dan Maria, Agustus, Kirenus, dan dengan tempat-tempat nyata seperti Syria, Nazaret, Galilea, Kota Daud atau Betlehem.

(b) Kedaulatan Allah: Kedaulatan Allah terlihat dari penggenapan janji-janji Allah tentang Mesias di dalam Perjanjian Baru. Pertama, Mesias lahir dari seorang perawan (Kej. 3:15; Yes. 7:14; Mat. 1:18, 25; Luk. 1:35; 2:6–7). Kedua, Mesias berasal dari keturunan Abraham (Kej. 12:7) dan Ishak (Kej. 17:19), dari suku Yehuda (Kej. 49:10), dari garis keturunan Daud, pewaris takhta Daud (Yes. 9:6; 11:1–5). Yang terakhir, Mesias lahir di Betlehem (Mi. 5:1). Yusuf dan Maria tinggal di Nazaret. Perjalanan yang jauh tentu akan sangat berat bagi Maria yang sudah hamil tua. Oleh kedaulatan Allah, Agustus memerintahkan semua orang di kerajaannya untuk kembali ke kampung halaman mereka untuk mendaftarkan nama mereka di dalam daftar pajak. Oleh karena itu, Yusuf dan Maria harus kembali ke Betlehem, dan Tuhan Yesus lahir di sana untuk menggenapi nubuat Allah!

RENUNGKAN: Kisah Natal adalah kisah nyata dengan fakta-fakta sejarah.

DOAKAN: Tuhan, aku bersyukur kepada Engkau karena telah datang untuk menyelamatkan aku.

TIDAK ADA TEMPAT BAGI YESUS? (II)

(c) Tanggung jawab manusia juga terlihat di dalam kisah Natal. Pertama, ketundukan Maria yang rendah hati. Mereka percaya kepada Allah dan dengan rendah hati menaati Allah tanpa rasa takut akan opini publik. Menurut Taurat Musa, seorang perempuan yang hamil tanpa suami harus dilempari batu sampai mati. Di sini, kita melihat bahwa Allah menjaga Maria ketika dia percaya kepada Allah, dan menyerahkan kehidupannya, namanya, reputasinya, masa depannya kepada Dia dengan keberserahan penuh. Allah memandang hatimu dan hatiku melebihi posisi kita di dalam masyarakat, pendidikan kita, atau penampilan kita yang bagus. Ketika kita mendengar Firman Allah, dan kita memercayai dan menaati kehendak-Nya tidak peduli apa yang mungkin orang lain katakan, atau ejekkan, hinakan atau mungkin meninggalkan kita, kita pasti akan diberkati oleh Allah kita yang penuh anugerah.

Bagaimanakah dengan Yusuf? Alkitab mengatakan bahwa dia adalah orang yang benar (Mat. 1:19) dan bermaksud untuk menceraikan Maria secara rahasia dan diam-diam ketika dia menyadari bahwa Maria sedang hamil. Namun, seorang malaikat menampakkan diri kepada Yusuf di dalam mimpi dan menyuruh dia untuk mengambil Maria sebagai istrinya karena anak yang dikandungnya itu adalah oleh kuasa Roh Kudus. Allah dapat memilih dia dan memakai dia, karena dia adalah orang yang benar dan taat. Sebenarnya, tidak ada manusia yang benar di hadapan Allah (Rm. 3:10). Yusuf disebut sebagai orang yang benar, karena dia memiliki hubungan yang benar dengan Allah melalui imannya kepada Allah, kepada Firman Allah, dan kepada Mesias yang akan datang dari Allah. Demikian juga, kita dibenarkan dan memiliki hubungan yang benar dengan Allah melalui iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat kita, dan Firman Allah. Saat ini, kita memiliki Alkitab, wahyu Allah yang lengkap, cukup, dan final, jadi kita tidak membutuhkan seorang malaikat untuk menampakkan diri kepada kita di dalam mimpi, tetapi kita cukup membaca Firman Allah dan mencari kehendak-Nya dengan hati yang penuh doa dan ketundukan.

Bagaimanakah dengan para gembala? Ketika malaikat menampakkan diri kepada mereka dan mengumumkan kabar baik, mereka percaya dan pergi ke Betlehem, dan menemukan Maria, Yusuf, dan bayi di palungan itu. Mereka memuliakan dan memuji Allah dan membagikan kabar baik kepada orang lain. Bagaimanakah dengan kita? Akankah kita melakukan hal yang sama?

RENUNGKAN: Tanggung jawab manusia adalah memercayai Allah dan menaati Firman-Nya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memercayai Engkau dan menaati Firman-Mu selalu.

TIDAK ADA TEMPAT BAGI YESUS? (III)

Kita tidak dapat sepenuhnya memercayai orang yang tidak kita kenal, jadi kita harus mengenal Tuhan Yesus agar kita dapat mengasihi Dia, memercayai Dia, menyembah Dia, melayani Dia, dan menceritakan kepada orang lain tentang Dia. “Yesus” berarti “Juruselamat,” yang datang untuk mati bagi dosa-dosa kita dan bangkit kembali untuk keselamatan kita. “Kristus” berarti “Yang Diurapi”, yang jabatan-Nya adalah sebagai Imam Besar, Raja, dan Nabi. Kita memercayai dan menerima Dia bukan hanya sebagai Juruselamat kita yang menyelamatkan kita dari dosa, tetapi juga sebagai Imam Besar kita yang menjadi Pengantara kita di hadapan Allah yang Kudus, dan Raja kita yang memerintah atas kehidupan kita, dan Nabi kita yang kata-kata-Nya kita percayai dan taati.

Di dalam ayat 5-7, kita belajar bahwa Maria sedang mengandung. Dia sangat membutuhkan perawatan dan istirahat khusus. Namun karena dekrit dari Kaisar Agustus, sehingga banyak orang yang pulang ke kampung halaman untuk mendaftar, menyebabkan semua penginapan sudah terisi. Pemilik penginapan dapat melipatgandakan keuntungan dengan menaikkan sewa, sehingga hanya orang kaya yang sanggup membayar, jadi tidak ada tempat untuk Maria dan Tuhan Yesus, yang sangat miskin!

Tetapi, bagaimanakah orang memperlakukan Maria yang sedang hamil? Mereka tidak peduli kepada dia dan tidak berbelas kasihan kepada dia. Pada akhirnya, dengan anugerah dan pemeliharaan Allah yang penuh kasih, Maria melahirkan bayi itu, membungkus bayi Tuhan Yesus, dan meletakkannya di palungan, di antara binatang-binatang yang bau dan kotor! Orang-orang tidak tahu bahwa Tuhan Yesus adalah Pencipta mereka, yang datang untuk menyelamatkan mereka! Mereka tidak memiliki tempat untuk Maria dan Tuhan Yesus di dalam hati mereka.

Bagaimanakah dengan hati kita? Apakah kita memiliki tempat bagi Tuhan dan Juruselamat kita? Dia mengasihi kita dan ingin menjadi Juruselamat dan Raja di dalam hati kita. Sangat tidak berperasaan jika kita meninggalkan Tuhan Yesus di luar hati kita sementara Dia sedang berdiri dan mengetuk (Why. 3:20)! Jika kita tidak memiliki tempat bagi Dia di dalam hati kita hari ini, Dia tidak akan memiliki tempat untuk kita di surga (Yoh. 14:1–2)!

RENUNGKAN: Tuhan Yesus masih berdiri dan mengetuk!

DOAKAN: Bapa, jadilah Juruselamat dan Raja dari hatiku selalu.

KAMU ADALAH SURAT KRISTUS (I)

Biasanya, ketika kita pergi ke tempat kerja baru, kita merasa lebih percaya diri dengan surat rekomendasi, karena surat itu menyampaikan yang baik tentang diri kita dan memperkenalkan kredensial kita, sehingga kita bisa disambut dengan hangat. Mengenai hal-hal rohaniah, lebih mudah bagi kita untuk menyambut pengkhotbah, guru, atau pendeta baru dengan surat rekomendasi dari pemimpin gereja induk kita. Bagaimanakah dengan Paulus? Dia bukanlah orang baru di Korintus, karena dialah yang mendirikan gereja di Korintus di dalam perjalanan misinya yang kedua (Kis. 18). Dia menulis kepada mereka, *“Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu,”* dan *“sebab hidupmu dalam Tuhan adalah meterai dari kerasulanku”* (1Kor. 4:15; 9:2). Oleh karena itu, Paulus tidak perlu memperkenalkan dirinya atau meminta surat rekomendasi buat mereka atau dari mereka (2Kor. 3:1).

Paulus, yang didorong oleh kasih Kristus (2Kor. 5:12), menulis kepada orang-orang Korintus, *“Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang”* (2Kor. 3:2). Paulus berkhotbah, mengajar, atau menulis kepada mereka bukan hanya untuk berkhotbah, mengajar, atau menulis, tetapi hatinya adalah untuk mereka dan mereka ada di dalam hatinya, tidak seperti mereka yang *“bermegah karena hal-hal lahiriah dan bukan batiniah”* (2Kor. 5:12).

Sungguh, karena didorong oleh kasih Kristus, Paulus begitu memperhatikan keselamatan dan pertumbuhan rohani orang-orang Korintus sehingga ia tidak menyayangkan kehidupannya sendiri demi mereka. Apa yang telah Tuhan lakukan dan tuliskan di dalam hatinya, *“Kristus berkata-kata dengan perantaraan aku”* (2Kor. 13:3), Paulus sampaikan kepada orang-orang Korintus dengan keinginan agar kehidupan mereka mencerminkan apa yang Paulus khotbahkan, ajarkan, dan tuliskan kepada mereka. Itulah yang Paulus maksudkan ketika dia berkata, *“Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami.”* Dan banyak orang yang telah membaca dan mengetahui hati Paulus yang penuh kasih dan hasil kerja kerasnya melalui kehidupan orang-orang Korintus! Kiranya kasih Kristus mendorong kita sehingga apa yang kita lakukan untuk sesama datang dari hati kita dan menyentuh hati mereka sesuai dengan Firman Allah.

RENUNGKAN: Jika kita tidak didorong oleh kasih Kristus, bagaimanakah kita melayani Dia dan sesama?

DOAKAN: Bapa, kiranya kasih-Mu mendorong aku untuk melayani Engkau dan sesama.

KAMU ADALAH SURAT KRISTUS (II)

Orang-orang Korintus bukanlah sekadar surat Paulus, tetapi juga surat Kristus, sebagaimana ia juga berkata, *“bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku”* (Gal. 2:20). *“Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus”* (2Kor. 3:3). Dapatkah orang lain melihat bahwa kita adalah surat Kristus? Menjadi surat Kristus berarti mencerminkan kehidupan dan Firman Kristus di dalam kehidupan kita (1Yoh. 2:6). Banyak orang belum membaca Firman Allah, dan banyak orang lain mungkin telah membacanya tetapi secara tidak tepat atau telah disesatkan. Bisakah mereka membaca Firman Allah ketika mereka berhubungan dengan kita? Bagaimanakah kita bisa menjadi surat Kristus?

(a) Hati yang Baru: Kita telah belajar bahwa hati manusia terlalu bobrok dan rusak untuk bisa diperbaiki atau diubah oleh manusia, dan perlu dibersihkan oleh darah Tuhan Yesus. Syarat penting bagi kita untuk menjadi surat Kristus yang hidup adalah dilahirkan kembali (ay. 3; bdk. Yeh. 11:19).

(b) Ditulis dengan Roh Kudus: Salah satu pelayanan Roh Kudus adalah menuliskan Firman Allah di dalam hati kita yang baru. Dia berbicara kepada kita dan menulis di dalam hati kita ketika kita membaca Firman Allah atau ketika kita mendengar Firman Allah (Ibr. 8:10). Kemudian marilah kita memberikan hati kita kepada Tuhan (Ams. 23:26), dan dengan rendah hati menerima Firman Allah dengan ketaatan dan ketundukan kita sepenuhnya sehingga Dia dapat dengan bebas menuliskan Firman Allah di dalam hati kita. Artinya kita harus benar-benar hidup seturut Firman Allah (Kol. 3:16).

(c) Surat Kristus: Jika kita tidak memberikan hati kita kepada Tuhan, dan menundukkan sepenuhnya diri kita kepada otoritas tunggal Firman Allah, bagaimana Roh Kudus dapat menuliskan Firman Allah di dalam hati kita? Kita bisa yakin bahwa mereka yang berani menilai, meragukan, mengkritik, atau mempertanyakan Firman Allah, tidak akan pernah menjadi surat Kristus. Tidakkah kita seharusnya menghargai pekerjaan Roh Kudus yang penuh anugerah yang menuliskan Firman Allah di dalam hati kita yang didedikasikan dan ditundukkan, dan mentransformasi kita menjadi gambar Yesus, Tuhan kita?

RENUNGKAN: Untuk menjadi surat Kristus, kita harus tunduk sepenuhnya kepada Firman Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya Engkau secara bebas menuliskan Firman-Mu di dalam hatiku.

Kristus....”

KAMU ADALAH SURAT KRISTUS (III)

Merupakan hak istimewa dan berkat yang besar untuk menjadi surat Kristus, yang mencerminkan Firman Allah dan kehidupan Kristus sehingga orang lain dapat membaca surat Kristus melalui kehidupan kita:

Ini adalah surat yang kudus: Jika kita tidak menjalani kehidupan yang kudus dan saleh yang terpisah dari dosa, keegoisan, keduniawian, dan doktrin yang salah, kita gagal menjadi surat Kristus. Perempuan Sunem berkata kepada suaminya tentang nabi Elisa, *“Sesungguhnya aku sudah tahu bahwa orang yang selalu datang kepada kita itu adalah abdi Allah yang kudus”* (2Raj. 4:9) sekalipun Elia tidak memberitakan sepatah kata pun kepada dia.

Ini adalah surat yang hidup: Surat ini tidak dituliskan dengan tinta pada *“loh-loh batu”* (2Kor. 3:3; lih. Kel. 24:12; 31:18), tetapi dengan Roh Allah yang hidup di dalam hati kita yang baru di dalam Kristus. Apakah kehidupan kita dengan segala aktivitas kita merupakan surat Kristus yang hidup yang dapat dibaca oleh orang lain?

Ini adalah Injil Kristus: Bisakah orang berdosa membaca kabar baik tentang kematian Kristus untuk dosa-dosa mereka dan kebangkitan-Nya untuk pembenaran mereka melalui kehidupan dan perkataan kita (Flp 1:27)?

Ini adalah surat yang penuh kasih: Apakah orang lain melihat kasih Allah yang kudus di dalam kehidupan kita? Kasih yang *“tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran”* (1Kor. 13:6).

Ini adalah surat yang menghibur: Bisakah orang lain mendapatkan dorongan dan penghiburan dari kita di dalam kesulitan dan pencobaan hidup mereka (2Kor. 1:3)?

Ini adalah surat peringatan: Bisakah orang yang berdosa dan murtad mendapatkan sebagian dari peringatan Allah melalui kehidupan kita (2Tes. 2:10–12)?

Ini adalah surat yang penuh harapan: Bisakah orang lain melihat bahwa kita bukan membangun rumah kita di bumi ini tetapi di surga, dan menantikan kedatangan Kristus (1Tim. 1:1; Tit. 2:13)?

RENUNGKAN: Betapa menakjubkannya menjadi surat Kristus!

DOAKAN: Bapa, jadikanlah aku surat-Mu sehingga orang lain bisa membacanya.

BERBAHAGIALAH KAMU, JIKA KAMU MELAKUKANNYA (I)

Kita bersyukur kepada Allah bahwa selama tiga bulan terakhir ini kita telah mempelajari Firman Allah tentang apa yang Dia harapkan untuk keberadaan diri kita dan apa yang harus kita lakukan. Dan tentunya, dengan membaca Firman-Nya, kita akan mengetahui lebih banyak tentang kehendak-Nya dan apa yang Dia harapkan untuk keberadaan diri kita dan apa yang harus kita lakukan. Secara singkat, Allah ingin agar kita menjadi seperti Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, dan melakukan seperti yang Dia lakukan, percaya kepada Allah dan Firman-Nya dengan kebergantungan dan ketundukan penuh, dan bahkan ketaatan sampai mati. Betapa bahagianya kita jika dengan anugerah dan kekuatan Allah kita dapat mempraktikkan semua yang telah kita pelajari dan ketahui dari Firman Allah!

Pada masa Tuhan Yesus di Israel, kebanyakan orang mengenakan sandal dan berjalan di jalanan yang berdebu, dan kaki mereka menjadi kotor setelah berjalan jauh. Sudah menjadi kebiasaan mereka untuk melepas sandal dan mencuci kaki mereka sebelum memasuki rumah mereka. Dan ketika mereka makan, mereka tidak duduk di meja seperti yang kita lakukan hari ini, tetapi mereka berbaring di matras untuk makan. Lukisan karya Da Vinci pada akhir abad ke-15 tentang Perjamuan Kudus sama sekali tidaklah alkitabiah!

Di sini Yesus Kristus, Tuhan kita, dan murid-murid-Nya hampir menyelesaikan makan malam mereka. Kemudian Tuhan kita bangkit dari makan malam itu, menanggalkan jubah-Nya, mengambil sehelai kain lenan, mengikatkan pinggang-Nya, menuangkan air ke dalam sebuah baskom, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya dan menyekanya dengan kain lenan itu. Dan kemudian Dia berkata kepada mereka, *“Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu”* (ay. 12–15).

Yesus, Tuhan kita, adalah Allah dan Pencipta kita, tetapi Dia merendahkan diri-Nya dan datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mat. 20:28). Kita harus mengikuti teladan-Nya jika kita ingin diberkati!

RENUNGKAN: Apakah aku ingin menjadi seperti Kristus dan mengikuti jejak langkah-Nya?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengikuti-Mu dan teladan-Mu selalu.

BERBAHAGIALAH KAMU, JIKA KAMU MELAKUKANNYA (II)

Merupakan hak istimewa yang besar untuk menjadi seperti Tuhan kita. Kita bersyukur kepada Allah bahwa Dia bukan hanya membebaskan kita dan menyelamatkan kita dari Iblis dan dosa, tetapi juga *“memulai pekerjaan yang baik”* di dalam kita sampai kita *“menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya”* (Flp. 1:6; Rm. 8:29). *“Kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia... Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci”* (1Yoh. 3:2–3).

Apakah kita berubah dan semakin serupa dengan Yesus, Tuhan kita, hari demi hari? Sangat penting bagi kita untuk memandang kepada Yesus, Tuhan kita. Banyak orang Kristen tergoda untuk memandang kepada manusia, yaitu saudara seiman dan pemimpin Kristen lainnya, dan kemudian ingin menjadi seperti orang-orang itu. Apakah kita sungguh-sungguh, tulus, dan serius menginginkan untuk menjadi seperti Tuhan kita? Maka adalah bijaksana untuk menganggap semua hal sebagai kerugian dan hanya mengikuti Tuhan kita sehingga kita dapat memperoleh Kristus, ditemukan di dalam Dia, dan menjadi seperti Dia (Flp. 3:8–10).

Harus diperhatikan bahwa ketika Yesus, Tuhan kita, mengajari murid-murid-Nya, *“Jadi jika Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu”* (ay. 14), Tuhan kita tidak mengajari mereka untuk melakukan pekerjaan itu sebagai ritual keagamaan seperti yang dilakukan beberapa kelompok saat ini. Sebaliknya, kita harus saling melayani dan membantu dengan berdoa untuk satu sama lain, saling mengampuni, saling menanggung beban, melayani Tuhan bersama, melakukan apa yang kita bisa untuk Tuhan dan untuk satu sama lain.

Sungguh, *“Jika kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu [terus] melakukannya.”* Kita akan menikmati kasih dan kehadiran Allah di dalam kehidupan kita (Yoh. 14:16, 23), mengenal lebih banyak tentang Dia (Yoh. 14:21), dengan bijak membangun hidup dan pelayanan kita di atas dasar yang kokoh (Mat. 7:25), akan *“tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya”* (1Yoh. 2:28), tetapi *“apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia.”* Yesus Kristus, Tuhan kita, akan segera datang dengan upah-Nya (Why. 22:12). Apakah kita siap dan bersemangat untuk bertemu dengan Dia?

RENUNGKAN: Merupakan berkat untuk hidup bagi Tuhan dan bagi kedatangan-Nya!

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk melakukan segalanya bagi Engkau.
